
MOCKUP
LAPORAN EVALUASI DIRI
PROGRAM STUDI SARJANA DAN
PENDIDKAN PROFESI
UNIVERSITAS X
INDONESIA
2024

IDENTITAS PENGUSUL

Unit Pengelola Program Studi (UPPS)	: Fakultas X
Perguruan Tinggi	: Universitas X
Penanggung Jawab Pengisi Laporan Evaluasi Diri	: Pulan
Media Kontak	08111111111111
Program Studi	
Nomor SK Pembukaan PS*)	: sk1/94
Tanggal SK Pembukaan PS	: 1/1/94
Pejabat Penandatangan SK Pembukaan PS	: Pulanah
Bulan & Tahun Dimulainya Penyelenggaraan PS	: Sept/94
Peringkat Akreditasi Terakhir	: A
Nomor SK Akreditasi	: sk2/99
Tanggal SK Akreditasi	: 1/10/98
Alamat PS	: Jl XYZ
No. Telepon PS	: 08111111111112
No. Faksimile PS	: 012345678910

Laman dan Surel (*Homepage* & *E-mail*) PS : https://univx.ac.id; univx@edu.gmial.com

*) Lampirkan fotokopi SK Pembukaan Program Studi

IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI

Nama : Anda
NIDN/NIDK/NUP : 031506850005
Jabatan : Ka. Prodi Sarjana X

Tanggal Pengisian : ••-••-••••

Tanda Tangan :

Nama : Syiapa
NIDN/NIDK/NUP : 031506850006
Jabatan : Ka. Prodi Pendidikan Profesi -

Tanggal Pengisian : ••-••-••••

Tanda Tangan :

Nama : Nicholas
NIDN/NIDK/NUP : 031506850007
Jabatan : Ka. Unit Penjaminan Mutu

Tanggal Pengisian : ••-••-••••

Tanda Tangan :

Nama : Isoae
NIDN/NIDK/NUP : 031506850008
Jabatan : Sekretaris Program Studi

Tanggal Pengisian : ••-••-••••

Tanda Tangan :

DAFTAR ISI

IDENTITAS PENGUSUL.....ii
IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI.....iii
BAB I. PENDAHULUAN.....5
A. Rangkuman Eksekutif..... 5
B. Susunan Tim Penyusun dan Deskripsi Tugasnya..... 7
BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI.....9
Profil Institusi/Unit Pengelola Program Studi (UPPS).....9
Kriteria Akreditasi.....14
Kriteria 1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi..... 14
Kriteria 2. Kurikulum.....30
Kriteria 3. Penilaian.....39
Kriteria 4. Mahasiswa.....45
Kriteria 5. Dosen, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat..... 58
Kriteria 6. Sarana, Prasarana Pendidikan, dan Keuangan..... 70
Kriteria 7. Penjaminan Mutu.....79
Kriteria 8. Tata Kelola dan Administrasi.....84
BAB III. PENUTUP.....99
A. Referensi.....99
B. Lampiran data dukung..... 100

BAB I. PENDAHULUAN

Laporan hasil evaluasi diri adalah deskripsi, analisis, dan refleksi mengenai keadaan, kinerja, dan perangkat pendidikan suatu program studi, sebagai hasil kajian dan asesmen yang mendalam dan bersifat internal. Laporan disusun secara komprehensif, lengkap, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga siapa pun yang membaca, mengkaji dan memanfaatkan laporan itu dapat memahami seperti apa yang dimaksudkan oleh penyusunnya. Laporan digunakan antara lain untuk memutakhirkan pangkalan data program studi dalam bentuk profil yang komprehensif, perencanaan dan perbaikan program studi secara sinambung, penjaminan mutu internal program studi, dan untuk mempersiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.

Memperhatikan penggunaan laporan evaluasi diri seperti itu, maka isi laporan hasil evaluasi diri mungkin lebih luas dan lebih lengkap dibandingkan dengan informasi yang dikemas dalam dokumen kinerja dan atau portofolio akreditasi. Untuk kelengkapan rujukan bagi dokumen kinerja atau portofolio yang disampaikan kepada LAM-PTKes, maka laporan hasil evaluasi diri itu disiapkan oleh program studi pada saat asesmen lapangan atau kunjungan pakar sejawat di tempat program studi/perguruan tinggi, yang digunakan sebagai bahan rujukan utama dalam mengkaji keadaan, kinerja dan perangkat pendidikan program studi yang bersangkutan.

A. Rangkuman Eksekutif

Evaluasi diri ini merupakan gambaran, analisis, dan refleksi tentang keadaan, kinerja dan perangkat pembelajaran di Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X sebagai hasil kajian secara internal. Hasil kajian dalam evaluasi ini dijadikan sebagai data dasar yang akan digunakan untuk tujuan penjaminan mutu internal, serta untuk tujuan perencanaan dan pengembangan program studi di masa depan.

Dalam evaluasi diri ini dilakukan pengkajian terhadap sejumlah hal, diantaranya terkait visi, misi, dan tujuan pendirian program studi, tata pamong, pengelolaan institusi, kemahasiswaan, ketersediaan sumberdaya manusia, aspek keuangan, sarana prasarana, kurikulum, prosespembelajaran, aktifitas penelitian dan pengabdian padamasyarakat, serta ketersediaan sistem informasi.

Hasil evaluasi diri menunjukkan beberapa fakta sebagai berikut:

1. Visi, misi, tujuan, dan sasaran yang dirumuskan adaptif dengan tuntutan stakeholder dan antisipatif terhadap kemungkinan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang X dan kesehatan hingga beberapa tahun ke depan. Visi, misi, tujuan, dan sasaran tersebut dirumuskan secara kolektif-partisipatif, sehingga menjadi arahan strategic bersama dan mendapat dukungan komitmen dari seluruh sivitas akademika di Program Studi Pendidikan Profesi -
2. Struktur organisasi program studi yang ramping disesuaikan dengan kebutuhan program studi, dengan pembagian tugas yang jelas serta dilandasi dengan komitmen dan partisipasi aktif dari sivitas akademika dalam pengembangan program studi dan didukung oleh penggunaan infrastruktur jaringan komputer untuk efektivitas dan efisiensi pengelolaan program studi
3. Secara eksplisit, kepemimpinan telah mampu mengembangkan iklim pendidikan, penelitian dan pengabdian yang kondusif, menguatkan budaya organisasi dan menumbuhkan iklim pengambilan keputusan yang cepat (efisien) dan tepat (efektif). Pengelolaan program secara partisipatif dan pembagian kerja secara adil telah mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan aktivitas pendidikan, penelitian dan pengabdian berdasarkan peta jalan (roadmap) juga

telah mampu menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam realisasi kinerja, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta penggunaan sumberdaya.

4. Program Studi Pendidikan Profesi - Universitas X menerima calon mahasiswa baru dari seluruh Indonesia melalui mekanisme SNMPTN, SBMPTN dan seleksi mandiri (SMUP) dengan rasio keketatan jumlah peminat dan yangditerima cukup tinggi yaitu 1: 23 orang yang mencerminkan kualitas dasar mahasiswa yang terjaring cukup baik. Selain itu, interaksi mahasiswa dalam berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang cukup tinggi sehingga menunjang efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.
5. Dosen tetap pengampu (homebased) yang bertugas di Program Studi Pendidikan Profesi - sebanyak 67 orang yang merupakan dosen Fakultas X Universitas X dengan jabatan fungsional Lektor Kepala 4 orang (6%), Lektor 52 orang (78 %), Asisten Ahli 11 orang (16%). Jika ditinjau dari jenjang pendidikan, jumlah dosen tetap dengan jenjang pendidikan S3 sebanyak 9 orang (13%), S2 Spesialis-1 sebanyak 7 orang (11%), S2 sebanyak 51 orang (76%). Saat ini yang sedang melanjutkan pendidikan S3 sebanyak 7 orang. Selain dosen homebased, dalam oprasional sehari-hari melibatkan juga dosen tetap fakultas dari homebased prodi lain.
6. Kurikulum Pendidikan Program Studi Pendidikan Profesi - juga disusun dengan mempertimbangkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar NasionalPerguruan Tinggi(SNPT), sertakurikulum AsosiasiPendidikan- Indonesia (AIPNI). Berdasarkan berbagai ketentuan tersebut, perkuliahan di Program Studi PendidikanProfesi- mempunyaibeban studikumulatif 144sksterdiriatas kurikulum tahap akademik dan tahap profesi. Pada tahap akademik meliputi 80% (118 sks) kurikulum inti dan 20% (26 sks) kurikulum institusi, sedangkan pada tahap profesi meliputi 80% (27 SKS) dan 20% (9 SKS) kurikulum institusi. Kurikulum inti mencerminkan learning outcomes (LO) dan kompetensi utama, sedangkan kurikulum institusi merepresentasikan kespesifikan/unggulan dari program studi/institusi.
7. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Kampus menggunakan berbagai metode pembelajaran dan ditunjang sarana pembelajaran laboratorium yang lengkap.
8. Sarana pembelajaran di ruang kuliah, ruang kuliah hybrid, teater laboratorium hybrid, dan virtual laboratorium difasilitasi dengan LCD, laptop/komputer, maupun sarana audiovisual dan perangkat hybrid/virtual learning lainnya, sedangkan di perpustakaan dosen dan mahasiswa difasilitasi dengan katalog elektronik untuk memudahkan pencarian buku/literatur/jurnal yang diinginkan sebagai bahan pendukung untuk proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian. Sedangkan untuk membantu akses informasi akademik dan perpustakaan, Fakultas X dilengkapi dengan SIAT (Sistem Informasi Administrasi Terpadu) dan e-library melalui alamat URL https://library.UniversitasX.ac.id
9. Pendapatan dana fakultas berasal dari program studi sendiri yaitu berupa penerimaan dana masyarakat, pemerintah dan sumber lain dalam dan luar negeri. Penerimaan dana masyarakat meliputi sumbangan dana pendidikan (SPP) yang dibayar oleh mahasiswa dengan sistem uang kuliah tunggal berkeadilan (UKTB) sebagai penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Sumber pendanaan dari kemenristekdikti antara lain DIPA rutin, BOPT, hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan dana dari sumber lain meliputi beasiswa, kerjasama institusi dari dalam dan luar negeri.
10. Kegiatan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) di Program Studi Pendidikan Profesi-mengikuti danberadaserta sejalandenganapa yang dilakukan Fakultas X dan Direktorat Riset, Pengabdian Pada Masyarakat dan Inovasi (DRPMI) Universitas X. Kualitas kegiatan PPM dijaga melalui mekanisme ajuan proposal. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain: a) Dosen merencanakan kegiatan PPM dalam kontrak kinerja individu dengan mengacu pada road PPM yang sudah

ditetapkan

oleh departemen dan fakultas, b) Membuat proposal penelitian atau PKM sesuai pedoman dan mengajukan ke skema-skema yang ada baik di Universitas X, Kemdikbudristek, maupun lembaga lainnya, setelah direview di departemen atau pusat studi dan disetujui dekan, c) Proposal direview oleh tim reviewer dari pemberi dana sesuai skema yang dituju (Universitas X, Kemdikbudristek, lembaga lain), d) Proposal yang dinyatan lolos akan diumumkan dan lanjut proses penandatangan kontak, yang tidak lolos dikembalikan ke dosen pengusul untuk ditawarkan diajukan ke skema lain atau penelitian mandiri, e) Pelaksanaan penelitian, f) Monitoring dan evaluasi melalui laporan kemajuan, laporan akhir, dan penyerahan output (publikasi, atau karya inovasi, dll). Setiap usulan PPM, dosen diharuskan melibatkanmahasiswadan menunjukkanketerkaitan denganmata kuliahataukeilmuan yang diampu dosen tersebut. Sumber dana berasal dari Universitas X, Kemdikbudristek, atau institusi lain baik dalam dan luar negeri, serta mandiri.

11. Publikasi penelitian dalam bentuk abstrak, prosiding atau artikel ilmiah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk penelitian, dosen dan mahasiswa banyak mengkritisi fenomena perilaku kesehatan dalam masyarakat yang memang menjadi kajian utama di program studi ini. Penelitian yang dilakukan baik kuantitatif maupun kualitatif selalu dihubungkan dengan teori-teori dasar dan juga kontemporer di bidang kesehatan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Banyak penelitian yang kemudian dijadikan bahan materi untuk pengajaran di kelas.
12. Pengembangan program kerjasama telah dirintis dengan beberapa perguruan tinggi dalam dan luar negeri, Rumah Sakit Pendidikan, dinas kesehatan propinsi, kabupaten dan kota serta lembaga lain. Program kerjasama yang telah dilaksanakan antara lain adalah resources sharing, pembinaan sumberdaya pada institusi pelayanan kesehatan, penyelenggaraan simposium dan workshop baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Dari proses kajian dan evaluasi diri yang dilakukan, kami berkeyakinan bahwa tata kelola sistem pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan kelembagaan di Program Studi Pendidikan Profesi - dan Unit Pengelola Program Studi / Fakultas Universitas X sudah memuaskan. Melalui proses ini pengembangan rencana strategis dan operasional serta dengan adanya dukungan pimpinan fakultas dan universitas, sivitas akademika, pemangku kepentingan lainnya serta kerja keras, kami merasa optimis dapat mewujudkan Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas Universitas X.

B. Susunan Tim Penyusun dan Deskripsi Tugasnya

Tim penyusun Laporan Evaluasi Diri (LED) Prodi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X dibentuk dan ditetapkan dalam. SK Dekan No. 76/UN6.L/HK.03/2021tanggal 1 September 2021 tentang pembentukan Panitia Akreditasi Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X. Susunan tim penyusun LED adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Susunan Tim Penyusun dan Deskripsi Tugas

Nama	Kedudukan dalam Tim	Deskripsi Tugas
Dekan: Prof. 1 Wakil Dekan 1 Wakil Dekan 2	Penanggung jawab	Bertanggung jawab dalam pembuatan evaluasi diri serta memberikan masukan mengenai arah pengembangan institusi

Prof. 3	Pengarah	Memberikan masukan materi berbagai komponen

Nama	Kedudukan dalam Tim	Deskripsi Tugas
Prof. 4 Prof. 5		evaluasi diri serta memberikan saran pengembangan program studi.
Nama 1	Ketua 1	Bertanggung jawab atas seluruh proses kegiatan evaluasi diri serta berperan aktif sebagai anggota tim penyusun evaluasi diri.
Nama 2	Ketua 2	Bersama ketua tim bertanggungjawab pada semua proses kegiatan penyusunan Laporan Evaluasi Diri. Memberi motivasi dan mendapatkan akses informasi terkait substansi dalam Laporan Evaluasi Diri
Nama 3	Sekretaris	Mengkoordinasikan berbagai aktivitas dalam proses penyusunan evaluasi diri seperti administrasi, pengumpulan data bahan evaluasi diri, rapat konsultasi dengan nara sumber dan penasehat, serta berperan aktif sebagai anggota tim evaluasi diri.
Nama 4 Nama 5	Sekretariat	Menyiapkan, mengarsipkan, dan membantu sekretaris mengkoordinasikan berbagai aktivitas proses penyusunan laporan evaluasi diri seperti administrasi, pengumpulan data bahan evaluasi diri, rapat konsultasi dengan nara sumber dan penasehat, serta berperan aktif sebagai anggota tim evaluasi diri
Nama 6-18	Pj Kriteria 1 dan 8	Menyusun deskripsi **Kepatuhan Terhadap Kriteria** untuk semua **Elemen Utama** pada kriteria akreditasi beserta **Dokumen Pendukung** yang relevan sesuai tanggung jawab masing-masing.

BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI

Bagian ini merupakan penjabaran dari profil unit pengelola program studi, deskripsi tentang pelaksanaan kinerja pada setiap kriteria evaluasi diri, dan analisis SWOT dengan dukungan data dan fakta pada program studi dan unit pengelola program studi.

Profil Institusi/Unit Pengelola Program Studi (UPPS)

1. Sejarah Institusi dan Program Studi (PS)

   Program Studi Ilmu X didirikan pada tahun 1994 berdasarkan SK Rektor UniversitaS X No.sk1 yang diperkuat sk2. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan, Program Studi Ilmu X (PSIK) yang tadinya berada di bawah Fakultas Kedokteran, dan menyelenggarakan Pendidikan Sarjana serta Program Profesi - dalam kurikulum yang terintegrasi, kemudian menjadi Fakultas X (Fakultas) pada tanggal 18 Juni 2005 berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas X sk 3 dan persetujuan Dirjen Dikti sk4 tahun 2005. Dengan demikian, Fakultas X menjadi salah satu fakultas tersendiri di lingkungan Universitas X.

   Sejak tanggal 2 September 2013 melalui SK Rektor Universitas X No. sk5, nama Fakultas Ilmu X berubah menjadi Fakultas X Universitas X, diperkuat Permendikbud RI No.46 Th 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UniversitaS X. Perubahan nama ini mempertimbangkan bahwa pendidikan X tidak semata bersifat akademik, namun termasuk juga pendidikan profesi, sehingga yang sebelumnya bernama Fakultas Ilmu X menjadi Fakultas X Universitas X.

2. Visi, misi, tujuan, strategi, dan tata nilai

   Visi Misi Fakultas X pada laporan ini meliputi periode tahun 2015-2019, kemudian sesuai periodisasi masa berlaku dan hasil kajian komprehensif sehingga tersusun perubahan visi misi tahun 2020-2024.

   2.1. Visi dan Misi Fakultas dan Program Studi Pendidikan Profesi - Periode Tahun 2015-2019

   Visi Fakultas X Universitas X tahun 2015–2019 adalah “Menjadi Fakultas berbasis riset dan berdaya saing regional dengan keunggulan pada peningkatan kualitas hidup manusia pada tahun 2019”. Visi Fakultas sejalan dengan visi Univeritas X, selanjutnya Program Studi Pendidikan - Fakultas X Universitas X dalam penyusunan visi diawali dengan mempelajari visi Universitas X dan visi Fakultas X mengkaji kebutuhan stakeholders (organisasi profesi, dinas Kesehatan, pemerintah daerah, penggun lulusan, rumah sakit, dan puskesmas seperti PPNI, AIPNI, Dinkes Kabupaten Mahsar, Pemerintah Provinsi Z, IKA Fakultas, RSUP Dr. Y, RS Khayangan Kiwari, Puskesmas satu dst), komponen ekternal lain seperti pengguna lulusan, dan melibatkan sumber internal termasuk pimpinan institusi, sivitas akademika, tenaga kependidikan. Visi prodi Sarjana X sejalan visi Fakultas, Visi prodi tahun 2015-2019 yaitu menjadi pusat pengkajian ilmu dan praktek bidang X professional yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup manusia”.

   Sebagai jembatan untuk pencapaian visi, maka dirumuskanlah misi Fakultas X tahun 2015-2019 berfokus pada tata kelola kelembagaan yang profesional dan akuntabel, sistem pendidikan tinggi yang terintegrasi berbasis riset dan berdaya saing regional dengan keunggulan peningkatan kualitas hidup manusia, pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan untuk peningkatan kualitas hidup manusia berdasarkan pengembangan IPTEK dengan mempertimbangkan keluhuran budaya, dan

kerjasama dalam dan luar negeri untuk penguatan penyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sejalan dengan misi Fakultas, dirumuskan Misi dari Program Studi Pendidikan Profesi - Universitas X 2015-2019 adalah menyelenggarakan program Pendidikan, riset, dan PKM yang bermutu, dan terintegrasi dengan keunggulan peningkatan kualitas hidup manusia, mengembangkan jejaring kerjasama baik dalam dan luar negeri untuk penguatan penyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan Menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang unggul untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

Visi dan Misi Fakultas dan Program Studi Periode Tahun 2020-2024 Visi misi Fakultas X berubah sesuai periodisasi renstra dan perubahan visi misi universitas tahun 2020-2024, hal tersebut juga terkaitan dengan kebutuhan masyarat, kajian trend perkembangan ilmu dan penyakit, hasil riset, kajian kebutuhan stakeholders sama dengan periode sebelumnya, melibatkan pimpinan institusi, mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Kajian komprehensif tersebut menghasilkan rekomendasi tentang arah pengembangan visi yang masih berfokus pada peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan, dengan perluasan aspek holistik dan berintegrasi. Visi Fakultas X Universitas X periode tahun 2020-2024 yang telah disahkan oleh senat adalah “Menjadi Fakultas X bereputasi dunia dalam Pendidikan dan Riset, dan berdampak pada masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara holistik, terintegrasi dan berkelanjutan pada tahun 2024”. Tahapan dan mekanisme penyusunan visi diatas juga dilakukan pada proses perumusan visi program studi Pendidikan - periode 2020 – 2024, yaitu “Menjadi Program Studi Pendidikan - yang bereputasi dunia dan berdampak pada masyarakat dengan keunggulan paliatif secara holistik terintegrasi dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.”

Pencapaian visi tersebut mengacu pada visi dan misi Fakultas X dan Universitas X tahun 2020-2024 yang tertuang dalam rencana strategis fakultas dan universitas. Pencapaian visi juga didasarkan pada budaya organisasi “RESPECT (Responsible, Excellent, Scientific rigor, Professional, Encourage, Creative, and Trust)” yang ditetapkan di statuta Universitas X. Nilai-nilai tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan misi fakultas dan program studi yaitu; 1) Menyelenggarakan program pembelajaran, riset, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, berbasis karakter unggul, ksatria dan kreatif sesuai dengan karakter khas Universitas X yaitu Hebel (Hebat, Berani, Lebih Baik) dengan keunggulan paliatif secara holistik terintegrasi, dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, 2) mengembangkan jejaring kerjasama baik dalam dan luar negeri untuk penguatan penyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan 3) menghasilkan lulusan dengan luaran kompetensi yang unggul dalam paliatif secara holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan, meIaksanakan praktik etik dan legal dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

3. Organisasi dan Tata Kerja

Struktur Organisasi Fakultas X Universitas X tahun 2021 mengacu kepada Peraturan Rektor Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pengelola Universitas X. Pada peraturan tersebut terdapat ketentuan terkait deskripsi jabatan, tugas, dan fungsi dari masing-masing anggota organisasi. Semua yang terlibat dalam pengelolaan Fakultas X Universitas X harus menjunjung tinggi nilai-nilai, norma, etika serta budaya organisasi yang berlaku dengan berpedoman kepada peraturan umum Universitas, Fakultas, dan Program Studi, prosedur operasional baku, buku penjaminan mutu akademik, tugas pokok dan fungsi, peraturan kepegawaian.

4. Mahasiswa dan Lulusan

Unit pengelola program studi memiliki kebijakan dan. pedoman penerimaan mahasiswa baru yang mengacu pada kebijakan dan pedoman penerimaan mahasiswa baru yang ditetapkan oleh Universitas X. Penerimaan mahasiswa baru pada Program Studi Sarjana berlangsung melalui beberapa sistem seleksi yaitu: Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan Seleksi Masuk Universitas X (SMUP). Sedangkan penerimaan mahasiswa baru pada Program Studi Profesi - 100% melalui sistem seleksi SMUP.

Persentase daya tampung Jalur Mandiri sekitar 40 persen dari total daya tampung Sarjana Reguler di Universitas X. Jalur Mandiri dibuat demi meningkatkan proses seleksi penerimaan yang lebih baik. Terdapat tiga jenis seleksi pada Jalur Mandiri Universitas X. Antara lain, menggunakan nilai prestasi dan hasil Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK), seleksi mandiri reguler, serta seleksi untuk kelas internasional.

Jumlah total mahasiswa di Unit Pengelola Program Studi sebanyak 1436 orang yang terdiri dari 862 mahasiswa tahap akademik dan 307 mahasiswa tahap profesi. Jumlah lulusan - pada periode 2018 – 2020 sebanyak 836 orang yang sebagian besar lulus tepat waktu. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X memiliki berbagai prestasi yang diperoleh baik dari dalam maupun luar negeri. Prestasi-prestasi tersebut antara lain: 38 prestasi tingkat lokal, 209 prestasi tingkat nasional, dan 7 prestasi tingkat internasional. Kinerja lulusan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan kepuasan pengguna lulusan denganrata-rata sangat baik sebanyak 86% dan 14% dinilai baik oleh pengguna lulusan.

5. Dosen dan Tenaga Kependidikan

Program Studi - Fakultas X Universitas X sampai dengan tahun 2021 telah memiliki dosen tetap sebanyak67 orang yang keahliannya sesuai dengan program studi dan seluruhnya berada pada usia produktif. Berdasarkan jumlah tersebut, yang telah mendapatkan sertifikat pendidik sebanyak 67 orang, jabatan akademik Lektor Kepala 4 orang (6%), Lektor 52 orang (78 %), Asisten Ahli 11 orang (16%). Terdapat 1 orang dosen yang belum tersertifikasi. Jika ditinjau dari jenjang pendidikan, jumlah dosen tetap dengan jenjang pendidikan S3 di fakultas sebanyak 21 orang (24,14%), S2 Spesialis-1 sebanyak 8 orang (9 %), dan berpendidikan S2 sebanyak 58 orang (67%).

Jumlah dosen program studi - dengan kualifikasi S2 dan Sp-1yang memiliki bidang keahlian sesuai sebanyak 58 orang. Dosen yang sedang melanjutkan pendidikan S3 sebanyak 25 orang baik tugas belajar maupun izin belajar. Analisis data tentang beban kerja dosen dalam bidang tri dharma mencakup beban penugasan pengajaran/pendidikan telah sesuai standar SDM yang ada yaitu penugasan dosen tetap untuk kegiatan tersebut berkisar antara 12-16 sks/semester.

Tenaga kependidikan yang dimiliki oleh Program Studi -, Fakultas X dan Universitas X sebanyak 76 orang, dengan perincian sebagai berikut: pustakawan 9 orang (pustaka fakultas: 3 orang D-III kepustakaan; pustaka induk universitas: 4 orang S1 kepustakaan dan 2 S2 kepustakaan), laboran 10 orang (9 orang - dan 1 orang Sarjana Kesehatan masyarakat), Laboran Bahasa milik universitas 5 orang (3 orang magister dan 2 orang sarjana), Laboran Komputer 7 orang (fakultas: 2 orang Sarjana Terapan informatika; Pusat Komputer dan Sistem Informasi Universitas X: 3 orang magister; dan 2 orang Sarjana Komputer), administrasi 40 orang (7 orang magister, 17 orang

sarjana, 2 orang DIV, 7 orang DIII, dan 40 orang tenaga lainnya dengan pendidikan akhir SMA.

Pada kurun waktu 3 tahun terakhir, dosen di Program studi telah melakukan penelitian sebanyak 121 judul penelitian dan merupakan bahan kajian serta referensi dalam pengajaran. Selain ini Prodi S1 Kesehatan juga menghasilkan 38 karya inovatif yang mendapatkan sertifikat HAKI. Publikasi karya ilmiah dilakukan pada jurnal nasional dan jurnal internasional sebanyak 606 judul. Terjadi peningkatan kesadaran dosen dalam mendaftarkan karya inovatifnya untuk mendapatkan sertifikat HAKI.Pada tahun 2016 sampai 2019, terdapat peningkatan status akreditas jurnal yang ada di lingkungan Fakultas X, yaitu Jurnal Ilmu X menjadi jurnal akreditasi nasional Sinta 2, Jurnal Media Karya Kesehatan terakreditasi nasional Sinta 3, dan Journal of Nursing Care terakreditasi nasional Sinta 4. Jurnal Ilmu X (JKX) dan X Nursing Journal (JNC) telah mendapatkan pengakuan internasional melalui indeks Cross Ref dan DOAJ. Peningkatan kualitasjurnaltersebutmenjadimedia yang tepat untuk publikasi dosen dan mahasiswa.

6. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Sejak tahun 2015 Program Studi - Fakultas X Universitas X telah memiliki dan menempati gedung sendiri yang merupakan bantuan Hibah Softlone dari Islamic Development Bank (IDB). Ketersediaan dan mutu gedung, ruang administrasi perkantoran, ruang kuliah, laboratorium dan komputer, perpustakaan dan ruang lainnya dalam keadaan baik. Upaya menjaga mutu dan kenyamanan dalam penggunaannya selalu dilakukan perawatan, perbaikan dan pemeliharaan fisik bangunan secara berkelanjutan sesuai perencanaan anggaran Fakultas X. Fasilitas laboratorium bidang ilmu, laboratorium komputer, sarana perpustakaan dan alat pendukung pembelajaran lainnya serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dalam tiga tahun terakhir Program Studi - Fakultas X Universitas X telah memiliki fasilitas komputer untuk pendukung pembelajaran dan penelitian yaitu: 150 unit mini PC di ruang laboratorium komputer, 35 Unit PC sarana perkantoran, Laptop 12 Unit, LCD Projector 30 Unit, Screen Projector 12 Unit, Wireless 8 Unit, Sound System Lengkap 3 unit, Printer 25 Unit, Telepon 2 Unit, Faximile 2 Unit, TV 14 unit (untuk ruang tutorial), sarana transportasi 5 minibus dan sarana laboratorium bidang ilmu sesuai dengan bidang keilmuan (Laboratorium Dasar, Laboratorium Medikal Bedah, Laboratorium Anak, Laboratorium Maternitas, Laboratorium Jiwa, Laboratorium Komunitas (Keluarga, Gerontik Dan Komunitas), dan Laboratorium Gawat Darurat dan Kritis.

Berdasarkan data penerimaan dana fakultas dari berbagai sumber memiliki nilai rata- rata pertahun dalam 3 tahun terakhir (2019-2021) sebesar Rp 50.200.000.000,-. Kemudian dialokasikan untuk dana operasional tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan PKM) di Unit Pengelola Program Studi dengan nilai rata- rata pertahun dalam 3 tahun terakhir (2019-2021) sebesar Rp 30.527.180.000,- (61%), dan penggunaan dana investasi per tahun selama tiga tahun terakhir di Unit Pengelola Program Studi (2019-2021) sebesar Rp 2.817.830.000,- (5,61%).

7. Sistem Penjaminan Mutu

Sistem Penjaminan Mutu Fakultas X dilakukan dengan mengacu pada sistem penjaminan mutu Universitas X dan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdikbudristek. Sistem penjaminan mutu Fakultas dan Universitas X mencakup tridharma perguruan tinggi. Sistem Penjaminan Mutu merupakan upaya sistematis untuk peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan (Continuous Quality Improvement) yang

dimanifestasikan dalam bentuk siklus kegiatan penjaminan mutu. Untuk melaksanakan

sistem penjaminan mutu akademik di Fakultas X Universitas X, maka dibentuk struktur fungsional yang disebut Unit Penjaminan Mutu di tingkat Fakultas dan Gugus Kendali Mutu di tingkat program studi. Sistem penjaminan mutu di Fakultas Universitas X dilakukan berdasarkan siklus PPEPP. Pada tahap penetapan meliputi ditetapkannya kebijakan mutu, manual mutu, formulir, dan berbagai SOP. Pada tahap pelaksanaan meliputi telah dilaksanakannya Kebijakan dan SOP yang telah ditetapkan. Pada tahap evaluasi meliputi dilakukannya monitoring dan evaluasi serta audit mutu internal. Pada tahap pengendalian meliputi dilakukannya rapat tinjauan manajemen untuk mencari solusi dan menetapkan rencana tindak lanjut dalam penyelesaian hasil temuan. Pada tahap peningkatan meliputi meningkatkan kualitas standar yang sudah terpenuhi dan penyusunan strategi baru untuk standar yang belum terpenuhi. Ini proses yg harus dilakukan mengacu ke prosedur PPEPP.

Selain itu, kegiatan Penjaminan mutu di Fakultas X tergambar pada siklus Audit Mutu Internal Fakultas X. Siklus audit mutu internal mengacu kepada pedoman Audit Mutu Internal yang diterbitkan oleh Kemenristekdikti dan Universitas X. Pelaksanaan penjaminan mutu di Fakultas X dilaksanakan oleh program studi dan audit dilakukan oleh Tim Audit Mutu Internal bekerjasama dengan program studi. Proses audit dilakukan untuk menilai pencapaian standar dan kepatuhan terhadap kebijakan, manual, dan SOP-SOP yang sudah ditetapkan terhadap selurus kegiatan tri darma perguruan tinggi.

Proses yang dilakukan untuk pemantauan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal telah dijalankan dengan baik sebagai berikut:

1) Pelaksanaan audit mutu internal tahunan yang dilaksanakan oleh Satuan Penjaminan Mutu universitas.
2) Pemantauan pengisian SIAT yang dilakukan secara online untuk kegiatan akademik dan pengisian AMI internal fakultas.
3) Optimalisasi auditor mutu internal fakultas dalam proses penjaminan mutu Fakultas
4) Pemantauan penjaminan mutu program studi dilakukan oleh Kaprodi bekerjasama dengan Gugus Kendali Mutu.
5) Pemantauan penjaminan mutu pada penelitian dan pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui penerbitan buku panduan, roadmap, ketepatan pemberian laporan, monitoring dan evaluasi melalui laporan kemajuan, laporan akhir, dan output penelitian dan PKM.
6) Pendampingan persiapan penjaminan mutu eksternal (akreditasi) oleh SPM Universitas X.

Belum ada pengakuan mutu dari lembaga audit eksternal, lembaga akreditasi, dan lembagasertifikasi,tetapisaat inisedangdilakukan proses untuk pengakuan dariLembaga internasional.

8. Kinerja Institusi dan Program Studi

Pencapaian visi, misi dan tujuan Prodi dan Fakultas X oleh mahasiswa dapat dilihatberdasarkanpeningkatanprestasidosen danmahasiswa setiaptahunnya baik dalam bidangPendidikan, penelitiandanpengabdianpadamasyarakat.Halinidapat dilihat dari perolehan penghargaan atas tercapainya prestasi dosen dan mahasiswa dalam bidang publikasi, penalaran, serta minat dan bakat yang mengalami peningkatan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X memiliki berbagai prestasi yang diperoleh baik dari dalam maupun luar negeri. Prestasi-prestasi tersebut antara lain: 38 prestasi tingkat lokal, 209 prestasi tingkat nasional, dan 7 prestasi tingkat internasional. Kinerja lulusan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan kepuasan

pengguna lulusan dengan rata-rata sangat baik sebanyak 86% dan 14% dinilai baik oleh pengguna lulusan.

Jumlah penelitian dosen sebanyak 121 penelitian selama 3 tahun terakhir, dengan rata-rata jumlah dana yang diperoleh dari hibah sebesar Rp. 2.128.360.000,- Jumlah publikasi ilmiah dosen sebanyak 606 buah yang meliputi 80 publikasi lokal, 428 publikasi nasional dan 98 publikasi internasional. Produk HaKI sebanyak 35 judul, dan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen sebanyak 116 penelitian. Dosen- dosen tetap pada program studi mendapatkan prestasi dan rekognisi baik sebagai pembicara, penerima hibah, dan mendapatkan penghargaan dari pemerintah sebanyak 47 penghargaan.

Jumlah pengabdian pada masyarakat dosen pada tahun 2018 sebanyak 59 judul, tahun 2019 sebanyak 44 judul dan tahun 2020 meningkat menjadi 147 judul. Rata-rata jumlah pendanaan yang diterima dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat sebanyak Rp. 779.204.000 atau rata-rata sebesar Rp. 11.629.910 per tahun. Karya pengabdian pada masyarakat dosen yang mendapatkan sertifikat HKI atau surat pengakuan dari Lembaga nasional/internasional sebanyak 18 judul.

Kriteria Akreditasi

Bagian ini berisi deskripsi tentang Pelaksanaan Kinerja dengan Dukungan Data dan Fakta Melalui Analisis dan Identifikasi Permasalahan serta Kelemahan yang Terjadi pada Setiap Kriteria Evaluasi Diri. Komponen-komponen hasil analisis sistemis itu kemudian dihimpun dan dikelompokkan menjadi kriteria evaluasi diri sebagai berikut:

Kriteria 1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Visi Misi Fakultas X mengalami perubahan pada periode 2020-2024 menyesuaikan periodisasi renstra dan perubahan visi misi universitas diperiode tersebut, selain itu adanya penyesuain dan perubahan kebutuhan masyarakat, hasil kajian trend perkembangan ilmu dan penyakit, hasil riset, dan kajian kebutuhan stakeholders (organisasi profesi, dinas Kesehatan, pemerintah daerah, pengguna lulusan, rumah sakit, puskesmas, dan alumni). Kebutuhan perubahan juga disampaikan oleh pimpinan institusi, sivitas akademika, dan tenaga kependidikan. Kajian komprehensif menghasilkan rekomendasi tentang arah pengembangan visi yang masih berfokus pada peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan, dilengkapi dengan aspek yang menyeluruh (holistik) dan saling berintegrasi. Visi Universitas X, Fakultas X, dan Prodi Studi Pendidikan -, periode tahun 2020-2024 sebagai berikut:

Visi Universitas	:	Menjadi Universitas Bereputasi Dunia dan Berdampak pada Masyarakat yang dilandasi oleh Pola Ilmiah Pokok “Bina Mulia Hukum dan Lingkungan Hidup.
Visi Fakultas	:	Menjadi Fakultas X bereputasi dunia dalam Pendidikan dan Riset Keilmuan, dan berdampak pada masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara holistik, terintegrasi dan berkelanjutan pada tahun 2024.
Visi Program Studi	:	Menjadi Program Studi Pendidikan Profesi - yang bereputasi dunia dan berdampak pada masyarakat dengan keunggulan paliatif secara holistik terintegrasi dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

Fakultas X menjadikan Visi Institusi sebagai pedoman dan mimpi masa depan dan diterjemahkan dalam bentuk Visi dan Misi Fakultas X. Visi, misi dan tujuan yang dibuat disusun mengacu pada visi, misi Universitas X dan Renstra Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Merujuk pada visi universitas dan fakultas, program studi merumuskan Visi keilmuan yang menjadi penciri utama atau unggulan dari program studi seperti dijelaskan di bawah ini.

Misi Fakultas X Universitas X tahun 2020-2024 yaitu:

1) Menyelenggarakan sistem tata kelola kelembagaan berbudaya RESPECT yang professional, efisien, akuntabel, dan berkeadilan;
2) Menyelenggarakan program pendidikan tinggi keilmuan yang bermutu, berbasis karakter unggul dan tangguh, terintegrasi dengan riset dan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara holistik, dan berkelanjutan;
3) Menyelenggarakan riset yang berorientasi pada luaran dan berdampak pada masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara, holistik, terintegrasi dan berkelanjutan;
4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi hasil riset dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara holistik, terintegrasi dan berkelanjutan;
5) Mengembangkan jejaring kerjasama baik dalam dan luar negeri untuk penguatan penyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sejalan dengan misi Fakultas, misi dari Program Studi Pendidikan Profesi - Universitas X tahun 2020-2024 adalah:

1) Menyelenggarakan program pembelajaran yang bermutu, berbasis karakter unggul, ksatria dan kreatif sesuai dengan karakter khas Universitas X yaitu HEBEL (Hebat, Berani, Lebih Baik);
2) Menyelenggarakan riset dan mengintegrasikan hasil riset ke dalam proses pembelajaran dengan keunggulan paliatif secara holistik terintegrasi, dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat;
3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dan mengintegrasikan hasil pengabdian kepadamasyarakat kedalam prosespembelajaransebagai aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi hasil riset untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya melalui pelayanan paliatif secara holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan, dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat;
4) Mengembangkan jejaring kerjasama baik dalam dan luar negeri untuk penguatan penyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
5) Menghasilkan lulusan dengan luaran kompetensiyang unggul dalam paliatif secara holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan, dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat;
6) Menghasilkannya lulusan yang memiIiki kompetensi terintegrasi daIam meIaksanakan

praktik etik dan legal, praktik profesinya kepemimpinan dan manajemen, riset dan pendidikan, pengembangan kuaIitas diri dan profesionaIisme.

Dalam upaya mencapai Visi Fakultas X Universitas X, ditetapkan tujuan dan Sasaran pada periode 2020-2024 sebagai berikut:

1. Terwujudnya sistem tata kelola kelembagaan yang profesional dan akuntabel.
   Sasaran:
   1) Tata pamong dan tata kelola yang baik (*Good Governance*).
   2) Tersedianya dokumen job description/ tupoksi sebagai panduan pelaksanaan setiap kegiatan.
   3) Profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
   4) Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), barang persediaan dan keuangan yang akuntabel.
2. Terwujudnya sistem pendidikan yang terintegrasi berbasis riset yang mengacu pada standar pendidikan nasional yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat pengguna jasa pendidikan tinggi yang berdaya saing regional dengan keunggulan pada kualitas hidup manusia.
   Sasaran:
   1) Tersedianya SDM (pendidik dan tenaga kependidikan) yang memadai baik dari aspek kualitas dan kuantitas.
   2) Optimalisasi potensi dan sumber daya yang ada di fakultas maupun di luar fakultas untuk meningkatkan kompetensi lulusan.
   3) Terselenggaranya program studi sarjana, -, serta pasca sarjana meliputi: program magister dan spesialis.
   4) Terselenggaranya proses pembelajarandengan menggunakan kurikulum berstandar nasional dengan metode pembelajaran student centered learning dan blended learning berbasis riset.
   5) Terciptanya iklim akademik yang kondusifuntuk mendukungpenyelenggaraan pendidikan yang terintegrasi berbasis riset mempertimbangkan aspek budaya dan peningkatan kualitas hidup manusia.
   6) Seluruh mahasiswa lulus uji kompetensi nasional.
   7) Tersedianya area pembelajaran klinik yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan. Terbinanya softskill mahasiswa yang sesuai dan diperlukan seorang -.
   8) Tercapainya prestasi mahasiswa dalam bidang penalaran serta minat dan bakat.

3. Terselenggaranya riset kesehatan yang menghasilkan produk-produk penelitian yang dapat berkontribusi terhadap pemecahan masalah kesehatan dengan keunggulan peningkatan kualitas hidup manusia.
   Sasaran:
   1) Peningkatan kemampuan riset pendidik dan pemetaan riset fakultas terkait peningkatan kualitas hidup manusia.
   2) Meningkatnya jumlah penelitian dan publikasi yang dilakukan oleh staf baik penelitian dasar (basic research) maupun penelitian terapan (applied research) dalam bidang

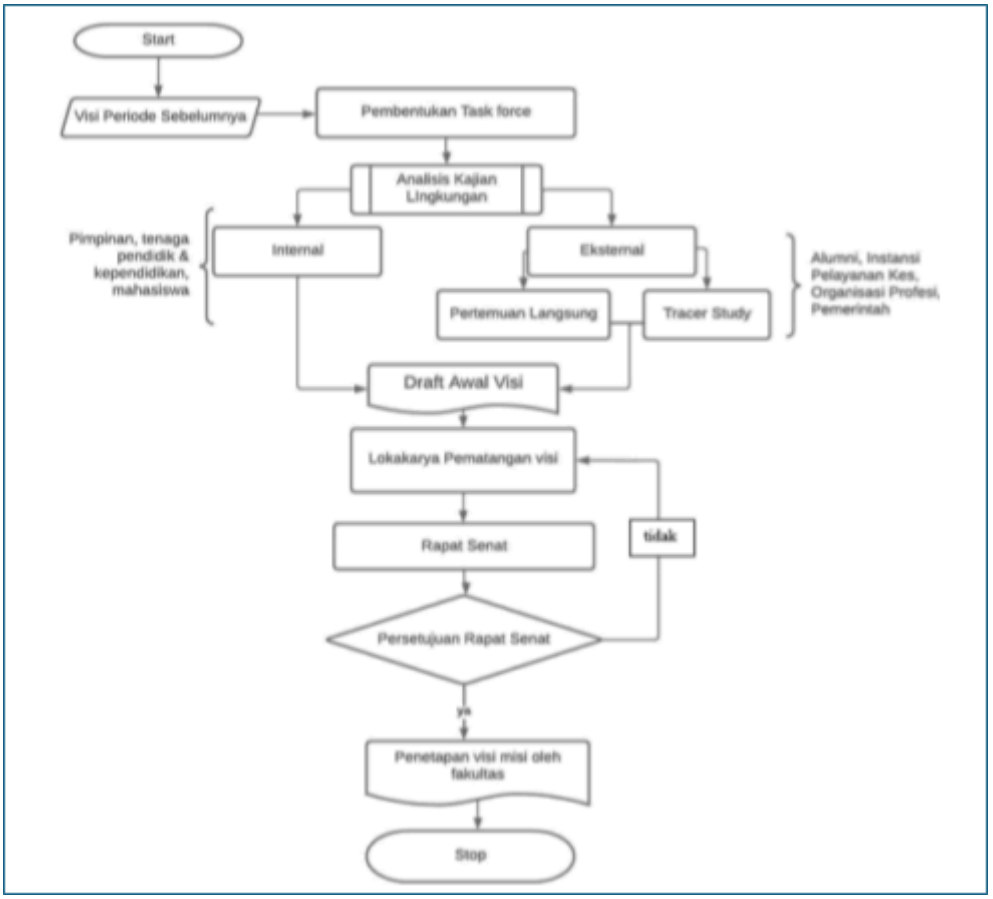
kesehatan dan pendidikan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia.

4. Terwujudnya sistem pelayanan kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan untuk peningkatan kualitas hidup manusia berdasarkan pengembangan IPTEK dengan mempertimbangkan keluhuran budaya.
   Sasaran:
   1) Peningkatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, serta pembinaan wilayah dalam bidang kesehatanberdasarkan hasil riset dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia.
   2) Peningkatan program kegiatan ilmiah tahunan meliputi: seminar ilmiah, orasi ilmiah, workshop, pelatihan dan penyuluhan sebagai bentuk transformative learning bagi masyarakat.

5. Terselenggaranya kerjasama dalam dan luar negeri untuk penguatan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
   Sasaran:
   1) Pengembangan kerjasama untuk peningkatan kualitas pendidikan kesehatan.
   2) Pengembangan kerjasama untuk penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
   3) Pengembangan kerjasama untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Mekanisme Penyusunan Visi Misi di Fakultas X dan Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X diawali dengan pembentukan tim *task force* melalui Surat Keputusan Dekan, tim task force melakukan pengkajian, analisis dan penerjemahan visi Universitas X yang tentunya selaras dengan visi dari kementrian pendidikan dan kebudayaan Negara Republik Indonesia.

Selanjutnya dilakukan pengkajian, analisis SWOT, kebijakan dan kompetensi dan tuntutan pengguna lulusan, kemudian disusun visi yang menjadi acuan bagi fakultas dan program studi, lokakarya pematangan draft, rapat dan pengesahan senat. Mekanisme tahapan tergambar pada skema berikut.



Mekanisme tersebut dilaksanakan disetiap periode penyusunan visi misi termasuk 2015-2019 dan periode 2020-2024. Penyusunan atau peninjauan ulang visi misi dilatarbelakangi oleh masukan, saran atau kritik dari seluruh sivitas akademika di Fakultas X tentang kondisi dan perkembangan kesehatan baik dari segi ilmu, riset, pendidikan maupun perkembangan dunia kerja di bidang ilmu kesehatan terkait saat ini dan kondisi mendatang. Selanjutnya dilakukan peninjauan ulang visi Fakultas X sebelumnya, pengumpulan data dan analisis situasi baik eksternal maupun internal, serta mendapatkan masukan dari berbagai stakeholders seperti: Asosiasi Institusi Pendidikan - Indonesia (AIP), Dewan Pimpinan Wilayah Organisasi Profesi (OP) Provinsi Z, Pakar tingkat Nasional dan Provinsi Z, RSUP Y, Perwakilan Universitas Negeri dan Swasta, Perwakilan Rumah Sakit dan Puskesmas, Perwakilan Pemerintah Provinsi Z, Pemerintah Kabupaten dan Dinas Kesehatan Wedang, Alumni, dan Pengguna Lulusan. Selain stakeholders diatas berbagai masukan, saran, dan kritik dari internal seperti dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, juga menjadi informasi yang berguna untuk pengembangan visi misi Fakultas X.

Adapun rencana strategis dibuatkan berdasarkan hasil kajian dengan pendekatan SOAR analisis (*Strength, Opportunities, Aspiration dan Results*) dan dilanjutkan dengan analisis SWOT sehingga menghasilkan suatu rencana strategis yang disetuui oleh senat akademik dan menjadi tolok ukur rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh pimpinan

Fakultas X. Dalam

upaya mencapai Visi Fakultas X Universitas X, ditetapkan strategi utama sebagai berikut:

a. Pengintegrasian pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan (*Continous Quality Improvement*).
b. Penguatan keunggulan akademik "Kualitas pendidikan kesehatan dengan keunggulan pada perawatan paliatif secara holistik dan terintegrasi untuk kualitas hidup manusia (*quality of care for people's quality of life*)" dalam pendidikan transformatif dengan menerapkan nilai- nilai adiluhung dan kearifan budaya Sunda.
c. Pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan untuk membangun keahlian fungsional (*expertise*) untuk pelayanan prima (*service excellent*).
d. Penyelenggaraan tata kelola yang kredibel, akuntabel, transparan, adil, dan efisien berbasis Sistem Informasi dan Administrasi Terpadu (SIAT) untuk terwujudnya suasana akademik yang sehat, kondusif, dan harmonis.
b. Pengembangan kerjasamadan penyertaan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat secara inter/multi/trans-disiplin.
c. Rencana strategis tersebut dibukukan dalam suatu buku Rencana Strategis Fakultas X tahun 2015-2019 dan 2020-2024.

Program Studi Pendidikan - Fakultas X Universitas X telah melaksanakan beberapa kegiatan peningkatan mutu pelayanan dengan beberapa strategi sesuai situasi dan kondisi lingkungan yang muncul pada saat itu. Dengan besarnya kekuatan yang dipunyai oleh institusi yang salah satunya sebagai institusi negeri maka fokus rencana kegiatan dilakukan dengan jalan menggunakan kekuatan yang ada di Fakultas X Universitas X dengan meraih Peluang yang ada di lingkungan luar untuk pencapaian visi Universitas X ke depan. Adapun beberapa rencana perbaikan dan pengembangan adalah telah dirumuskan dalam buku Rencana Operasional serta Rencana Induk Pengembangan Universitas X tahun 2020-2024 dengan strategi utama sebagai berikut:

1) Mengembangkan sumber daya yang berkualitas.
2) Mendorong proses pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, dan berkarakter.
3) Meningkatkan keselarasan hasil kegiatan Universitas X dengan kebutuhan masyarakat.
4) Mengembangkan pusat unggulan berbasis riset.
5) Mendorong dan memfasilitasi internasionalisasi pendidikan.
6) Memperkuat sistem penjaminan mutu.

VMTS Prodi - menunjukan keuanggulan program studi di dalam masyarakat ditunjukan dengan relevansi tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam tujuan nomor 2, terwujudnya sistem pendidikan yang terintegrasi berbasis riset yang mengacu pada standar pendidikan nasional yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat pengguna jasa pendidikan tinggi kesehatan yang berdaya saing regional dengan keunggulan pada kualitas hidup manusia, memiliki sasaran yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat antara lain:

- Optimalisasi potensi dan sumber daya yang ada di fakultas maupun di luar fakultas untuk meningkatkan kompetensi lulusan;
- Terselenggaranya program studi sarjana, -, serta pasca sarjana meliputi: program magister dan spesialis kesehatan.
- Terselenggaranya proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum berstandar nasional dengan metode pembelajaran student *centered learning* dan *blended learning* berbasis riset.

Pada tujuan nomor 3, terselenggaranya riset kesehatan yang menghasilkan produk-produk penelitian yang dapat berkontribusi terhadap pemecahan masalah kesehatan dengan keunggulan peningkatan kualitas hidup manusia, memiliki sasaran yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat antara lain:

- Peningkatan kemampuan riset pendidik dan pemetaan riset fakultas terkait peningkatan kualitas hidup manusia.
- Meningkatnya jumlah penelitian dan publikasi yang dilakukan oleh staf baik penelitian dasar (basic research) maupun penelitian terapan (applied research) dalam bidang kesehatan dan pendidikan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia.

Pada tujuan nomor 4, terwujudnya sistem pelayanan kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan untuk peningkatan kualitas hidup manusia berdasarkan pengembangan IPTEK dengan mempertimbangkan keluhuran budaya, memiliki sasaran yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat antara lain:

- Peningkatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, serta pembinaan wilayah dalam bidang kesehatanberdasarkan hasil riset dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia.
- Peningkatan program kegiatan ilmiah tahunan meliputi: seminar ilmiah, orasi ilmiah, workshop, pelatihan dan penyuluhan sebagai bentuk transformative learning bagi masyarakat.

Keunggulan tersebut tercermin dalam struktur kurikulum yang telah didesain mengarah pada keunggulan sebagaimana yang tercantum dalam visi keilmuan. Mata kuliah pilihan yang disediakan memberikan penekanan keunggulan prodi. Prodi melakukan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum yang telah ditetapkan (oleh Senat Fakultas); melaksanakan evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran dan; mengintegrasikan hasil penelitian dan pengabdian dalam proses pembelajaran sesuai SNPT tahun 2015 (dokumen RPS, dengan integrasi PKM dan Penelitian; dan dokumen PKM sesuai topik pembelajaran).

Dalam upaya mencapai Visi Fakultas X Universitas X, ditetapkan strategi utama yang dirumuskan berdasarkan analisis sistematis terhadap capaian kinerja serta permasalahan sebelumnya, sebagai berikut:

a. Pengintegrasian pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan (*Continous Quality Improvement*). hal ini didukung dengan kesiapan tenaga pendidik baik tetap maupun tidak tetap. Disiapkan pula rancangan pembelajaran yang mendukung kegiatan pengintegrasian tadi, diantaranya terdapat mata kuliah OKK sebagai mata kuliah dasar yang diajukan oleh Universitas X dimana mahasiswa baru diajarkan bagaimana mengatasi permasalahan masyarakat pada daerah binaan, begitu pula dalam kegiatan lainnya. Ketercapaian kegiatan ini dapat terlihat pada keterlibatan seluruh civitas yang tercata dalam SIAT Universitas X, dan setiap tahun selalu dilakukan penyempurnaan kegiatan.

b. Pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan untuk membangun keahlian fungsional (expertise) untuk pelayanan prima (service excellent). Hal ini didukung dengan disiapkannya sumber daya dosen untuk dapat meningkatkan pendidikan baik secara formal maupun informal baik dalam dan luar negeri sehingga diharapkan seluruh tenaga pendidik mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan dengan institusi lain. Disiapkan pula sumber dana baik berupa dana hibah internal maupun hibah dari kerjasama dengan instansi mitra.
c. Penyelenggaraan tata kelola yang kredibel, akuntabel, transparan, adil, dan efisien berbasis Sistem Informasi dan Administrasi Terpadu (SIAT) untuk terwujudnya suasana akademik yang sehat, kondusif, dan harmonis. Pada aspek ini fakultas sebagai pengguna dari sistem informasi bekerja sama dengan tim IT dari Universitas X melakukan telaah pada SIAT yang ada. Ditunjuk pula wakil dari fakultas untuk menjadi tim di level universitas yang membantu memberikan masukan terhadap peningkatan kualitas dan keramahan pada pengguna untuk program yang telah dibuat.
d. Pengembangan kerjasama dan penyertaan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat secara inter/multi/trans-disiplin. Untuk kegiatn ini disiapkan sumber daya manusia berupa dosen yang mempunyai keahlian dalam kegiatan kolaborasi dengan tim lain serta telah diusulkan pada tingkat universitas untuk dijadikannya mata kuliah Inter Proffesional Education menjadi mata kuliah wajib di Universitas, dimana saat ini mata kuliah ini baru digunakan di Fakultas X saja. Tetapi meskipun begitu saat ini mata kuliah tersebut sudah dapat diikuti oleh mahasiswa diluar Universitas X dengan melalui program Kampus Merdeka.

Untuk melihat ketercapaian pencapaian VMTS dilakukan mekanisme kontrol kegiatan pencapaian yaitu dengan langkah adanya rapat pengelola fakultas yang dilakukan rutin setiap bulan, rapat evaluasi pencapaian IKU setiap 3 bulan, rapat awal dan akhir semester yang dilaksanakan 2 kali setiap tahun, rapat-rapat incidental sesuai perkembangan dan kebutuhan, serta dikontrol dengan pencapaian kinerja masing-masing civitas yang dilakukan melalui laporan di SIAT Universitas X.

Direktorat Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menetapkan 8 Indeks Kinerja Utama (IKU) dan target-target yang harus dicapai oleh perguruan tinggi termasuk Universitas X. Universitas melakukan kaskade atau menurunkan target-target IKU tersebut ke Fakultas-Fakultas, dan Fakultas ke program studi dan departemen serta unit lainnya.

Berdasarkan hal tersebut Fakultas dan Program Studi membuat rencana pengembangan jangka panjang, menengah, dan pendek disertai indikator kinerja kuncinya terdiri dari kegiatan pembelajaran dan kemahasiswaan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, SDM, infrastruktur serta layanan dan tata kelola terdapat 6 indikator pada periode 2020-2024, yaitu:

a. Meningkatkan kualitas dan keunggulan SDM berdaya saing global
b. Meningkatkan relevansi dan integrasi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat
c. Mewujudkan kemandirian melalui peningkatan nilai tambah hasil inovasi menggunakan kemitraan pentahelix
d. Meningkatkan kontribusi Fakultas X Universitas X untuk daya saing Universitas X,

Provinsi Z dan Indonesia yang memberikan dampak bagi kesejahteraan seluruh masyarakat

e. Mewujudkan Rekognisi Global atas kinerja dan inovasi penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi
f. Mewujudkan tata kelola yang baik yang mendukung kemandirian dan kemajuan berkelanjutan

Untuk menjamin ketercapaian target IKK yang telah ditetapkan, dilakukan strategi kesepakatan kontrak kerja antara dekan dan rektor, dekan dan prodi, dekan dan department yang dituangkan dalam sebuah pakta integritas yang ditandatangani kedua belah pihak. Monitoring dan evaluasi pencapaian IKK dilakukan formal secara berkala dalam bentuk laporan fakultas ke universitas setiap 3 bulan melalui dashboard SIAT Perencanaan. Adapun monitoring dan evaluasi capaian di tingkat program studi dan departemen dilakukan melalui rapat pengelola bulanan, rapat semester, atau rapat incidental sesuai kebutuhan.

Pada periode 2020 – 2024 sesuai dengan arah kebijakan baru dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta Universitas X, maka terjadi perubahan komponen indikator kinerja dengan menggunakan frase indikator kinerja utama dan indikator kinerjatambahan. Perubahan komponen indikator kinerja berdampak padatidak tersedianyan data baseline untuk Indikator Kinerja Utama atau tambahan yang baru. Indikator Kinerja Utama pada periode ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Indikator Kinerja Utama dan Pencapaiannya pada Periode 2020 – 2024

Sasaran Strategis (SS) & Indikator Kinerja		Baseline 2019	2020		2021	
			Target	Capaian	Target	Capaian
SS 1: Meningkatkan kualitas dan keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) berdaya saing global						
1	Persentase Dosen S3*	17	19	19	20	20
2	Persentase Dosen Guru Besar*	0,01	2	0,01		
3	Penambahan Dosen Guru Besar				4	1
4	Tenaga Kependidikan yang memiliki kemampuan berbahasa asing		11	11	18	18
SS 2: Meningkatkan relevansi dan integrasi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat						
1	Persentase lulusan yang cepat bekerja atau menciptakan pekerjaan (%)*		90	93	92	90
2	Persentase Kepuasan Pengguna Lulusan (%)*	95	96	99	96	99
3	Persentase Mahasiswa Pascasarjana (%)*		20	11	20	10
4	Jumlahmahasiswa yang mengikuti Student Exchange (orang)*		2		2	3
5	Jumlahmahasiswa yang pelatihan soft skills (orang)*	174	175	175	176	176

Sasaran Strategis (SS) & Indikator Kinerja		Baseline 2019	2020		2021	
			Target	Capaian	Target	Capaian
SS 3: Mewujudkan kemandirian melalui peningkatan nilai tambah hasil inovasi menggunakan kemitraan pentahelix						
1	Jumlah Publikasi pada Internasional (judul artikel)*	30	30	27	50	61
2	Jumlah Gagasan yang menjadi produk kebijakan publik (peraturan pemerintah/peraturan daerah)*		2	2	2	3
3	Jumlah Inovasi Hasil Riset dengan TKT minimal 7 (judul)*		3	2	2	3
4	Jumlah Nilai Kontrak Riset Pusat Studi (milyar rupiah)*		1	1	3	4
SS 4: Meningkatkan kontribusi Fakultas X Universitas X untuk daya saing Universitas X, Provinsi Z dan Indonesia yang memberikan dampak bagi kesejahteraan seluruh masyarakat						
1	Jumlahriset yang menjawab isu pembangunan (judul)*		2	0	2	2
2	Jumlah pengabdian pada masyarakat yang menjawab isu pembangunan (judul)*		1	0	1	2
SS 5: Mewujudkan Rekognisi Global atas kinerja dan inovasi penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi						
1	Peringkat THEs WUR* (by subject)					
2	Jumlah Prodi Terakreditasi Unggul (A) (prodi)*	3	3	3	3	3
3	Jumlah Prodi Terakreditasi Internasional (prodi)*		1		1	
4	Jumlah sitasi (sitasi)*	2336	2500	2420	2500	2551
SS 6: Mewujudkan tata kelola yang baik yang mendukung kemandirian dan kemajuan berkelanjutan						
1	Persentase Dana Masyarakat terhadap Total Pendapatan (%)*	30,94	10	29,74	10	26,22

Pada tabel IKU periode 2020-2024 dengan baseline dari tahun 2019 didapatkan bahwa sebagian besar sasaran telah mencapai target yang ditentukan meskipun ada beberapa target

misalnya jumlah dosen dengan strata S3 yang belum mengalami penambahan. Sedang untuk indikator lain sudah mencapai target yang diharapkan, diantaranya dengan adanya mahasiswa

asing yang mengikuti summer program pada tahun 2021.

Indikator tambahan merupakan suatu sub kinerja yang menjadi ciri dan pendukung terhadap dari pencapaian indikator kinerja utama. Sama seperti halnya pada indikator kinerja utama, maka pada indikator kinerja tambahan ini pun mempunyai 6 indikator (periode 2020-2024).

Tabel 1. 2. Indikator Kinerja Tambahan Periode 2020 – 2024

Sasaran Strategis (SS) & Indikator Kinerja		Baseline 2019	2020		2021	
			Target	Capaian	Target	Capaian
SS 1: Meningkatkan kualitas dan keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) berdaya saing global						
1	Jumlah Dosen yang publikasi pada jurnal internasional bereputasi (orang)	22	45	27		
2	Jumlah Dosen yang memiliki sitasi internasional	4	26	23		
3	Jumlah Dosen yang terlibat dalam pembelajaran daring (orang)		50	79		
4	Jumlah Dosen yang mengikuti inbound/outbaound exchange (orang)		0	0		
5	Jumlah talent yang mengikuti pelatihan kepemimpinan (orang)	2	2	2		
6	Jumlah dosen yang menjadi praktisi di institusi mitra				66	66
SS 2: Meningkatkan relevansi dan integrasi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat						
1	Jumlah Program Studi yang menyelenggarakan PJJ/blended learning (prodi)	2	3	3	4	4
2	Persentase Lulusan profesi yang bersertifikat kompetensi/profesi (%)	99	99	98	98	97
3	Prosentase kelulusan tepat waktu					
	F. Sarjana	85	86	91	87	85
	G. Profesi	99	100	97	100	99
	H. Magister	81	82	80	82,5	80
SS 3: Mewujudkan kemandirian melalui peningkatan nilai tambah hasil inovasi menggunakan kemitraan pentahelix						

Sasaran Strategis (SS) & Indikator Kinerja		Baseline 2019	2020		2021	
			Target	Capaian	Target	Capaian
1	Jumlahpenelitian dosen pendanaan dari luar Universitas X.	4	5	5	11	12
2	Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat (judul)	24	25	37	27	45
SS 5: Mewujudkan Rekognisi Global atas kinerja dan inovasi penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi						
1	Jumlah Mahasiswa Asing (orang)	0	10	0	20	50
2	Jumlah Dosen Asing (orang)		2	7	5	11
3	Jumlah Jurnal Terindeks Global (jurnal)	1	3	3	3	3
SS 6: Mewujudkan tata kelola yang baik yang mendukung kemandirian dan kemajuan berkelanjutan						
1	Persentase Fasilitas Pendidikan yang ter-standard (%)		80	85	81	85
2	Persentase Dana Riset terhadap Total Pendapatan (%)	2,82	10	3,01	10	7,01
3	Pendapatan hasil usaha (milyar rupiah)	0,04	1	0,02	1	0,04
4	Jumlah dana kerjasama Penelitian dan PPM (milyar rupiah)	1	1	1	1	4
5	Endowment Fund (milyar rupiah)					
6	Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP)	ada	ada	ada	ada	ada

Fakultas X Universitas X dari tahun-tahun awal pencapaian visi sudah banyak menerapkan metode perkuliahan berbasis e-Learning untuk beberapa mata kuliah, dimana hal ini pada masa lalu belum begitu banyak diadopsi oleh banyak institusi pendidikan, termasuk di Universitas X itu sendiri. Fakultas X menjadi salah satu pionir dalam kegiatan pembelajaran e- Learning, sehingga saat terjadi kondisi yang mengharuskan kegiatan melalui dalam jaringan (daring), tim dosen dan mahasiswa sudah terbiasa melakukan hal tersebut.

Begitu pula pada aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Fakultas X Universitas X mempersiapkan indikator kinerja tambahan dengan yaitu berupa standar jumlah penelitian dosen yang dikompetisikan, jumlah jurnal dan hasil penelitian yang dipresentasikan di seminar nasional menjadi indikator tambahan. Pada aspek SDM dan infrastruktur ditambahkan indikator dosen yang mengikuti beberapa program bekerja sama dengan luar

negerimisalnya SAMEdan Sandwich, serta melakukan penyesuaian antara rasio dosen dengan mahasiswa. Pada aspek layanan dan tata kelola ditambahkan indikator mengenai layanan sesuai

SOP, dokumen penjaminan mutu dan LAKIP serta beberapa hal yang berhubungan dengan anggaran dan pengelolaan lainnya.

Pengelola program studi melakukan evaluasi capaian kinerja bulanan, tiga bulanan, semester, dan tahunan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian VMTS dan visi keilmuan yang merupakan keunggulan program studi dilakukan audit internal dengan metode survey, observasi dan diskusi kelompok. Untuk mempermudah pengukuran, maka menggunakan instrumen sebagai alat pengukurannya. Hasil penilaian, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode tertentu dan disimpan dalam bentuk file terkomputerisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui laporan 3 bulanan dimana rekam data KKI/RKI di SIAT dan hasilnya difeedback oleh pimpinan universitas ke fakultas setiap akhir periode/semester. Pengukuran lainnya adalah melalui survey kepuasan baik internal maupun eksternaldaripara penggunalulusan. Selain itu dilakukannyajugaaudit ketercapaian visi dan misi fakultas yang dilakukan secara melekat oleh pimpinan dibantu unit penjamin mutu fakultas dalam bentuk kebijakan audit, pelaksanaan dan tindak lanjut dari temuan hasil audit tersebut.

Adapun hasil analisis capaian yang diperoleh sebagian besar telah sesuai dengan target yang telah dijabarkan pada Indikator kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT). Sebagian kecil belum mencapai IKU dan IKT seperti Kelulusan tepat waktu untuk program sarjana (tahap akademik) pada tahun 2019 masih belum mencapai target begitu pula Kelulusan tepat waktu untuk program sarjana (tahap profesi) pada tahun 2019 masih belum mencapai target maksimal, tetapi untuk sampai tahun 2021 kelulusan tepat waktu sudah melebihi dari target yang dibuat yaitu untuk tingkat sarjana sudah mencapai 90% dan profesi sudah mencapai target 100%.

Jumlah mahasiswa penerima beasiswa untuk semua jenis beasiswa belum mencapai target. Mahasiswa masih mempercayakanpembiayaan perkuliahannyaberasal dari orang tua dan belum banyak yang mengajukan beasiswa baik berupa akibat ketidakmampuan maupun beasiswa berhubungan dengan prestasi. Adanya penurunan masa tunggu pekerjaan sejak lulus (< 4 bulan) pada tahun 2019. Jumlah dosen dengan kategori guru besar belum mengalami peningkatan (baru 1 orang). Jumlah dosen bersertifikat AA dan PEKERTI belum mencapai target sehubungan dengan adanya kondisi Pandemi dan adanya rekruitmen dosen baru. Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mengikuti kompetisi secara kuantitas masih tetap stabil tetapi dikarenakan adanya peningkatan target, pada tahun 2019 belum mencapai target yang ditentukan. Jika dilihat dengan menggunakan pendekatan indikator kinerja utama dan tambahan sesuai dengan pedoman tahun 2020-2024 maka sampai dengan tahun 2021 Fakultas X telah mempunyai 2 orang guru besar dengan dosen yang berpendidikan doktoral masih sebanyak 19%.

Dalam pencapaian kinerja didukung oleh beberapa faktor:

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam proses pencapaian kinerja adalah sebagai berikut: adanya dukungan dari pimpinan baik pada tingkat fakultas maupun universitas; pola komunikasi dan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan implementasi VMTS karena tingkat pemahaman sivitas akademik dan tenaga kependidikan yang baik terhadap VMTS, komitmen dari civitas akademika dan dibantu oleh stakeholder yang selalu

mendukung dan terlibat dalam pencapaian VMTS.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses pencapaian kinerja antara lain: Keterbatasan anggaran dari beberapa bidang, karena sudah ditentukan dalam anggaran pemerintah. Untuk beberapa kegiatan seperti pelatihan AA yang belum mencapai target hal ini disebabkan pulan karena kegiatan tersebut terjadwalkan dari universitas sehingga fakultas menunggu giliran untuk mendapatkan jadwal kegiatan pelatihan tersebut. penyerapan beasiswa pada mahasiswa terutama dengan kategori Bidik Misi hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi mahasiswa di Fakultas X rata-rata sampai dengan tahun 2019 mempunyai kemampuan untuk dapat membayar secara mandiri meskipun dengan sistem UKT yang bervariasi.

Visi, misi dan tujuan yang dibuat disusun mengacu pada visi, misi Universitas X dan Renstra Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Perubahan pada periodisasi dan konten Visi, misi Universitas dan Kementerian akan diikuti oleh Fakultas X.

Mekanisme Penyusunan Visi Misi di Fakultas X dan Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X diawali dengan pembentukan tim task force melalui Surat Keputusan Dekan, tim task force melakukan pengkajian, analisis dan penerjemahan visi Universitas X yang tentunya selaras dengan visi dari kementrian pendidikan dan kebudayaan Negara Republik Indonesia.

Kebijakan-kebijakan yang diacu dalam penyusunan VMTS dan Renstra adalah:

a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional b. UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
b. PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
c. PP Nomor 80 Tahun 2014 tentang Penetapan Universitas X Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 301);
d. PP Nomor 58 Tahun 2013 Bentuk dan Mekanisme Pendanaan PTN Badan Hukum f. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas X;
f. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
g. Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor.1827/D/T/2005 tentang Pembukaan Fakultas Ilmu X Universitas X;
h. Peraturan Rektor Universitas X No. 1 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas X, dan Rencana Strategis Universitas X 2020-2024.

Penerapan peraturan dan Standard Nasional Pendidikan Tinggi dengan mempertimbangkan kondisi dan kearifan lokal, dalam penyusunan VTMTS ini melibatkan stakeholder dari organisasi profesi, institusi pemerintah, dan institusi swasta tingkat lokal yang memberikan masukan terkait karifan lokal yang perlu diadopsi dalam pengembangan VMTS. Dalam rumusan VMTS kearifan lokal yang diadopsi adalah Profesi - Universitas X bereputasi dunia dan tetap berdampak pada masyarakat dengan keunggulan perawatan paliatif

secara

holistik terintegrasi dan berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

Sosialisasi sebagai bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran (*learning cyclic management*), terutama untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan capaian pembelajaran. Dilakukan dengan kegiatan promosi dilakukan di dalam lingkungan internal program studi dan di lingkungan eksternal (masyarakat, calon mahasiswa dan calon pengguna lulusan). Muatan penting yang telah disosialisasikan adalah visi, misi, tujuan, sasaran dan capaian pembelajaran. Muatan lainnya berupa produk pendidikan, produk riset, produk pengabdian pada masyarakat dan produk mahasiswa. Berikut ini merupakan uraian lengkap sosialisasi yang telah dilakukan:

a. Sosialisasi visi, misi dan tujuan program studi dilakukan kepada lingkungan internal (mahasiswa) dilakukan dalam bentuk/melalui:
   1) Pembukaan perkuliahan awal semester, sosialisasi disampaikan oleh koordinator mata kuliah, baik kepada dosen-dosen (*team teaching*) maupun kepada mahasiswa.
   2) Presentasi visi, misi, tujuan dan capaian pembelajaran serta profil PS Sarjana kepada mahasiswa baru pada saat penerimaan mahasiswa baru;
   3) Buku Pedoman Penyelenggaraan Akademik yang dibagikan kepada mahasiswa
   4) Penjelasan awal perkuliahan, khususnya dalam membahas keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan capaian pembelajaran program studi dengan mata kuliah.
   5) Visi, misi dan tujuan disosialisasikan secara terintegrasi dengan kegiatan kemahasiswaan, seperti dalam kegiatan BEM, unit-unit dibawah BEM, kegiatan Nursing Festival dan kegiatan kemahasiswaan lainnya.
   6) Visi, misi dituliskan melalui figura dan standing banner yang ditempatkan di lokasi strategis yang mudah terbaca oleh mahasiswa, yaitu di depan pintu utama gedung, ruang kuliah, ruang administrasi, ruang laboratorium, ruang perpustakaan dan ruang program studi.

b. Sosialisasi visi, misi, dan tujuan PS kepada lingkungan eksternal (calon pengguna lulusan, calon mahasiswa dan masyarakat lainnya), dilakukan dalam bentuk atau melalui:
   1) Presentasi profil PS Sarjana (tentang visi, misi, tujuan, capaian pembelajaran, struktur kurikulum) kepada *stakeholders*, pengguna lulusan, atau guru dan siswa SMU/SMK yang berkunjung ke PS Sarjana atau Fakultas;
   2) Presentasi profil Program Studi Pendidikan Profesi - dalam open house orangtua mahasiswa baru Fakultas X Universitas X; penjelasan kepada guru dan siswa SMU/SMK yang menjadi sasaran promosi dan dikunjungi oleh dosen Fakultas.
   3) Website Fakultas X (www.Fakultas.Universitas X.ac.id), dan media sosial lainnya.
   4) Mengundang (melibatkan) siswa-siswi SMU/SMK dalam perlombaan karya tulis ilmiah, atau perlombaan minat dan bakat lainnya yang diselenggarakan atas kerjasama himpunan mahasiswa dengan PS Sarjana
   5) Penyebaran kepada masyarakat juga melalui leaflet yang berisi profil, visi dan misi program studi yang dibagikan ketika dosen dan pengelola melakukan kunjungan ataupun seminar di luar kampus, serta dititipkan kepada mahasiswa yang akan kembali ke tempat asal masing-masing.

6) Sosialisasi produk pendidikan, produk riset, produk pengabdian dan produk mahasiswa kepada lingkungan eksternal pengguna lulusan (masyarakat, pengguna jasa, perguruan tinggi dan media) dilakukan dalam bentuk:
7) Expose riset dan pengabdian masyarakat kerja sama Universitas X dengan Pemerintah Provinsi Z, serta berpartisipasi dalam kegiatan seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian di dalam dan luar negeri.

8) Publikasi hasil riset dan pengabdian di jurnal nasional terkareditasi dan jurnal internasional bereputasi, maupun di media massa elektronik dan media daring (website dan media sosial lainnya);

Penilaian efektivitas sosialisasi visi, misi, dan tujuan strategi pencapaian sasaran dilakukan melalui evaluasi kepada pengelola, pendidik (dosen), tenaga kependidikan dan mahasiswa. Efektivitas kegiatan sosialisasi ini diukur baik secara kuantitatif (angket) maupun kualitatif. Pengukuran secara kuantitatif terhadap pemahaman visi, misi, tujuan dan strategi selama 3 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pemahaman civitas akademika berada pada kategori sangat baik, hal ini ditandai dengan seluruh civitas akademika (pengelola, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa) telah mengaplikasikan visi, misi dan tujuan Prodi dan Fakultas X ke dalam kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Evaluasi pemahaman visi fakultas dilaksanakan dalam beberapa hal diantaranya untukmengetahui secara kuantitatif pemahaman civitas maka dilakukan penyebaran kuesioner pada dosen (https://bit.ly/KUESIONERPEMAHAMANVISIMISIDOSEN), pada tenaga kependidikan (https://bit.ly/KUESIONERPEMAHAMANVISIMISITENDIK), dan pada mahasiswa (https://bit.ly/KUESIONERPEMAHAMANVISIMISIMAHASISWA). Berikut ini merupakan tabel tingkat pemahaman civitas akademi terhadap visi dan misi Fakultas dan Prodi. Tabel berikut menunjukkan pemahaman civitas terhadap Visi, Misi dan Tujuan Tahun 2017-2019.

Tabel 1. 3. Prosentase Pemahaman Civitas Akademika Fakultas X Universitas X terhadap Visi, Misi dan Tujuan Tahun 2020-2014

Civitas Akademika		Tingkat Pemahaman (%)								
		Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022		
		C	B	SB	C	B	SB	C	B	SB
Pimpinan		0	6,7	93,3	0	6,7	93,3	0	6,7	93,3
Dosen		0	6,25	93	0	3,2	96,8	0	3,1	96,9
Tenaga Kependidikan		0	5,4	94,6	0	5,4	94,6	0	2,7	97,3
Mahasiswa		0	4,5	95,5	60	3,4	96,6	0	3,2	97,7

Keterangan: C=Cukup; B=Baik; SB =Sangat Baik

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada aspek kepegawaian baik pada tingkat pimpinan, dosen maupun tenaga kependidikan, seluruhnya memahami dan mengenal

visi dari Fakultas X Universitas X, hal ini terjadi karena pada kelompok ini selalu

terpapar baik secara langsung tentang formulasi visi dan melalui beberapa kegiatan dan tampilan (pamflet, leaflet, gambar dinding, buku panduan dan sebagainya) maupun secara tidak langsung melalui beberapa kegiatan yang menjadi tolok ukur keberhasilan indeks kinerja yang memang secara sistematis telah dirumuskan oleh pimpinan fakultas untuk setiap kinerja yang ditujukan selalu merujuk kepada pencapaian visi. Sedangkan pada kelompok mahasiswa dari sudah pada akhir 2020 sudah mengalami peningkatan terhadap pemahaman dan pengetahuan mengenai formulasi visi dan aplikasinya dalam kegiatan sehari-hari. Belum maksimalnya pemahaman visi ini bisa disebabkan karena mahasiswa cenderung untuk melakukan kegiatan rutinitasnya saja tanpa berfikir bahwa kegiatannya tersebut merupakan salah satu penjabaran kegiatan untuk pencapaian visi dan misi.

Tindak lanjut dari evaluasi tersebut sosialisasi VMTS dilakukan dengan pengembangan metode sosialisasi antara lain melalui media sosial dengan akun resmi program studi dan fakultas yang menyasar pada segmen mahasiswa. Sosialisasi yang telah dilakukan perlu dilanjutkan dengan meningkatkan intensitas/frekuensi dan substansi informasinya.

Visi, misi dan tujuan Prodi dan Fakultas X telah diaplikasikan oleh pengelola prodi dan fakultas dalam tupoksinya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pengelola di lingkungan prodi dan Fakultas X Universitas X berdasarkan Indeks Kinerja Kunci (IKK) yang mengacu pada pencapaian visi, misi, Prodi dan Fakultas dan Universitas. Selain itu aplikasi visi, misi dalam kurikulum pendidikan, tercermin dalam Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPS).

Pencapaian visi, misi dantujuan Prodi danFakultas X oleh pendidik (dosen) dapat dilihat berdasarkan peningkatan kinerja dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada kegiatan pendidikan dan pengajaran, tenaga dosen/pendidik menggunakan visi, misi, dan sasaran sebagai pedoman dalam setiap kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran sudah menggunakan kurikulum dengan metode Student Centered Learning (SCL) dan Blended Learning (BL) dengan menggunakan hasil-hasil riset atau current issue tentang kesehatan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan penelitian, dosen home based mengacu pada roadmap yang telah ditentukan sesuai dengan visi dan misi pada PS Sarjana untuk peningkatan kualitas hidup manusia.

Kriteria 2. Kurikulum

Pendidikan - Universitas X mengggunakan dua jenis kurikulum pada periode tahun 2012– 2016 sebagai berikut: 1) Periode 2012 – 2014 menggunakan Kurikulum Pendidikan - Nasional berbasis kompetensi (KBK) yang disusun AIPNI tahun 2010 dan; 2) Periode tahun 2015 -2020 menggunakan Kurikulum Pendidikan - Nasional (AIPNI) tahun 2015 mengacu pada Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI, dan Permenristek dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang SNPT. Pada tahun 2016- 2017 dilakukan minor revisi pada kurikulum Pendidikan - sesuai hasil tracer study 2016, yaitu penerapan student center learning (SCL) di 7 mata kuliah dengan diskusi interaktif dan EBP; menambah mata kuliah Patient Safety 2 SKS (2016). Pada tahap profesi menambahkan materi Patient Safety dan IPE. (Sesuai Dokumen Kurikulum Pendidikan
- -FAKULTAS 2017).

Kurikulum Pendidikan - 2017 Fakultas UNIVERSITAS X, mengacu pada Kurikulum Pendidikan - Nasional (AIPNI) tahun 2016 yang didasarkan pada Undang-Undang 12 tahun 2012. Peraturan Presiden No 8 tahun 2012 tentang KKNI, dan Permenristek dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang SNPT serta saat ini mengacu kepada Permendikbud No.3 Tahun 2020. Prodi juga mengacu pada pada visi dan misi FAKULTAS UNIVERSITAS X yang mengangkat kualitas hidup dan dijabarkan dalam empat domain: physical health, psychological health, social relationship dan environmental, kesemuanya itu tercermin dalam semua mata kuliah yang mencakup aspek bio-psiko-psiko-sosial dan spiritual.

Pada dokumen kurikulum Pendidikan - tahun 2017, memiliki CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) yang sesuai dengan KKNI Level 7 dan menerapkan Standar Mutu Pendidikan mengacu pada SNPT sesuai Permenristekdikti No 44 tahun 2015. Standar tersebut terdiri atas: a. standar kompetensi lulusan; b. standar isi pembelajaran; c. standar proses pembelajaran; d. standar penilaian pembelajaran; e. standar dosen dan tenaga kependidikan; f. standar sarana dan prasarana pembelajaran; g. standar pengelolaan (pasal 3).

Kurikulum inti mencerminkan capaian pembelajaran yang berisi kompetensi standar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik, sedangkan kurikulum institusi merepresentasikan kespesifikan/unggulan dari program studi/institusi masing-masing yang terdiri dari 50% kemampuan global dan 50% kemampuan institusional (Dokumen Kurikulum, 2017).

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum berdasarkan SK Dekan dan Peraturan Rektor No. 46 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas X yang menjelaskan tentang pedoman penyelenggaraan kegiatan akademik di Universitas X untuk Pendidikan Sarjana dan Profesi, Rencana Strategis (Renstra) Fakultas X Universitas X tahun 2015-2019, dan yang selanjutnya dilanjutkan dengan Renstra periode tahun 2020-2024.

Rencana Operasional (RENOP) Fakultas Universitas X Peninjauan dan/atau perbaikan kurikulum dilakukan melalui kegiatan lokakarya yang melibatkan sivitas akademik yang meliputi staf pengajar, tenaga pendidik dan mahasiswa. Selain itu fakultas mengundang para stakeholder eksternal seperti unsur pengguna baik dari rumah sakit, Dinas Kesehatan/ Puskesmas, Organisasi Profesi, AIP dan institusi mitra. Dilibatkan juga stakeholder internal universitas seperti Direktur Pendidikan, Kepala Pusat Inovasi Pembelajaran dan ketua e-learning. Masukan yang didapat dari berbagai stakeholder tersebut menjadi bahan pertimbangan dasar dalam mengembangkan atau merevisi kurikulum. Selanjutnya, berbagai kritik, saran, masukan, harapan, dan rekomendasi dari berbagai pihak terkait akan diakomodasi dalam struktur kurikulum yang akan diperbaiki dan dirumuskan, baik dalam profil lulusan, capaian pembelajaran (learning outcome) maupun ke dalam bahan kajian yang menyusun kerangka kurikulum yang dirumuskan tersebut.

Kurikulum yang digunakan oleh Fakultas dikembangkan berdasarkan kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI yang telah ditentukan oleh DIKTI dan AIPNI. Dalam rangka meningkatkan ketepatan struktur kurikulum dalam pembentukan capaian Pembelajaran, Fakultas Universitas X telah menyelenggarakan sebagai berikut:

1. Peninjauan dan/atau perbaikan kurikulum melalui kegiatan lokakarya yang melibatkan para stakeholder eksternal seperti unsur pengguna baik dari ikatan alumni, rumah sakit, Dinas Kesehatan/ Puskesmas, Organisasi Profesi, AIP dan institusi mitra lainnya. Prodi juga melibatkan stakeholder internal universitas seperti Direktur Pendidikan, Kepala Pusat Inovasi Pembelajaran dan ketua elearning, Mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.
2. Memberikan keleluasan untuk mengembangkan keilmuannya melalui berbagai upaya seperti penyusunan *road map* penelitian dan PKM yang berorientasi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta kualitas pelayanan kesehatan, serta pelaksanaannya yang diintegrasikan dalam proses Pembelajaran baik pada tingkat akademik dan profesi.
3. Mengembangkan inovasi model pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dosen selama

masa pandemik Covid-19 yaitu *Dedicated Education* yang mengintegrasikan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pembelajaran yang dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan, seminar dan lokakarya, yang disesuaikan dengan visi dan misi program studi/fakultas.

4. Rapat evaluasi setiap akhir semester dan disertai dengan peninjauan kurikulum *meso* dan *mikro* melalui aktivitas evaluasi implementasi kurikulum beserta perangkatnya seperti: RPKPS (silabus/SAP), modul dan atau buku ajar, yang dilaksanakan sebanyak 2 kali per tahun yaitu pada bulan Januari dan Juli.
5. Prodi juga meminta feedback dari mahasiswa dan evaluasi dosen/tutor yang terlibat dalam suatu mata kuliah melalui kuesioner yang terintegrasi dengan SIAT. Adapun masukan dan rekomendasi selanjutnya diakomodasi oleh pihak Prodi untuk memperbaiki kurikulum.

Pengukuran kepuasan pengguna lulusan merupakan tingkat pengakuan kompetensi oleh pengguna, dan sebagai dasar pertimbangan untuk memperbaiki kualitas lulusan. Dari jumlah lulusan 497 mahasiswa angket yang disebarkan kepada pengguna (user) sebanyak 399 angket (80,25 %). Dari hasil angket menunjukkan kepuasan pengguna yang paling tinggi adalah pada komponen integritas lulusan untuk aspek sikap, etika dan moral (54.6%). Sedangkan presentasi ketidakpuasan yang tinggi berada pada komponen komunikasi (43,1%) dan pengembangan diri (49,75 %). Dalam rangka meningkatkan kualitas para lulusan, Prodi S1 dan Profesi Kesehatan- kemudian menyelenggarakan berbagai pelatihan seperti: pengembangan metode pembelajaran untuk mata kuliah komunikasi dan Bahasa Inggris, training motivasi, mentoring, serta pembinaan dan penguatan aspek keagamaan. Prodi melakukan penguatan aspek komunikasi melalui diskusi interaktif, meningkatkan metode pembelajaran secara berkelompok (peer teaching) untuk pendalaman kasus yang sedang ditangani, serta mengembangkan interprofessional education. Prodi juga mendorong mahasiswa untuk berkontribusi dalam berbagai kompetisi baik lokal, nasional dan global, memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang mampu menunjukkan prestasi.

Waktu tunggu lulusan untuk bekerja (mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha) yang relevan dengan bidang studi berdasarkan hasil (tracer study) seluruhnya kurang dari 3 bulan dan bidang pekerjaannya sesuai dengan bidang ilmu dan kesehatan. Kinerja lulusan - dari Fakultas X Universitas X juga sangat baik sebanyak 86% dan 14% dinilai baik oleh pengguna lulusan dengan nilai tertinggi pada komponen integritas (etika dan moral) dan nilai terendah pada aspek pengembangan diri (84,7%).

Level dan ukuran institusi tempat kerja lulusan cukup bervariasi dari perusahaan besar dan multinasional sampai institusi startup di dalam dan luar negeri. Prestasi lulusan di tempat kerja juga sangat dihargai oleh pengguna lulusan terbukti dengan beberapa lulusan mendapatkan posisi penting dan diberikan kesempatan untuk studi lanjut.

Fakultas X Universitas X menjamin suasana akademik yang mendukung pelaksanaan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab, dengan menerapkan kebebasan akademik, otonomi keilmuan, sesuai Statuta Universitas X yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.51 Tahun 2015 pasal 14 dan 18. Kebebasan akademik dan otonomi keilmuan dilaksanakan juga sesuai yang telah ditetapkan peraturan senat akademik Universitas X. Berkaitan dengan hal ini, Fakultas mengembangkan 7 Kelompok keilmuan dalam struktur departemen, yaitu: Departemen Ilmu Kesehatan Dasar, Medikal Bedah, Kritis & Gawat Darurat, Anak, Maternitas, Jiwa dan Komunitas Sesuai SK Dekan. Setiap departemen diberikan kebebasan untuk mengembangkan keilmuan, dan Penelitian melalui Roadmap departemen, untuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian. Upaya, mendukung suasana akademik dilaksanakan juga melalui berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar nasional, international conference, sharing expertise dengan mengundang

ekspert dalam dan luar negeri, telah dilaksanakan secara periodik. Seluruh kegiatan ilmiah melibatkan dosen, mahasiswa dan alumni serta masyarakat yang lebih luas. Berbagai kegiatan ilmiah tersebut telah mendukung proses pembelajaran untuk tercapainya CPL (capaian pembelajaran lulusan), yang telah ditetapkan, seperti tertulis di dokumen kurikulum. Kurikulum Pendidikan - Fakultas X UNIVERSITAS X th 2017 dan dijabarkan dalam RPS, telah menjadi salah satu pedoman dalam proses pembelajaran di Fakultas UNIVERSITAS X.

Sebagai upaya peningkatan kualitias pembelajaran, Fakultas Universitas X senantiasa membuat atmosfer akademik yang kondusif dan mengembangkan kebijakan akademik yang mengacu kepada Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas X yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan yang disahkan oleh Dekan Fakultas X. Sebagai implementasinya, dikembangkan kelompok keilmuan menjadi 7 (tujuh) departemen yaitu Ilmu Kesehatan Dasar, Medikal Bedah, Kritis, Anak, Maternitas, Jiwa dan Komunitas. Setiap departemen diberikan keleluasan untuk mengembangkan keilmuannya melalui berbagai upaya seperti penyusunan road map penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Fakultas Universitas X memfasilitasi proses integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh staf pengajar dengan proses perkuliahan dan pembelajaran baik pada tingkat akademik ataupun profesi yang mengacu kepada road map penelitian fakultas yang berorientasi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu inovasi model pembelajaran yang dihasilkan adalah Dedicated Education dan Nursing Centre (NC). Kedua model tersebut diadopsi sebagai model pendekatan terintegrasi antara pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang melibatkan para akademisi dan klinisi berbasis interdisiplin.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas lulusan yang berdaya saing global, Fakultas Universitas X memberikan ruang yang sangat luas dan fleksibel kepada para mahasiswa untuk mengekspresikanide, gagasan, inovasidan pengembangankapasitas pribadidan professional melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan yang diwadahi dalam unit kemahasiswaan (UKM) baik di tingkat fakultas, universitas, nasional, maupun internasional melalui pendampingan dari dosen.

Sebagai bagian dari transparansi dalam pembelajaran, setiap dosen pengampu mata kuliah melakukan kontrak belajar di awal semester yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan rencana indikator evaluasi serta transparansi nilai akhir mahasiswa. Fakultas juga telah menetapkan kebijakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di awal, tengah, dan akhir semester. Monitoring dan evaluasi tersebut dilaksanakan secara kontinyu baik oleh pihak Prodi kepada dosen dan mahasiswa dan oleh mahasiswa kepadadosen pengampumata kuliahyang diikutinya. Disamping itu, Fakultas Universitas X melaksanakanpertemuan setiap tigabulanantarapimpinan dan mahasiswa, dan setiap enam bulan untuk melaksanakan lokakarya pembelajaran pada program profesi dengan melibatkan pembimbing klinik dan Komunitas.

Dokumen Kurikulum Pendidikan - tahun 2017, terdiri atas kurikulum tahap akademik dan tahap profesi yang terdari dari 118 SKS (80%) kurikulum inti, dan 26 sks (20%) kurikulum institusi. Sedangkan pada tahap profesi terdiri dari 36 SKS (29 SKS inti, dan 7 SKS muatan lokal institusi).

Pembuatan RPS dan silabus untuk setiap mata kuliah disusun dengan memperhatikan kompetensi - yang ingin dicapai serta bahan kajian lainnya, sehingga kedalaman materi kuliah yang diajarkan jelas dan terukur. Penataan kurikulum disusun secara sistematis dimulai dengan mata kuliah ilmu kesehatan dasar, mata kuliah umum, mata kuliah lanjut, dan mata kuliah pilihan. Penyusunan kurikulum dapat diukur karena materi pembelajaranpada kurikulum berbasis kompetensi serta didukung dengan penggunaan hasil penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat dari para staf pengajar di Fakultas Universitas X.

Pada tahap akademik dilakukan dengan penambahan waktu kuliah etika (di Ilmu Kesehatan Dasar); aplikasi PBL dan tutorial dimata kuliah Medikal Bedah, Kegawatdaruratan; Kesehatan Anak, Kesehatan Maternitas, dan Kesehatan Jiwa. Selanjutnya, merancang dan menerapkan model pembelajaran klinik pada program pendidikan profesi - dengan dengan mengintegrasikan aspek etis, komunikasi efektif dan kerja sama baik pada proses pengelolaan asuhan, pada proses diskusi kasus dan sampai pada proses evaluasi. Selain itu, untuk perbaikan komponen berfikir kritis, keterampilan klinik, pengelolaan asuhan patientsafety dankerjasamatim,terutama dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran tahap akademik dan profesi.

Penggunaan teknologi informasi seperti Learning Management System (LMS) berbasis Open-Source Moodle telah digunakan di Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X sebelum masa pandemi berlangsung. Sistem e-learning dan online learning tersebut (http://live.Universitas X.ac.id/) dapat digunakan untuk mengakses materi pembelajaran, sarana pengumpulan dan penilaian tugas, pelaksanaan quiz, serta komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam setiap mata ajar. Penggunaan LMS menjadi solusi untuk mengatasi learning gaps baik pada tahap akademik dan profesi selama masa pandemik. Universitas X mengembangkan unit e-learning yang menyelenggarakan berbagai pelatihan dan pendampingan untuk penggunaan LMS dalam pembelajaran berbasis e-learning. Live Universitas X juga digunakan oleh Fakultas Universitas X sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung di masa pandemi

Prodi dan Fakultas berupaya untuk mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum dengan melakukan evaluasi kurikulum secara kontinyu yang melibatkan pihak eksternal dan internal baik secara minor setiap tahun sekali, mayor setiap 5 tahun sekali, atau secara insidential jika kondisi memerlukan menyesuaikan perkembangan zaman dan IPTEKS baik national maupun global, dan dengan kebutuhan masyarakat. Prodi juga mengundang ahli kurikulum dari DIKTI dan AIPNI. Dengan demikian diharapkan kurikulum tersebut dapat menghasilkan lulusan - yang berkarakter, kompeten dan mampu menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat baik national dan global, pada masa kini dan masa datang. Prodi melakukan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum yang telah ditetapkan (oleh Senat Fakultas); melaksanakan evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran dan; mengintegrasikan hasil penelitian dan pengabdian dalam proses pembelajaran sesuai SNPT tahun 2015 (dokumen RPS, dengan integrasi PKM dan Penelitian; dan dokumen PKM sesuai topik pembelajaran).

Evaluasi pelaksanaan standar dilaksanakan melalui kegiatan Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh Unit SPM tingkat Universitas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendukung serta kepuasan mahasiswa. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum berdasarkan SK Dekan dan Peraturan Rektor No. 46 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas X yang menjelaskan tentang pedoman penyelenggaraan kegiatan akademik di Universitas X untuk Pendidikan Sarjana dan Profesi, Rencana Strategis (Renstra) Fakultas X Universitas X tahun 2015-2019, dan yang selanjutnya dilanjutkan dengan Renstra periode tahun 2020-2024.

Program Studi menggunakan berbagai metode seperti rapat evaluasi setiap semester yang membahas tentang kegiatan dan hasil evaluasi pembelajaran pada semester sebelumnya dan yang akan berjalan. Evaluasi didapatkan dari mahasiswa tentang proses pembelajaran dari matakuliah yang diikuti serta evaluasi dosen/tutor yang terlibat dalam matakuliah tersebut. Peninjauan kurikulum dilakukan secara mikro setiap tahun pada rapat perencanaan semester dan secara makro setiap 5tahun sekali sehingga setelah kurikulum 2017, pada tahun 2021 dilakukan peninjauan ulang dan tersusun kurikulum 2021. juga dilakukan dengan mengevaluasi implementasi kurikulum yaitu RPKPS (silabus/SAP), modul dan atau buku ajar,

yang dilaksanakan dalam kegiatan evaluasi program setelah semester berakhir. Evaluasi program ini dilaksanakan melalui rapat akademik setiap tahun ajaran yang berlangsung sebanyak 2 kali yaitu pada bulan Januari dan Juli setiap tahunnya.

Upaya perbaikan selanjutnyadilaksanakanberdasarkanhasilevaluasidaritutor/dosen dan Mahasiswa, yang selanjutnya dikoordinasikan oleh dosen pengampu mata kuliah, kepala departemen, dan ketua prodi. Adapun rincian upaya perbaikan dari aspek pencapaian kompetensi, rancangan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajaran dan cara-cara evaluasi terdapat pada tabel berikut ini. Fakultas juga melakukan peninjauan kurikulum yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada RPS, kemudian jika ditemukan adanya ketidaksesuaian denganRPS maka dilakukan kegiatan refleksi oleh dosendan koordinator mata ajaran sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi RPS, setelah peninjauan kurikulum secara makro dan mikro, kemudian perbaikan kurikulum selanjutnya ditetapkan oleh SK Dekan.

Pembaharuan sistem penyelenggaraan dan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan perkembangan terkini pada sistem pendidikan tinggi secara global, dimana pada kurikulum institusi merepresentasikan kespesifikan program studi/institusi yang mencakup 50% kemampuan global dan 50% kemampuan institusional. Selain itu UPPS dan PS juga mendatangkan pakar dalam dan luar negeri.

UPPS/PS bekerjasama dengan PT luar negeri antara lain Texas Women University USA, Department of Nursing, National Cheng Kung University, The University of Newcastle Australia, University Stravanger, Norway University of the Philippines, Open University, dan Prince of Songkla University. Kerjasama mendatangkan manfaat pada PS termasuk dalam mengembangkan isi kurikulum.

Prodi juga mengacu pada visi dan misi fakultas yang mengangkat kualitas hidup dan dijabarkan dalam empat domain: physical health, psychological health, social relationship, dan environmental, kesemuanya itu tercermin dalam semua mata kuliah yang mencakup aspek bio- psiko-psiko-sosial dan spiritual.

UPPS dan PS memiliki laboratorium biomedik dasar sebagai sarana pembelajaran ilmu biomedik. PS studi memberikan pembelajarannya kemampuan berpikir kritis, sikap positif dan keterampilan yang akan terbentuk dan terlatih dalam proses pembelajaran dengan membangun pola pikir holistik yaitu kemampuan berpikir secara komprehensif untuk memberikan pelayanan kepada pasien secara holistik mencakup biopsikososial dan spiritual, dimulai dari simulasi pada tahap akademik dan pelaksanaan asuhan langsung kepada pasien pada tahap profesi.

UPPS dan PS memiliki Laboratorium Kesehatan Dasar sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterapilan klinik dasar, pemeriksaan fisik dan kesehatan, keterampilan komunikasi, pengembangan kemampuan berfikir kritis, etika dan kerja sama tim. Selain itu isi kurikulum juga mencakup ilmu dan keterampilan klinis dengan adanya mata kuliah yang relevan dan ketersediaan Laboratorium Medikal Bedah, Laboratorium Kesehatan Anak, Laboratorium Maternitas, Laboratorium Kesehatan Jiwa, Laboratorium Kesehatan Komunitas (Keluarga, Gerontik Dan Komunitas), dan Laboratorium Kegawatdaruratan dan Kritis. Untuk mendapatkan wawasan internasional UPPS/PS bekerjasama dengan 8 PT luar negeri yang bermanfaat dalam melaksanakan praktik klnik. PS menambahkan mata kuliah Patient Safety 2 SKS (2016) pada tahap akademik dan menambahkan materi Patient Safety dan IPE pada tahap profesi yang tertuang dalam Dokumen Kurikulum Pendidikan - -FAKULTAS 2017.

Program studi menggunakan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual untuk memastikan capaian pembelajaran yang dipilih sesuai dengan konteks sosial wilayah dimana program studi berada. Prodi melakukan sejumlah langkah yang telah diambil diantaranya: (1) Analisis Kebutuhan Lokal, yaitu dengan melakukan survei dan menganalisis kebutuhan kesehatan di wilayah termasuk yang menjadi wilayah binaan, untuk mengidentifikasi masalah

kesehatan yang paling mendesak. Langkah Ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penyesuaian capaian pembelajaran; (2) Kolaborasi dengan Stakeholder Eksternal Lokal, yaitu menyertakan pelibatan aktif pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan komunitas lokal dalam merumuskan capaian pembelajaran. Langkah ini dilakukan antara lain melalui lokakarya, workshop, dll. Masukan dari mereka dapat membantu menyesuaikan program dengan konteks sosial lokal/wilayah; (3) Penelitian dan Penggunaan Data Lokal, yakni menggunakan data epidemiologi dan sosial ekonomi lokal untuk merancang kurikulum yang relevan dengan tantangan kesehatan di daerah tersebut;

Selain itu, langkah lain yang juga penting dilakukan PS adalah (4) Kontekstualisasi Materi Pembelajaran, pada langkah ini Program studi memastikan bahwa studi kasus, contoh, dan praktik yang digunakan dalam pembelajaran mencerminkan situasi dan budaya lokal; (5) Evaluasi dan Revisi Berkala, dimana Prodi melakukan evaluasi secara rutin terhadap efektivitas capaian pembelajaran dan melakukan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari mahasiswa, alumni, dan stakeholder lokal; (6) Penguatan Kapasitas Dosen, yaitu mendorong dosen untuk berpartisipasi dalam pelatihan atau lokakarya yang fokus pada kesehatan masyarakat dan budaya lokal, sehingga mereka lebih siap untuk melaksanakan proses belajar-mengajar dengan materi yang kontekstual; dan (7) Pengalaman Lapangan, Langkah ini dilakukan dengan mengintegrasikan praktik lapangan yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat di wilayah tersebut, sehingga mereka dapat memahami konteks sosial secara lebih mendalam, seperti kegiatan praktik pada daerah atau wilayah binaan, dan pada implementasi mata kuliah KKN (3 sks). Melalui pendekatan yang holistik seperti ini, program studi telah mengembangkan capaian pembelajaran yang tidak hanya akademis tetapi juga relevan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

PS memasukan mata kuliah yang termasuk ke dalam elemen ilmu sistem kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan pada kurikulum yang digunakan. Mata kuliah tersebut antara lain:

1) Pendidikan dan Promosi Kesehatan (3 sks: 2T, 1P), 2) Konsep Keperawatan Komunitas, Psikososial dan Budaya; 3) Manajemen keperawatan. Pada mata kuliah Pendidikan dan Promosi Kesehatan PS menyediakan konsep dan teori tentang peran perawat dalam pendidikan dan promosi kesehatan; kebijakan pemerintah tentang promosi Kesehatan; konsep dan teori belajar, mengajar; kebutuhan pendidikan kesehatan klien; konsep dan teori promosi kesehatan (mencakup pengertian, konsep dan prinsip dalam promosi kesehatan, paradigma dalam promosi kesehatan, dan model dalam promosi kesehatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan promosi kesehatan).

Mata kuliah Konsep Keperawatan Komunitas, Psikososial dan Budaya membahas tentang konsep dasar dan teori keperawatan komunitas juga membahas tahapan pencegahan (tujuan dan strategi serta pelayanan kesehatan utama). Program-program kesehatan/kebijakan dalam menanggulangi masalah kesehatan utama di Indonesia termasuk didalamnya Konsep Pembangunan Kesehatan di Indonesia; Sistem Pelayanan Kesehatan dan Kebijakan Era Otonomi Daerah; Pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan pemukiman (Tuberkulosis, AIDS, ISPA, Covid-19; Program pembinaan kesehatan komunitas (mencakup gizi masyarakat, program dan pengembangan kota sehat, dll.); serta Puskesmas; dan PHN.

Mata kuliah Manajemen Keperawatan didalamnya melakukan kajian tentang kepemimpinan, peran, dan fungsi manajemen mencakup teori, konsep, dan prinsip dasar kepemimpinan manajemen keperawatan di ruang rawat dan Puskesmas. Komponen perencanaan, pengorganisasian, ketenagaan, pengarahan, pengendalian.

Program studi memfasilitasi mahasiswa agar mengenal bidang-bidang tertentu yang tidak banyak dibahas atau tidak tercakup dalam kurikulum melalui beberapa cara, antara lain:

1) Penelitian Mandiri, dimana mahasiswa dapat mencari jurnal, buku, dan artikel penelitian terbaru yang relevan dengan bidang kesehatan tertentu. Ini membekali mahasiswa dengan informasi terkini yang mungkin tidak sepenuhnya dibahas dalam kurikulum; 2) Praktik

Lapangan, Program studi menyertakan mahasiswa untuk mengikuti program magang atau praktik di rumah sakit, klinik, atau puskesmas sehingga dapat memberikan pengalaman langsung dan pemahaman yang lebih dalam tentang keahlian atau sub-bidang tertentu; 3) Seminar dan Workshop, program studi menyediakan berbagai kegiatan dimana mahasiswa dapat menghadiri seminar, kuliah tamu, dan workshop yang sering diadakan oleh fakultas, asosiasi profesi, atau organisasi kesehatan dapat memperluas wawasan mereka terhadap isu-isu yang sedang berkembang dalam bidang kesehatan; dan 4) Program studi memberikan Dosen Pembimbing dan Mentor agar mahasiswa mendapatkan bimbingan dari dosen atau mencari mentor yang memiliki keahlian di bidang tertentu sehingga membantu mahasiswa dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif di luar batasan kurikulum formal.

PS menyelenggarakan proses pembelajaran secara integratif dengan melibatkan keilmuan dan profesi antardispilin dan multidisiplin. Proses pembelajaran berlandaskan kaidah saintifik yaitu menggunakan pendekatan ilmiah yang tetap memperhatikan nilai, norma, kaidah ilmu, kode etik profesi serta perkembangan pengetahuan berbasis bukti (evidence-based) dalam menyelesaikan masalah secara kontekstual (misalnya: melalui penerapan konsep keprofesian melalui penuagasan mahasiswa yang berbasis experiential learning dan early exposure).

PS telah memetakan struktur kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran (kuliah/responsif/tutorial, dan praktikum) dilengkapi dengan modul praktik, dan disertai dengan penilaiannya (baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan umum serta khusus). UPPS dan PS telah membangun kerjasama dengan wahana praktik (RS, PkM, SLB, Klniik, Sasarana Tresna Wredha) yang menunjang tercapainya kompetensi klnis mahasiswa.

Pada tahap akademik Prodi menambahkan waktu kuliah etika (Kesehatan Dasar); aplikasi PBL dan tutorial di mata kuliah Medikal Bedah, Gadar, Anak, Maternitas, dan Jiwa. Selanjutnya, Prodi merancang dan menerapkan model pembelajaran klinik pada program pendidikan profesi - dengan mengintegrasikan aspek etis, komunikasi efektif, dan kerja sama baik pada proses pengelolaan asuhan, proses diskusi kasus, dan proses evaluasi. Selain itu, untuk perbaikan komponen berfikir kritis, keterampilan klinik, pengelolaan asuhan patient safety dan kerja sama tim, dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran tahap akademik dan profesi.

PS memberikan keleluasan untuk mengembangkan keilmuan melalui berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya diintegrasikan dalam pembelajaran tahap akademik dan profesi. UPPS dan PS membangun kerjasama dengan PT dalam dan luar negeri, serta institusi pelayanan kesehatan (RSUP Dr. Y, RS Khayangan Kiwari,: tipe A, B, dan C; Puskesmas) sebagai wahana praktik yang akan memberikan kesempatan untuk memahami tentang sistem pelayanan kesehatan. PS menyediakan pelayanan kesehatan untuk mahasiswa dan memiliki nursing centre.

UPPS dan PS memiliki laboratorium biomedik dasar sebagai sarana pembelajaran ilmu biomedik. PS memberikan pembelajaran kemampuan berpikir kritis, sikap positif dan keterampilan yang akan terbentuk dan terlatih dalam proses pembelajaran dengan membangun pola pikir holistik yaitu kemampuan berpikir secara komprehensif untuk memberikan pelayanan kepada pasien secara holistik mencakup biopsikososial dan spiritual, dimulai dari simulasi pada tahap akademik dan pelaksanaan asuhan langsung kepada pasien pada tahap profesi.

PS memfasilitasi mahasiswa agar elemen spiritual berkembang mereka berkembang melalui kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan oleh UKM Rohis atau PMKK. Kegiatan dilaksanakan secara rutin di kampus dan di Mushola 1 berupa ibadah sholat,

pengajian, maupun yang dilakukan di masjid Raya Universitas X. Selain itu kegiatan kerohanian oleh Rohis yaitu persekutuan doa dan ibadah bersama.

PS memberikan pemahaman tentang keselamatan termasuk keselamatan pasien dalam mata kuliah Kesehatan Dasar dan Keselamatan Pasien saat melaksanakan praktik klinik dan praktik dimasyarakat di lapangan.

UPPS dan PS menjamin suasana akademik yang mendukung pelaksanaan pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuandan teknologi secara bertanggung jawab, dengan menerapkan kebebasan akademik, otonomi keilmuan, sesuai Statuta Universitas X. Hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa mengenal berbagai bidang yang mungkin tidak dibahas dalam kurikulum. Kegiatan tersebut mencakup seminar nasional, international conference, sharing expertise dengan mengundang ekspert dalam dan luar negeri.

PS memiliki sumber daya yang menunjang prinsip metode ilmiah dan penelitian berbasis bukti dengan mengembangkan dan menyediakan struktur kurikulum yang memuat mata kuliah Metodologi Penelitian dan Biostatistika dan memetakannya dalam kegiatan pembelajaran (kuliah/responsif/tutorial, dan praktikum) dilengkapi dengan modul praktik, dan disertai dengan penilaiannya (baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan umum serta khusus).

Program Studi menetapkan dan menggunakan metode dan pengalaman pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa senantiasa sesuai dengan konteks, sumber daya, dan kearifan lokal. Untuk itu program studi mengimplementasikan 7 (tujuh) strategi yaitu: integrasi kearifan lokal dalam kurikulumm, pengajaran kontekstual, kolaborasi dengan komunitas lokal, praktikum lapangan dan service learning, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan sumber daya lokal, dan umpan balik dari mahasiswa dan alumni. Pertama, Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulumm, strategi ini dilakukan dengan memasukkan modul atau materi yang secara khusus membahas kearifan lokal dan praktik kesehatan tradisional yang relevan. Ini dapat mencakup penggunaan obat-obatan tradisional, praktik kesehatan setempat, dan norma budaya yang mempengaruhi kesehatan; Kedua, Pengajaran Kontekstual: Menggunakan studi kasus dan contoh yang mencerminkan tantangan dan situasi kesehatan lokal. Ini membantu mahasiswa memahami aplikasi praktis dari teori yang dipelajari dalam situasi setempat; Ketiga, Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Membangun kemitraan dengan tokoh masyarakat, praktisi kesehatan tradisional, dan organisasi lokal untuk menyediakan pengalaman pembelajaran langsung dan relevan; Keempat, Praktikum Lapangan dan Service Learning**:** Mengorganisir kegiatan praktikum dan service learning di komunitas lokal yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat, memahami kearifan lokal, serta mengaplikasikan pengetahuan mereka secara praktis; Kelima, Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan proyek penelitian atau kegiatan yang berfokus pada solusi untuk isu-isu kesehatan lokal. Proyek dapat dirancang untuk melibatkan elemen kearifan lokal dan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut; Keenam, Penggunaan Sumber Daya Lokal**:** Memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia secara lokal, seperti pusat kesehatan masyarakat, klinik tradisional, dan institusi lokal lainnya yang relevan; dan Ketujuh, Umpan Balik dari Mahasiswa dan Alumni: Menggunakan umpan balik dari mahasiswa dan alumni tentang pengalaman pembelajaran mereka dalam konteks lokal untuk terus mengevaluasi dan memperbarui metode pembelajaran. Melalui strategi ini, program studi menghadirkan pengalaman belajar bagi mahasiswa dan menyiapkan mereka untuk bekerja secara efektif dan sensitif dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda, sambil memanfaatkan sumber daya dan kearifan lokal.

Prinsip yang digunakan untuk memilih metoda dan pengalaman pembelajaran meliputi empat ranah yaitu physical health, psychological health, social relationship and environtmental. Memiliki CPL sesuai KKNI level 7. Landasan proses pembelajaran yang interaktif, saintifik, holistik, integratif, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa menjadi pertimbangan utama. Mekanisme pemilihan metoda dan

pengalaman belajar sesuai dengan tahap akademik dan profesi meliputi perencanaan, proses pelaksanaan

metoda pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut penyempurnaan metoda dan pengalaman belajar serta disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan teknologi. Metoda pembelajaran akademik difokuskan pada kemampuan kognitif dan afektif serta ketrampilan di laboratorium, sedangkan metoda pembelajaran pada tahap profesi terfokus pada praktik pencapaian kompetensi, serta perilaku professional dengan landasan etik dan hukum.

Distribusi metoda dan pengalaman belajar dalam kurikulum berlandaskan pada pencapaian tingkatan kompetensi dan kompleksitas materi belajar pada tahap akademik dan profesi dengan mengacu pada Kurikulum inti AIP dan KKNI serta tujuh bidang ilmu.

Pengalaman Klinis diberikan pada mahasiswa berdasarkan pencapaian CPL pada setiap tahapan/stase melalui rancangan pembelajaran, penyediaan pembimbing klinik yang kompeten, metoda bimbingan yang sesuai, penyediaan kasus yang memadai, serta penilaian akurat, obyektif dan relevan untuk mencapai setiap kompetensi pada sembilan bidang ilmu.

Konteks pengalaman belajar mahasiswa meliputi medikal bedah, anak, maternitas, jiwa, komunitas, gerontik, gawat darurat dan kritis serta perawatan paliatif dengan menggunakan berbagai sumberdaya termasuk SDM pembimbing klinik, ketersediaan kasus, sarana prasarana praktik klinik dengan memperhatikan budaya setempat dan latar belakang pasien kasus melalui kajian pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan pasien yang perlu difahami mahasiswa.

Pendidikan profesi - merupakan pendidikan yang mengintegrasikan penegtahuan, sikap, dan ketrampilan komunikasi, pengambilan Keputusan, dan teknis; diperoleh melalui prosesn pembelajaran yang lama menggunakan sumberdaya yang memadai untuk menumbuh kembangkan profesionalisme calon lulusan. Oleh karena itu, metode pembelajaran jarak jauh tidak sepenuhnya memungkinkan memberi kesempatan-kesempatan tersebut diatas kecuali apabila pembelajaran tersebut hanya merupakan bagian dari seluruh proses belajar dan memenuhi syarat yang diperlukan seperti tersedianya supervisor ditempat-tempat belajar, sumberdaya belajar yang memadai, penilaian kompetensi yang memenuhi syarat.

Kriteria 3. Penilaian

PS memiliki kebijakan untuk penilaian hasil belajar mahasiswa yang tertuang dalam SK No. 1397/UPMA/08.2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Asesmen. Pedoman ini disosialisasikan kepada dosen dan mahasiswa sebelum perkuliahan dan dapat diakses secara online pada LMS. Pedoman berisi tentang prinsip penilaian, tahap penilaian, bobot nilai per CPMK, metode penilaian, batas lulus, kategori kriteria penilaian, waktu penilaian (formatif dan sumatif). Hasil penilaian secara transparan dapat diakses oleh mahasiswa di LMS menggunakan username dan password dan bersifat personal.

PS memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan profesional melalui penerapan metode penilaian yang terstruktur, valid, dan reliabel. PS memastikan bahwa setiap capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) terukur dengan metode penilaian yang tepat sehingga berkontribusi pada pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang ditetapkan.

Untuk mengukur pengetahuan teoretis mahasiswa, PS menggunakan ujian tertulis, kuis, tugas individu, dan Student Oral Case Analysis (SOCA). Soal-soal ujian disusun berdasarkan taksonomi Bloom, mencakup berbagai level kognitif dari pemahaman dasar hingga analisis kritis dan sintesis. PS menerapkan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dan Objective Structure Long Examination Record (OSLER) untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa. Dalam OSCE dan OSLER, mahasiswa dihadapkan pada simulasi kasus nyata yang menguji kemampuan mereka dalam melakukan prosedur penanganan pasien, pengambilan keputusan klinis, dan komunikasi dengan pasien. Untuk mengukur aspek sikap dan perilaku

profesional, PS menggunakan penilaian berbasis portofolio, observasi langsung di tempat praktik, dan penilaian dari preceptor klinik. Penilaian ini mencakup indikator seperti kepatuhan terhadap standar etika, kemampuan bekerja dalam tim, dan sikap profesional dalam menghadapi pasien.

PS memastikan validitas metode penilaian melalui proses perancangan instrumen yang cermat, yang melibatkan dosen mata kuliah dan ahli penilaian pendidikan. Setiap instrumen penilaian disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Untuk menjamin reliabilitas, PS menerapkan uji coba instrumen penilaian sebelum digunakan secara luas. Selain itu, PS melakukan analisis statistik terhadap hasil penilaian untuk mengukur konsistensi dan kestabilan hasil penilaian. PS menjaga objektivitas penilaian melalui beberapa mekanisme, termasuk penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstandarisasi, pelatihan dosen dalam penerapan penilaian berbasis kompetensi, serta moderasi penilaian di antara dosen pengampu mata kuliah.

PS juga secara berkala mengevaluasi dampak metode penilaian terhadap pencapaian CPL. Evaluasi ini melibatkan analisis korelasi antara hasil penilaian di berbagai mata kuliah dan performa mahasiswa di lingkungan praktik klinik. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap metode penilaian yang digunakan, memastikan bahwa penilaian tidak hanya adil tetapi juga efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk peran profesional mereka.

Pada setting klinik/profesi monitoring proses pembelajaran dilakukan di setiap ruangan dan stase, dimana di setiap ruangan dan stase mahasiswa dapat mencapai CPL yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Computer Based Test (CBT) yang digunakan berupa evaluasi dengan multiple choice question (MCQ), Ujian lisan atau responsi untuk menilai konsep dan pemahaman kasus, Objective Structured Clinical Examination (OSCE), Direct Observasional of Procedur Skill (DOPS), Objective Structured Long Examination Record (OSLER), Peer asessment, dan reflective practice. Evaluasi pembelajaran ini digunakan pada profesi untuk medikal bedah, anak, maternitas, jiwa, komunitas, gerontik, keluarga, manajemen kegawatdaruratN dan kritis, perawatan paliatif.

PS mengintegrasikan penilaian terhadap CPMK. Setiap mata kuliah memiliki rubrik penilaian yang dirancang untuk mengukur pencapaian CPMK. Rubrik ini mencakup aspek pengetahuan teoritis, keterampilan klinis, dan sikap profesional. Penilaian ini dilakukan oleh dosen dan pembimbing klinis di wahana praktik, serta dievaluasi secara berkala melalui rapat evaluasi untuk memastikan kesesuaiannya.

PS telah mengembangkan blueprint penilaian yang komprehensif untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Cetak biru ini mencakup indikator-indikator yang menekankan kepatuhan terhadap SOP, sikap dan perilaku profesional, serta pentingnya menjaga keselamatan pasien, mahasiswa, dan lingkungan. Proses pengembangan blueprint ini melibatkan berbagai stakeholder, termasuk dosen, praktisi, dan ahli pendidikan, untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan lapangan. Selain itu, PS juga mempersiapkan sistem monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses penilaian berlangsung secara efektif dan konsisten, serta melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil monitoring tersebut.

PS memberikan umpan balik kepada mahasiswa berdasarkan hasil penilaian CPMK dan CPL melalui beberapa mekanisme. Umpan balik ini disampaikan dalam bentuk evaluasi hasil ujian, diskusi langsung antara mahasiswa dan dosen, serta melalui laporan tertulis. Selain itu, PS juga menyediakan sesi konsultasi akademik di mana mahasiswa dapat berdiskusi lebih lanjut tentang hasil penilaian mereka dan mendapatkan arahan untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

PS juga menerapkan penilaian naratif melalui portofolio dan buku catatan (logbook) yang diisi oleh mahasiswa selama proses pendidikan. Dosen secara berkala memberikan umpan

balik langsung kepada mahasiswa berdasarkan catatan yang ada di portofolio dan logbook. Umpan balik ini bersifat kualitatif dan bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan saran untuk pengembangan kompetensi lebih lanjut. Proses ini dilakukan secara personal dan mendalam untuk memastikan mahasiswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan mereka selama pendidikan.

Program studi telah mengidentifikasi mahasiswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Hal ini dilakukan sebagai rangkaian kegiatan penerimaan mahasiswa baru dimana pada saat wawancara Prodi mengidentifikasi aspek personal (seperti minat, bakat, dll), sumber- sumber dukungan dan kekuatan mahasiswa. Proses indentifikasi juga dilakukan selama proses studi berjalan, termasuk hasil penilaian/evaluasi belajar mahasiswa.

PS mengadakan rapat evaluasi yang melibatkan dosen mata kuliah dan pembimbing akademik untuk membahas hasil belajar setiap mahasiswa. Dalam rapat ini, mahasiswa yang memiliki capaian di bawah target atau menunjukkan tanda-tanda kesulitan dalam pembelajaran akan didiskusikan secara khusus. Berdasarkan hasil rapat ini, PS menyusun rencana intervensi yang spesifik untuk setiap mahasiswa yang membutuhkan bantuan tambahan.

Rencana ini meliputi dukungan akademik termasuk diantaranya program remedial, pendampingan dosen, bimbingan akademik intensif, sesi konsultasi personal dengan dosen, termasuk layanan konseling untuk membantu mahasiswa yang mengalami masalah akademik yang akan mempengaruhi kinerja belajar mahasiswa.

Selain dukungan akademis, mahasiswa yang teridentifikasi membutuhkan bantuan tambahan ini juga diberikan dukungan lainnya seperti dukungan kesehatan mental, dukungan keuangan, dukungan fasilitas dan akomodasi khusus, dukungan pengembangan karier, dan dukungan sosial dan komunitas.

Dukungan akademik pada mahasiswa ini mencakup bimbingan akademik yaitu penyediaan penasihat akademik yang dapat memberikan bimbingan dalam menyusun rencana studi dan mengatasi tantangan akademis; dan menyediakan kelas tambahan atau tutorial. Kelas tambahan atau sesi tutorial ditujukan untuk membantu mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, serta memberikan akses ke sumber belajar, seperti menyediakan akses ke buku teks, jurnal online, dan materi pembelajaran digital yang dapat membantu mereka dalam belajar mandiri. Dukungan ini semakin mendapatkan perhatian ketika hasil penilaian memperlihatkan tanda-tanda kesulitan dalam pembelajaran.

Selain dukungan akademik program studi juga menyediakan dukungan kesehatan mental, berupa konseling dari psikolog atau konselor untuk membantu mahasiswa mengatasi stres atau masalah pribadi yang dapat mempengaruhi studi mereka. Program studi juga memberikan informasi dan fasilitasi kepada mahasiswa ini untuk mengikuti workshop atau seminar pengembangan diri atau lainnya yang berfokus pada manajemen stres, teknik belajar efektif, dan pengembangan keterampilan pribadi.

Fakultas juga memberikan peluang dukungan keuangan kepada mahasiswa dengan kebutuhan finansial melalui pemberian beasiswa atau bantuan keuangan, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan ekonomi. Selain itu fakultas juga merencanakan membuka program kerja paruh waktu. Program ini akan menyediakan kesempatan kerja paruh waktu di kampus yang sesuai dengan jadwal kuliah mereka.

Dukungan pengembangan karier disediakan dalam bentuk pelatihan keterampilan, yakni menawarkan pelatihan tambahan dalam keterampilan praktis dan komunikasi yang penting untuk karier mereka di bidang kesehatan. Selain itu, bimbingan karier dan magang juga ditawarkan kepada mahasiswa tahap profesi untuk mendapatkan peluang magang dan menyediakan bimbingan karier guna mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Berbagai dukungan kepada mahasiswa yang memerlukan kebutuhan tambahan sebagaimana tersebut di atas memberikan pengalaman kepada mereka untuk dapat lebih mudah mengatasi

tantangan dan mencapai keberhasilan akademis dan personal. Semua dukungan ini diawasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan agar mahasiswa dapat mencapai perkembangan yang diharapkan.

PS merancang sistem rotasi klinik yang terstruktur untuk menjamin bahwa setiap mahasiswa memperoleh kesempatan yang sama dalam pengalaman belajar dan menerima umpan balik langsung dari pembimbing klinik. Sistem ini mencakup penjadwalan yang adil dan merata di berbagai unit layanan kesehatan, termasuk rumah sakit, puskesmas, dan klinik spesialis. PS juga menetapkan jadwal evaluasi reguler di mana mahasiswa dan pembimbing klinik bertemu untuk meninjau pencapaian belajar, memberikan umpan balik, dan menetapkan tujuan pembelajaran selanjutnya. Setiap mahasiswa didorong untuk secara aktif mencari umpan balik dan refleksi diri untuk memperbaiki kinerja klinik mereka.

PS menerapkan sistem pembimbingan akademik yang didukung oleh sistem terpusat, yaitu LMS untuk memantau kemajuan belajar mahasiswa. Melalui LMS ini, dosen pembimbing akademik dapat memonitor perkembangan akademik mahasiswa secara real-time, termasuk akses terhadap nilai, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan pencapaian tugas- tugas.

PS mengembangkan blueprint ujian sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan ujian. Blueprint ini mencakup struktur dan konten yang harus diuji, proporsi pertanyaan berdasarkan capaian pembelajaran yang diinginkan, serta berbagai level kognitif yang harus dicapai oleh mahasiswa. Dalam pengembangannya, blueprint ujian disusun dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, kompetensi inti yang harus dicapai, dan standar nasional serta internasional yang relevan dengan bidang ilmu kesehatan.

Blueprint ujian dikembangkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap ujian dapat secara valid mengukur capaian pembelajaran yang telah ditentukan dalam setiap mata kuliah dan sebagai bukti capaian pembelajaran lulusan. PS menetapkan bahwa setiap komponen ujian harus mencakup berbagai aspek kompetensi, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Dengan demikian, blueprint ini dirancang untuk memetakan secara jelas hubungan antara soal ujian dan capaian pembelajaran, sehingga setiap ujian yang diadakan benar-benar dapat menjadi alat ukur yang tepat untuk menilai kompetensi mahasiswa.

PS menyiapkan tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengembangkan blueprint ujian. Tim ini terdiri dari dosen yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing, serta melibatkan ahli evaluasi pendidikan untuk memastikan bahwa blueprint yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Proses pengembangan dimulai dengan pelatihan bagi tim terkait konsep-konsep dasar dan teknik pengembangan blueprint, diikuti dengan workshop untuk menyusun draft blueprint. Setelah blueprint disusun, tim melakukan peninjauan dan revisi berdasarkan feedback dari berbagai pihak, termasuk praktisi lapangan dan akademisi senior, untuk memastikan kesesuaian dan kualitas blueprint yang dihasilkan.

PS mengimplementasikan standar prosedur yang ketat untuk menentukan kelulusan mahasiswa pada ujian sumatif. Prosedur ini mencakup penyusunan kriteria kelulusan yang jelas dan terukur, yang mencakup penilaian terhadap seluruh aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

PS menyediakan sistem yang terstruktur untuk membuat keputusan terkait kemajuan dan kelulusan mahasiswa. Sistem ini didukung oleh data yang dikumpulkan melalui LMS, di mana seluruh pencapaian mahasiswa dalam setiap mata kuliah dan rotasi klinik direkam dan dianalisis. Keputusan mengenai kemajuan mahasiswa diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti pencapaian nilai minimum, ketercapaian kompetensi klinik, dan hasil evaluasi portofolio. Selain itu, PS juga menerapkan sistem remedial dan pengulangan untuk mahasiswa yang belum memenuhi kriteria kelulusan, dengan tujuan memberikan kesempatan perbaikan sebelum keputusan akhir kelulusan diambil.

Komite yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi kemajuan dan menentukan kelulusan mahasiswa terdiri dari dosen, koordinator mata kuliah, dan perwakilan dari tenaga kependidikan. Keputusan diambil secara kolektif dalam rapat pleno, di mana hasil penilaian dan data akademik lainnya dibahas secara rinci untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adil, objektif, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh PS.

PS telah menetapkan kebijakan formal yang mengatur mekanisme banding atas hasil penilaian. Kebijakan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengajukan banding jika mereka merasa ada ketidaksesuaian atau ketidakadilan dalam penilaian yang diterima. Mekanisme banding melibatkan beberapa tahap, dimulai dengan pengajuan permohonan banding secara tertulis oleh mahasiswa kepada dosen pengampu mata kuliah. Permohonan ini harus disertai dengan alasan yang jelas dan bukti pendukung, jika ada.

Setelah permohonan banding diterima, dosen pengampu akan meninjau kembali hasil penilaian bersama dengan tim penilai lainnya atau dengan komite khusus yang dibentuk untuk menangani kasus banding. Hasil peninjauan ini kemudian disampaikan kepada mahasiswa dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh PS. Jika mahasiswa masih merasa tidak puas dengan hasil peninjauan, mereka dapat mengajukan banding lebih lanjut kepada komite akademik PS, yang akan melakukan evaluasi akhir dan memberikan keputusan yang bersifat final. Sosialisasi kebijakan dan prosedur banding dilakukan secara rutin pada awal setiap semester melalui orientasi mahasiswa baru, buku panduan akademik, dan portal LMS yang digunakan oleh PS.

PS mengatur soal dan instrumen penilaian melalui proses analisis soal yang terstruktur dan sistematis. Proses ini dimulai dengan penyusunan soal oleh tim dosen mata kuliah yang berkompeten di bidangnya. Setelah soal-soal disusun, PS melibatkan tim ahli dalam analisis soal untuk menilai tingkat kesulitan, validitas, dan reliabilitas setiap soal. Analisis ini melibatkan pemeriksaan statistik hasil ujian sebelumnya (jika ada), peninjauan terhadap kesesuaian soal dengan capaian pembelajaran, serta penilaian terhadap kejelasan dan ketepatan bahasa yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis ini, soal-soal yang dinilai kurang efektif atau tidak valid akan direvisi atau diganti. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa instrumen penilaian yang digunakan dapat mengukur capaian pembelajaran mahasiswa secara akurat dan adil. PS juga melakukan uji coba soal (piloting) pada kelompok kecil mahasiswa sebelum digunakan dalam ujian yang sebenarnya untuk memastikan kualitas soal. PS menyosialisasikan mekanisme penilaian dan ujian kepada semua pemangku kepentingan terkait, termasuk dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan.

PS menerapkan sistem penilaian berkelanjutan yang mencakup evaluasi formatif dan sumatif di seluruh tahapan pendidikan. Hasil penilaian ini digunakan sebagai pedoman untuk memantau dan menentukan perkembangan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Setiap penilaian memberikan informasi yang berharga mengenai sejauh mana mahasiswa telah mencapai capaian pembelajaran yang ditargetkan.

Data penilaian dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan masing-masing mahasiswa. Berdasarkan analisis ini, PS dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, memberikan bimbingan tambahan, atau merancang program remedial bagi mahasiswa yang membutuhkan. Sistem pemantauan ini memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal.

PS memberikan umpan balik kepada mahasiswa tentang pencapaian CPMK dan CPL secara sistematis dan berkelanjutan.

Unit Penjaminan Mutu Akademik (UPMA) bertanggung jawab penuh atas perencanaan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu, khususnya dalam hal sistem penilaian. UPMA terdiri dari dosen yang memiliki keahlian di bidang evaluasi pendidikan,

perwakilan

dari tim manajemen program studi, dan tenaga kependidikan yang berpengalaman. Unit ini bekerja secara independen tetapi terintegrasi dengan seluruh elemen program studi untuk memastikan bahwa standar penilaian yang diterapkan konsisten, transparan, dan sesuai dengan standar nasional serta internasional.

PS memulai proses penjaminan mutu dengan mengidentifikasi langkah-langkah perencanaan melalui pendekatan yang sistematis, meliputi pengumpulan data awal, menyusun analisis SWOT, menetapkan tujuan dan sasaran strategis, menyusun rencana tindakan, mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu, dan memastikan bahwa semua langkah yang direncanakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal, serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, UPMA melakukan review terhadap proses yang telah berjalan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Misalnya, jika ditemukan bahwa suatu instrumen penilaian tidak memberikan hasil yang diharapkan, UPMA akan merekomendasikan revisi instrumen tersebut atau penyusunan instrumen baru.

Semua kegiatan penjaminan mutu didokumentasikan secara rinci oleh UPMA. Laporan hasil pelaksanaan dan evaluasi disusun secara berkala dan disampaikan kepada pimpinan program studi serta pihak terkait lainnya. Dokumentasi ini juga digunakan sebagai bahan dalam rapat-rapat evaluasi dan perencanaan strategis berikutnya.

PS telah menunjuk UPMA sebagai tim yang bertanggung jawab untuk menghimpun informasi dan pendapat terkait penilaian dari mahasiswa, dosen, pengelola kurikulum, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, serta memastikan bahwa informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

UPMA menggunakan pendekatan yang terstruktur untuk menghimpun informasi dan pendapat mengenai penilaian melalui berbagai metode, misalnya menyebarkan survei dan kuesioner, mengadakan sesi FGD dengan berbagai kelompok pemangku kepentingan, wawancara individu dengan dosen, pengelola kurikulum, dan perwakilan mahasiswa untuk mendapatkan pendapat yang lebih spesifik dan terperinci tentang aspek-aspek tertentu dari penilaian. Selain itu, UPMA menyediakan saluran konsultasi yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk menyampaikan masukan atau keluhan mereka secara langsung dan personal. UPMA memiliki mekanisme untuk memastikan bahwa informasi dan pendapat yang dihimpun dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan secara efektif dengan melakukan proses verifikasi dan validasi terhadap semua informasi yang dihimpun. Semua data dikumpulkan dan diolah secara transparan dengan menggunakan metode analisis yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis ini kemudian didokumentasikan dengan baik dan disimpan dalam sistem yang dapat diakses oleh pihak terkait untuk keperluan audit atau evaluasi lebih lanjut.

UPMA mengembangkan prosedur analisis penilaian individu, pembelajaran, dan implementasi kurikulum yang dirancang untuk menjamin bahwa penilaian yang dilakukan terhadap mahasiswa, dosen, pengelola kurikulum, dan tenaga kependidikan adalah valid, reliabel, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

UPMA mengumpulkan data penilaian dari berbagai sumber, termasuk hasil ujian mahasiswa, evaluasi kinerja dosen, umpan balik dari pengelola kurikulum, dan penilaian terhadap kinerja tenaga kependidikan.

Setelah data terkumpul, UPMA melakukan analisis statistik untuk mengevaluasi distribusi nilai, reliabilitas soal, dan tingkat kesulitan ujian. Selain itu, dilakukan juga analisis kualitatif terhadap umpan balik yang diberikan oleh mahasiswa dan dosen untuk mengidentifikasi tren atau isu yang mungkin memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan hasil analisis, UPMA menyusun laporan temuan terkait kualitas penilaian individu, pembelajaran, dan kurikulum. Laporan ini mencakup rekomendasi untuk perbaikan penilaian jika ditemukan masalah atau ketidakkonsistenan.

Pihak yang terlibat dalam pengembangan dan penerapan prosedur analisis penilaian individu, pembelajaran, dan kurikulum meliputi dosen pengampu, pengelola kurikulum, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.

Terkait dengan penilaian mutu pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup: a) Akuntable, melalui kesepakatan kontrak pembelajara dan otentifikasi pelaksanaan Pembelajaran, kesesuaian presensi kehadiran dan kontrak Pembelajaran serta Survey Kepuasan Mahasiswa yang terdapat pada SIAT; b) Objektif, melalui standar bobot penilaian yang meliputi presensi (10%), UTS (25%), UAS (30%), praktikum (15%), dan penugasan (20%); c) Otentik, melalui evaluasi soala-soal UTS dan UAS dengan verifikator Prodi supaya tercapai kesesuaian RPS dan hasil Pembelajaran. Komponen penilaian yang dievaluasi mencakup KAS (knowledge, atittude, skills) serta kesinambungan antara learning outcome dengan metode evaluasi selama proses pembelajaran. d) Edukatif, melalui perbaikan proses Pembelajaran berupa RPKPS yang telah terupdate sesuai dengan kondisi dan permasalahan baik di dalam negeri dan diluar negeri agar tercipta daya saing berwawasan global; dan e) Transparan, hasil nilai akhir dapat diakses oleh Mahasiswa secara langsung di Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT) yang diupload oleh koordinator mata kuliah dan diverifikasi oleh pihak SBA.

UPMA melakukan peninjauan dan evaluasi berkala terhadap hasil penilaian mahasiswa untuk memastikan bahwa penilaian tersebut mencerminkan pencapaian pembelajaran yang diharapkan. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam area tertentu, UPMA akan merekomendasikan perubahan dalam metode penilaian atau kurikulum.

UPMA mendokumentasikan seluruh proses kajian dan revisi, termasuk data yang dikumpulkan, analisis yang dilakukan, dan perubahan yang diimplementasikan. Laporan ini disusun secara berkala dan disampaikan kepada pimpinan program studi serta pemangku kepentingan lainnya

Kriteria 4. Mahasiswa

Kebijakan seleksi dan penerimaan mahasiswa baru di UPPS/PS Universitas X telah sesuai dengan kebijakan nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini tercermin dalam beberapa aspek:

1. Penerimaan mahasiswa baru mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi.
2. UPPS/PS Universitas X menggunakan beberapa sistem seleksi, yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan Seleksi Masuk Universitas X (SMUP). Proporsi penerimaan mahasiswa baru adalah 20% melalui SNMPTN, 40% SBMPTN, dan 40% SMUP untuk Program Studi Sarjana, sedangkan Program Studi Profesi - 100% melalui SMUP.
3. Penerimaan mahasiswa baru juga mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020.

Berikut adalah beberapa langkah yang diambil untuk mekanisme control adalah:

1. UPPS menerapkan sistem penjaminan mutu berdasarkan sistem PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Dalam sistem ini, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua kegiatan akademik dan kemahasiswaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

2. UPPS mengadakan rapat evaluasi setiap penerimaan mahasiswa baru untuk membahas hasil evaluasi kegiatan kemahasiswaan. Rapat ini melibatkan pengelola, termasuk Wakil Dekan, Kaprodi, dan Manajer Kemahasiswaan, yang bertugas untuk meninjau dan mendiskusikan hasil evaluasi serta menetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

UPPS memiliki kebijakan seleksi dan penerimaan mahasiswa baru (Maba) yang sejalan dengan misi institusi dan prinsip-prinsip keadilan, inklusivitas, dan afirmatif, adil, inklusif, dan bebas dari intervensi pihak yang berkepentingan, yang tergambar dari:

1. Kebijakan penerimaan mahasiswa baru sesuai dengan Misi Institusi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional di bidang ilmunya. Proses seleksi dirancang untuk menarik calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik dan komitmen terhadap profesi X.
2. Proses seleksi dilakukan secara transparan dan terbuka. Informasi mengenai kriteria dan prosedur penerimaan dapat diakses oleh semua calon mahasiswa melalui laman resmi universitas. UPPS/PS melakukan sosialisasi yang luas untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, termasuk kelompok yang mungkin kurang terwakili.
3. Kebijakan penerimaan Maba mengedepankan prinsip afirmatif dan inklusivitas serta anti-diskriminasi yang memastikan bahwa semua calon Maba diperlakukan dengan adil dan setara dalam proses penerimaan dengan memberikan kesempatan sama kepada semua calon maba tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.
4. Proses seleksi diawasi melalui audit internal untuk memastikan bahwa tidak ada intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan. Audit ini mencakup pemeriksaan terhadap tata cara pendaftaran, kelengkapan berkas, dan kesesuaian dengan persyaratan yang ditetapkan.

UPPS/PS menetapkan pihak yang bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan seleksi mahasiswa baru melalui beberapa langkah dan struktur organisasi yang jelas, seperti:

1. Pihak yang bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan seleksi Maba terdiri dari tim pengelola program studi, yang mencakup dosen senior, kepala program studi, dan anggota UPPS lainnya.
2. Proses perumusan kebijakan melibatkan berbagai stakeholder, termasuk dosen, alumni, dan perwakilan mahasiswa.
3. Pihak yang bertanggung jawab mengadakan rapat dan diskusi untuk membahas dan mengevaluasi serta menyempurnakan kebijakan kebijakan penerimaan Maba.

Fakultas memiliki kebijakan seleksi dan penerimaan mahasiswa baru (Maba) yang disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja lokal dan nasional melalui beberapa pendekatan strategis berikut:

1. Fakultas melakukan analisis terhadap kebutuhan tenaga kerja di bidang kesehatan baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah, survei industri, dan masukan dari organisasi profesi. Dengan memahami kebutuhan ini, institusi dapat menyesuaikan kurikulum dan kriteria penerimaan untuk menghasilkan lulusan yang relevan.
2. Fakultas menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai stakeholder, termasuk rumah sakit, klinik, dan lembaga kesehatan lainnya, sehingga institusi dapat memperoleh informasi langsung mengenai keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di pasar kerja.
3. Kebijakan penerimaan mahasiswa baru juga mempertimbangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, dan memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan.

4. Fakultas secara berkala mengevaluasi kebijakan seleksi dan penerimaan Maba berdasarkan umpan balik dari alumni dan pengguna. Jika ditemukan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar (rumah sakit lokal/regional), institusi akan melakukan penyesuaian pada kebijakan dan proses seleksi untuk memastikan bahwa calon mahasiswa yang diterima memiliki potensi untuk sukses di dunia kerja.

Fakultas telah menerapkan prosedur untuk merancang kebijakan seleksi dan penerimaan mahasiswa yang adil dan merata tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antar golongan dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan latar belakang yang tidak mampu secara ekonomi dan sosial dengan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Fakultas menetapkan kebijakan yang jelas mengenai non-diskriminasi dalam proses seleksi dan penerimaan Maba, yang memastikan bahwa semua calon mahasiswa, tanpa memandang suku, agama, ras, atau golongan, memiliki kesempatan yang sama untuk diterima. Hal ini tercermin dalam pedoman penerimaan yang diacu dari peraturan pemerintah dan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Proses seleksi dilakukan dengan sistem yang transparan dan akuntabel. Sehingga, calon mahasiswa dapat memahami dan mengikuti proses seleksi tanpa adanya kebingungan atau ketidakadilan.
3. Memberikan dukungan kepada calon mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, dengan menyediakan program beasiswa dan bantuan finansial.
4. Fakultas melakukan sosialisasi dan promosi program studi ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk daerah-daerah yang kurang terlayani, sehingga menjangkau calon mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga mereka mengetahui peluang yang tersedia dan dapat mendaftar.
5. Fakultas mempertimbangkan berbagai aspek termasuk kriteria seleksi yang fleksibel, tidak hanya prestasi akademik, tetapi juga memasukkan potensi dan prestasi non-akademik calon Maba (sepertoi juara lomba dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler).
6. Fakultas melakukan audit dan evaluasi secara berkala terhadap proses seleksi dan penerimaan Maba ntuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan berjalan dengan baik dan adil.
7. Anggota panitia seleksi diberikan pelatihan mengenai prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dalam penerimaan mahasiswa. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang bias yang mungkin muncul dan cara menghindarinya dalam penilaian calon mahasiswa
8. Fakultas menggunakan metode seleksi yang beragam**,** seperti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), yang menggabungkan penilaian akademik dan nonakademik.
9. Fakultas melakukan audit dan evaluasi terhadap proses seleksi untuk memastikan bahwa tidak ada diskriminasi yang terjadi.
10. Fakultas menyediakan mekanisme umpan balik bagi calon mahasiswa yang tidak diterima, sehingga mereka dapat memahami alasan di balik keputusan tersebut. Ini juga membantu institusi untuk memperbaiki proses seleksi di masa mendatang.

Institusi menetapkan kebijakan untuk menyosialisasikan seleksi dan penerimaan mahasiswa baru (Maba) ke masyarakat melalui beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube untuk menyebarkan informasi mengenai proses seleksi dan penerimaan Maba. Selain itu, informasi juga dipublikasikan di website resmi universitas, yang menyediakan detail tentang kriteria, prosedur, dan jadwal penerimaan Maba.
2. Membuat brosur dan materi promosi yang menjelaskan program studi, syarat penerimaan, dan jalur seleksi yang tersedia. Materi ini disebarkan di berbagai acara dan pameran

pendidikan, serta di sekolah-sekolah SMA untuk menjangkau calon mahasiswa secara langsung.
3. Mengadakan kegiatan pameran pendidikan dan sosialisasi di sekolah-sekolah SMA, di mana perwakilan fakultas memberikan presentasi dan menjawab pertanyaan dari siswa dan orang tua mengenai proses penerimaan Maba.
4. Mengadakan kegiatan **"Ayo Kenal Universitas X"**: Program ini dirancang untuk memperkenalkan universitas kepada masyarakat luas, termasuk calon mahasiswa. Kegiatan ini mencakup seminar, workshop, dan sesi tanya jawab seputar proses seleksi dan penerimaan Maba.
5. Dosen dan staf fakultas dilatih untuk memberikan informasi yang akurat dan konsisten mengenai proses penerimaan Maba kepada calon mahasiswa dan masyarakat.
6. UPPS mengumpulkan umpan balik dari masyarakat mengenai efektivitas sosialisasi yang dilakukan.

Fakultas memiliki prosedur untuk mengkaji dan merevisi sistem seleksi dan penerimaan mahasiswa baru secara berkala melalui langkah berikut:
1. Fakultas melakukan audit terhadap pelaksanaan seleksi mahasiswa baru, yang mencakup penilaian terhadap tata cara pendaftaran, persyaratan pendaftaran, dan kelengkapan berkas. Audit ini dilakukan baik di tingkat universitas maupun fakultas untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Setelah selesai periode penerimaan Maba, institusi menganalisis data terkait jumlah pendaftar, tingkat kelulusan, dan karakteristik mahasiswa yang diterima, untuk mengidentifikasi tren, kekuatan, dan kelemahan dalam sistem seleksi yang ada.
3. Mengumpulkan umpan balik dari berbagai stakeholder, termasuk mahasiswa, dosen, dan alumni, mengenai pengalaman mereka dalam proses seleksi Maba.
4. Mengadakan rapat evaluasi secara berkala yang melibatkan pimpinan fakultas, dosen, dan staf terkait untuk mendiskusikan hasil audit, analisis data, dan umpan balik yang diterima. Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi, institusi melakukan revisi terhadap kebijakan dan prosedur penerimaan mahasiswa baru. Revisi ini mencakup perubahan kriteria seleksi, metode promosi, atau prosedur pendaftaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.
5. Setelah implementasi perubahan, institusi terus memonitor dan menilai efektivitas sistem seleksi yang telah direvisi, untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan penerimaan Maba.

Institusi menyediakan program dukungan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan akademik dan non-akademik mahasiswa melalui beberapa inisiatif berikut:
1. UPPS menyediakan layanan bimbingan akademik dan non-akademik yang melibatkan dosen wali dan Tim Pembimbing Akademik. Dosen wali berperan sebagai penghubung yang membantu mahasiswa dalam perencanaan akademik dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Institusi menyediakan sarana asrama di tahun pertama, untuk mendukung mahasiswa bertujuan untuk memberikan lingkungan yang kondusif dalam beradaptasi dengan kehidupan kampus.
3. UPPS/PS mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menyalurkan minat dan bakat di bidang akademik, seni, dan olahraga.
4. UPPS/PS melakukan survei berkala mengenai layanan akademik dan kemahasiswaan untuk mengukur kepuasan mahasiswa.
5. Untuk mengatasi hambatan dalam sistem layanan mahasiswa, UPPS/PS berupaya menciptakan program yang memberikan nuansa ramah mahasiswa.

6. Layanan kemahasiswaan di Universitas X berpedoman pada Buku Pedoman Kemahasiswaan yang memberikan informasi lengkap mengenai hak dan kewajiban mahasiswa.

PS Kesehatan Universitas X menyediakan akses informasi mengenai layanan akademik dan non-akademik melalui beberapa cara yang terstruktur dan efektif. Berikut beberapa metode yang digunakan:

1. Informasi mengenai layanan akademik dan non-akademik dapat diakses melalui website resmi UPPS. Di sini, mahasiswa dan staf dapat menemukan informasi terkait program studi, layanan bimbingan, kegiatan kemahasiswaan, dan informasi penting lainnya.
2. UPPS/PS memanfaatkan platform media sosial, seperti Instagram dan YouTube, untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan, layanan, dan program yang tersedia.
3. Informasi penting mengenai layanan akademik dan non-akademik juga disebarkan melalui brosur, poster, dan surat edaran yang ditempel di tempat strategis di sekitar gedung perkuliahan.
4. Universitas X menyediakan sistem informasi akademik yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses informasi mengenai layanan beasiswa, jadwal kuliah, dan pengumuman penting lainnya.
5. UPPS/PS mengadakan kegiatan orientasi bagi mahasiswa baru yang mencakup pengenalan layanan akademik dan non-akademik.
6. Mahasiswa dapat memperoleh informasi lebih lanjut mengenai layanan yang tersedia, baik akademik maupun non-akademik, serta mendapatkan bantuan dalam mengatasi masalah melalui layanan bimbingan dan konseling.

UPPS/PS memberikan layanan kemahasiswaan yang memenuhi kebutuhan keberagaman mahasiswa serta kearifan lokal/nasional melalui beberapa pendekatan yang inklusif dan adaptif. Berikut beberapa cara yang dilakukan:

1. UPPS/PS menyediakan berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang mencakup minat dan bakat yang beragam, seperti seni, olahraga, dan akademik.
2. Kegiatan orientasi dan program pengenalan kampus, UPPS/PS mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal dan nasional. Mahasiswa diperkenalkan pada nilai-nilai budaya lokal yang relevan dengan profesi X, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai konteks sosial dan budaya di mana mereka akan bekerja.
3. UPPS/PS mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya pelayanan kesehatan yang sensitif terhadap budaya dan kearifan lokal.
4. UPPS/PS bekerja sama dengan Ikatan Alumni untuk memberikan penyuluhan karir yang mencakup berbagai peluang kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal dan nasional.
5. Melalui website, media sosial, dan kegiatan sosialisasi, UPPS memastikan bahwa semua mahasiswa, termasuk yang berasal dari daerah terpencil atau dengan latar belakang yang berbeda, memiliki akses yang sama terhadap informasi mengenai layanan akademik dan non-akademik yang tersedia.
6. UPPS/PS menyediakan informasi mengenai layanan beasiswa yang dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi.

UPPS/PS melibatkan mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan dan penerapan layanan akademik dan non-akademik melalui beberapa cara yang terstruktur dan kolaboratif:

1. Mahasiswa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM).

2. UPPS/PS menyediakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa.
3. Dalam program "Pengenalan Pasca Kampus", mahasiswa bekerja sama dengan Ikatan Alumni untuk mendapatkan informasi tentang peluang kerja dan pengembangan karir.
4. UPPS melakukan survei berkala untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa mengenai layanan akademik dan non-akademik. Hasil survei ini digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, serta untuk memastikan bahwa kebutuhan mahasiswa terpenuhi.
5. Mahasiswa terlibat dalam pengelolaan layanan kesehatan di kampus, seperti Klinik Akademik dan Nursing Center. Mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi komunitas kampus.
6. UPPS/PS menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang melibatkan mahasiswa dalam pengembangan soft skills dan kompetensi lainnya.

Layanan akademik dan non-akademik yang layak dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, yaitu sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana. Berikut penjelasan mengenai pengaturan tersebut:

1. **Sumber Daya Manusia**:
   - PS memastikan bahwa dosen dan staf pengajar memiliki kualifikasi yang sesuai dan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan layanan akademik yang berkualitas. Ini termasuk pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala untuk meningkatkan kemampuan pengajaran dan bimbingan.
   - Terdapat pembina kemahasiswaan yang bertanggung jawab untuk mendampingi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Pembina ini berperan dalam memberikan arahan dan dukungan kepada mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.

2. **Keuangan**:
   - PS mengalokasikan anggaran untuk berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, termasuk pelatihan, seminar, dan kegiatan organisasi kemahasiswaan. Anggaran ini direncanakan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
   - PS juga mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerjasama dengan pihak ketiga, seperti sponsor untuk kegiatan tertentu, yang dapat membantu mendukung kegiatan mahasiswa dan pengembangan program.

3. **Sarana dan Prasarana**:
   - PS memastikan bahwa fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, tersedia dan memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Sarana ini dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan untuk praktik dan penelitian.
   - PS menyediakan layanan kesehatan bagi mahasiswa, termasuk ruang P3K dan nursing center, untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan mahasiswa. Ini merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung.
   - PS memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung layanan akademik, seperti sistem informasi akademik yang memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi mengenai perkuliahan, beasiswa, dan layanan lainnya.

Prosedur evaluasi efektivitas layanan akademik dan non-akademik dengan pendekatan yang sistematis dan inklusif. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk memastikan relevansi, aksesibilitas, dan kerahasiaan dalam evaluasi tersebut:

1. **Penggunaan Berbagai Metode Evaluasi**:
   - PS menyebarkan kuesioner evaluasi di akhir semester untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa mengenai layanan akademik dan non-akademik.
   - PS mengadakan forum diskusi atau pertemuan dengan perwakilan mahasiswa untuk mendiskusikan pengalaman mereka dan mendapatkan masukan langsung mengenai layanan yang ada.
2. **Pelibatan Perwakilan Mahasiswa**:
   - Perwakilan mahasiswa dilibatkan dalam tim evaluasi yang bertugas untuk menganalisis hasil kuesioner dan umpan balik.
   - Hasil evaluasi dibahas dalam rapat yang melibatkan perwakilan mahasiswa, dosen, dan manajemen.
3. **Akomodasi Perubahan**:
   - Hasil evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. PS berkomitmen untuk melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dengan merancang program atau kegiatan baru yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.
   - PS secara berkala meninjau dan memperbarui kurikulum serta program kemahasiswaan untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang ilmu kesehatan dan kebutuhan pasar kerja.
4. **Menjamin Aksesibilitas dan Kerahasiaan**:
   - PS memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang mudah terhadap informasi mengenai layanan akademik dan non-akademik, termasuk hasil evaluasi dan perbaikan yang dilakukan.
   - Dalam pengumpulan data melalui kuesioner, PS menjaga kerahasiaan identitas responden.

UPPS/PS memastikan bahwa institusi pelayanan kesehatan tempat mahasiswa melakukan praktik klinis memenuhi standar mutu dan keselamatan pasien melalui beberapa langkah:

1. UPPS/PS menjalin kerjasama dengan berbagai rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang telah terakreditasi dan memenuhi standar pelayanan kesehatan. Hal ini memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman praktik di tempat yang berkualitas.
2. Sebelum mahasiswa melakukan praktik klinis, institusi pendidikan melakukan evaluasi terhadap institusi pelayanan kesehatan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap fasilitas, tenaga kesehatan, dan prosedur yang diterapkan di institusi tersebut untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar mutu dan keselamatan pasien.
3. Selama mahasiswa melakukan praktik klinis, institusi pendidikan melakukan pengawasan dan monitoring untuk memastikan bahwa mahasiswa mengikuti prosedur yang benar dan bahwa institusi pelayanan kesehatan mematuhi standar keselamatan pasien. Ini termasuk pengawasan oleh dosen pembimbing yang berpengalaman.
4. Mahasiswa diberikan pelatihan dan bimbingan mengenai standar mutu dan keselamatan pasien sebelum mereka terjun ke praktik klinis. Ini termasuk pemahaman tentang prosedur keselamatan, etika, dan tanggung jawab profesional
5. Setelah praktik klinis, mahasiswa dan dosen melakukan evaluasi terhadap pengalaman praktik di institusi pelayanan kesehatan. Umpan balik ini digunakan untuk meningkatkan

kualitas kerjasama dan memastikan bahwa standar mutu dan keselamatan pasien terus dipenuhi.

Program studi mempersiapkan pembimbing klinik untuk peran pengawasan mereka dalam mengawasi dan menilai mahasiswa di seluruh praktik klinis berdasarkan standar keselamatan pasien melalui beberapa langkah strategis, yaitu

1. Pembimbing klinik diberikan pelatihan khusus yang mencakup pemahaman mendalam tentang standar keselamatan pasien, prosedur praktik terbaik, dan teknik pengawasan yang efektif.
2. Program studi menyusun panduan dan protokol yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab pembimbing klinik. Dokumen ini mencakup kriteria penilaian mahasiswa, prosedur pengawasan, dan langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat atau ketika standar keselamatan pasien tidak terpenuhi.
3. Pembimbing klinik dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan dalam pengawasan dan penilaian mahasiswa. Umpan balik dari mahasiswa dan institusi kesehatan juga digunakan untuk meningkatkan kinerja pembimbing.
4. Program studi bekerja sama dengan institusi kesehatan untuk memastikan bahwa pembimbing klinik memiliki akses ke sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan peran mereka dengan efektif.
5. Program studi mengadakan sesi diskusi dan refleksi secara rutin untuk pembimbing klinik, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi terkait pengawasan mahasiswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung

Program studi menetapkan rumusan beban kerja dan jam kerja bagi mahasiswa melalui beberapa langkah yang sistematis, yaitu:

1. Program studi melakukan analisis mendalam terhadap kurikulum yang ada untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk setiap mata kuliah, termasuk teori, praktik, dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini mencakup penentuan beban kredit untuk setiap mata kuliah yang mencerminkan waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk belajar.
2. Program studi mengacu pada standar nasional dan internasional dalam pendidikan kesehatan untuk menetapkan beban kerja yang sesuai. Ini memastikan bahwa jumlah jam kerja dan beban studi mahasiswa memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh badan akreditasi dan lembaga pendidikan.
3. Program studi melibatkan berbagai stakeholder, termasuk dosen, pembimbing klinik, dan alumni, dalam proses penetapan beban kerja. Diskusi ini membantu dalam memahami kebutuhan dan harapan dari berbagai pihak terkait dengan beban kerja mahasiswa.
4. Setelah penerapan rumusan beban kerja dan jam kerja, program studi melakukan evaluasi dan mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa mengenai pengalaman mereka. Umpan balik ini digunakan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan, agar beban kerja tetap realistis dan dapat dikelola oleh mahasiswa.

Program studi menerapkan rencana kerja kegiatan mahasiswa yang bebas dari kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi melalui beberapa langkah strategis, yaitu:

1. Program studi mengembangkan kebijakan yang jelas dan tegas mengenai pencegahan kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi. Kebijakan ini mencakup definisi, prosedur pelaporan, dan sanksi bagi pelanggar. Protokol ini disosialisasikan kepada seluruh mahasiswa dan staf untuk memastikan pemahaman yang baik.
2. Program studi menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk mahasiswa dan dosen mengenai kesadaran akan kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi. Edukasi ini

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang isu-isu tersebut dan cara-cara untuk mencegahnya, serta memberikan informasi tentang hak dan perlindungan yang tersedia.
3. Program studi merancang kegiatan mahasiswa yang mendorong inklusivitas dan keberagaman. Kegiatan ini dapat berupa seminar, diskusi, dan acara budaya yang merayakan perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan mendukung.
4. Program studi menyediakan saluran pelaporan yang aman dan rahasia bagi mahasiswa yang mengalami atau menyaksikan kekerasan seksual, perundungan, atau intoleransi. Ini termasuk pengaduan secara langsung kepada dosen, pembimbing, atau melalui platform online yang dirancang untuk melindungi identitas pelapor.
5. Program studi menyediakan layanan dukungan psikologis dan konseling bagi mahasiswa yang membutuhkan. Layanan ini membantu mahasiswa yang mengalami trauma akibat kekerasan atau perundungan untuk mendapatkan bantuan dan pemulihan.
6. Program studi secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa untuk memastikan bahwa lingkungan belajar tetap aman dan bebas dari kekerasan. Umpan balik dari mahasiswa juga digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan dan program yang telah diterapkan.

Program studi menyosialisasikan rencana kerja mengenai penyediaan layanan, pendidikan, dan program keselamatan kepada mahasiswa melalui beberapa metode yaitu:
1. Mengadakan sesi orientasi bagi mahasiswa baru yang mencakup penjelasan tentang layanan yang tersedia, program keselamatan, dan kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan. Ini memberikan pemahaman awal yang penting bagi mahasiswa mengenai apa yang dapat mereka akses dan harapkan selama studi mereka.
2. Memanfaatkan media sosial dan website resmi untuk menyebarkan informasi mengenai layanan, pendidikan, dan program keselamatan. Informasi ini berupa artikel, video, dan infografis yang menjelaskan berbagai program dan layanan yang tersedia bagi mahasiswa.
3. Mencetak brosur dan materi informasi yang menjelaskan layanan dan program keselamatan, yang kemudian disebarkan di berbagai lokasi strategis di kampus, seperti ruang tunggu, perpustakaan, dan area umum. Ini memastikan bahwa informasi mudah diakses oleh semua mahasiswa.
4. Menyelenggarakan workshop dan seminar yang membahas topik-topik terkait keselamatan, kesehatan mental, dan layanan yang tersedia. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi.
5. Memanfaatkan platform pembelajaran daring untuk menyampaikan informasi mengenai layanan dan program keselamatan. Modul-modul pembelajaran mencakup video, kuis, dan materi interaktif yang membantu mahasiswa memahami pentingnya keselamatan dan layanan yang ada.
6. Bekerja sama dengan organisasi kemahasiswaan untuk menyebarkan informasi mengenai layanan dan program keselamatan. Organisasi mahasiswa dapat membantu dalam menyebarkan informasi melalui kegiatan mereka, seperti acara sosial dan pertemuan rutin.

Program studi menetapkan jumlah jam kerja minimum dan maksimum yang diperlukan, serta pengaturan hari libur bagi mahasiswa pendidikan profesi - melalui beberapa langkah dan pertimbangan, yaitu:
1. Merancang kurikulum yang mencakup jumlah jam kerja minimum dan maksimum berdasarkan standar pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi dan regulasi pendidikan. Kurikulum ini mencakup komponen teori dan praktik yang harus diikuti oleh

mahasiswa, dengan penekanan pada penguasaan kompetensi yang diperlukan dalam profesi X.
2. Untuk praktik klinis, program studi menetapkan jam kerja minimum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. Ini biasanya ditentukan berdasarkan kebutuhan untuk mencapai kompetensi tertentu dalam praktik kesehatan. Jam kerja maksimum juga ditetapkan untuk mencegah kelelahan dan memastikan kesejahteraan mahasiswa.
3. Mengatur hari libur dengan mempertimbangkan kalender akademik dan kebutuhan praktik klinis. Hari libur biasanya disesuaikan dengan hari libur nasional dan cuti akademik yang ditetapkan oleh universitas. Selain itu, program studi juga mempertimbangkan waktu istirahat yang cukup bagi mahasiswa antara sesi praktik untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.
4. Melakukan konsultasi dengan berbagai stakeholder, termasuk dosen, tenaga kesehatan, dan alumni, untuk mendapatkan masukan mengenai jumlah jam kerja yang realistis dan efektif. Hal ini membantu dalam menetapkan jam kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kesejahteraan mahasiswa.
5. Setelah menetapkan jumlah jam kerja dan pengaturan hari libur, program studi melakukan sosialisasi kepada mahasiswa agar mereka memahami dan dapat mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Ini termasuk penjelasan mengenai pentingnya memenuhi jam kerja minimum untuk kelulusan dan pengembangan profesional mereka.

Program studi (PS) mengelola beban kerja klinis dan tanggung jawab mahasiswa melalui beberapa pendekatan yang terstruktur, yaitu:
1. Merancang kurikulum yang mengintegrasikan teori dan praktik klinis secara seimbang. Beban kerja klinis ditentukan berdasarkan kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa, sehingga setiap mahasiswa memiliki pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab mereka selama praktik.
2. Menetapkan jadwal praktik klinis yang teratur dan terencana, memastikan bahwa mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas klinis mereka tanpa merasa terbebani. Penjadwalan ini juga mempertimbangkan hari libur dan waktu istirahat yang diperlukan untuk menjaga kesejahteraan mahasiswa.
3. Selama praktik klinis, mahasiswa dibimbing oleh dosen atau tenaga kesehatan yang berpengalaman. Bimbingan ini mencakup pengawasan langsung dan umpan balik yang konstruktif, sehingga mahasiswa dapat memahami tanggung jawab mereka dan belajar dari pengalaman praktik.
4. Memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki pembagian tugas yang jelas selama praktik klinis. Tanggung jawab ini disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman mahasiswa, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.
5. Melakukan monitoring terhadap beban kerja klinis mahasiswa melalui evaluasi berkala. Mahasiswa diharapkan untuk melaporkan pengalaman mereka, termasuk tantangan yang dihadapi selama praktik. Evaluasi ini membantu PS untuk menyesuaikan beban kerja dan memberikan dukungan yang diperlukan.
6. Melakukan sosialisasi mengenai beban kerja klinis dan tanggung jawab mahasiswa di awal program. Mahasiswa diberikan informasi yang jelas tentang ekspektasi, tugas, dan tanggung jawab mereka, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik.
7. Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung mahasiswa selama praktik klinis. Ini termasuk akses ke ruang praktik, alat kesehatan, dan materi pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas klinis mereka

UPPS mengatur persiapan dan pelaksanaan ujian dengan tetap menjaga keamanan mahasiswa dan pasien melalui beberapa langkah strategis, yaitu:

1. UPPS menetapkan protokol keamanan yang jelas untuk semua kegiatan ujian, termasuk pengaturan lokasi ujian yang aman dan nyaman. Protokol ini mencakup langkah-langkah untuk memastikan bahwa lingkungan ujian tidak membahayakan mahasiswa maupun pasien.
2. Selama pelaksanaan ujian, UPPS menugaskan pengawas yang terlatih untuk memantau jalannya ujian. Pengawas ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aturan diikuti dan bahwa tidak ada tindakan yang dapat membahayakan mahasiswa atau pasien.
3. Sebelum ujian, mahasiswa diberikan simulasi dan latihan untuk mempersiapkan mereka menghadapi situasi nyata. Ini termasuk pelatihan tentang bagaimana berinteraksi dengan pasien secara aman dan etis selama ujian praktik.
4. UPPS merencanakan jadwal ujian dengan mempertimbangkan waktu dan lokasi yang tidak mengganggu kegiatan klinis lainnya. Penjadwalan yang efisien membantu mengurangi kerumunan dan potensi risiko bagi mahasiswa dan pasien.
5. Untuk ujian yang melibatkan interaksi langsung dengan pasien, institusi memastikan bahwa mahasiswa dilengkapi dengan alat pelindung diri yang sesuai. Ini termasuk masker, sarung tangan, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan semua pihak yang terlibat.
6. UPPS memberikan informasi yang jelas kepada mahasiswa mengenai prosedur ujian, termasuk langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga keamanan. Komunikasi ini mencakup penjelasan tentang apa yang diharapkan dari mahasiswa selama ujian dan bagaimana mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dan pasien.
7. Setelah pelaksanaan ujian, UPPS melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Umpan balik dari mahasiswa dan pengawas digunakan untuk meningkatkan prosedur keamanan di masa mendatang.

PPS/PS menyusun peraturan mahasiswa yang terkait dengan tanggung jawab penanganan pasien melalui beberapa kebijakan dan pedoman yang ditetapkan oleh Universitas X sehingga mahasiswa dapat memahami dan mematuhi kode etik serta peraturan yang berlaku, yang mencakup tanggung jawab profesional dalam memberikan penanganan kepada pasien. Kebijakan tersebut adalah Peraturan Senat Akademik Universitas X No.6 tahun 2017 tentang kode etik mahasiswa, yang menjelaskan hak dan kewajiban mahasiswa, termasuk tanggung jawab mereka dalam praktik kesehatan.

Untuk menerapkan kebijakan tersebut, UPPS/PS melakukan beberapa aktivitas, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab dalam penanganan pasien. Ini termasuk pengenalan mengenai profesi X dan tanggung jawab yang menyertainya sejak awal mahasiswa masuk ke dalam program.
2. Menyertakan kurikulum yang mencakup pendidikan tentang hukum kesehatan, etika kesehatan, dan tanggung jawab profesional. Mahasiswa perlu memahami hak dan kewajiban mereka, serta konsekuensi hukum dari tindakan mereka dalam praktik kesehatan.
3. Melakukan sosialisasi mengenai kebijakan perlindungan hukum yang ada, termasuk prosedur yang harus diikuti jika terjadi insiden atau masalah hukum. Ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau materi pembelajaran yang disediakan di platform akademik.
4. Selama praktik klinis, mahasiswa harus berada di bawah pengawasan dosen atau instruktur yang berpengalaman. Pengawasan ini penting untuk memberikan bimbingan langsung dan memastikan bahwa mahasiswa mengikuti prosedur yang benar dalam merawat pasien.

5. Menyediakan asuransi perlindungan hukum bagi mahasiswa yang terlibat dalam praktik klinis. Ini akan memberikan rasa aman bagi mahasiswa jika mereka menghadapi tuntutan hukum terkait dengan tindakan mereka dalam merawat pasien.
6. Memiliki prosedur yang jelas untuk melaporkan insiden atau masalah yang terjadi selama praktik. Mahasiswa perlu dilatih untuk melaporkan setiap kejadian yang dapat berpotensi menimbulkan masalah hukum, sehingga tindakan dapat diambil dengan cepat dan tepat.
7. Setelah lulus, alumni perlu diberikan akses ke program pendidikan berkelanjutan yang mencakup pembaruan tentang hukum kesehatan dan etika kesehatan. Ini penting untuk memastikan bahwa mereka tetap *up-to-date* dengan perubahan dalam peraturan dan praktik terbaik.

UPPS/PS memastikan keselamatan mahasiswa secara fisik dan psikologis melalui berbagai kebijakan dan praktik yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Kebijakan tersebut merujuk pada pedoman akademik UPPS yang kemudian ditindaklanjuti dengan pedoman teknis prosedur untuk menangani keadaan darurat, penanganan risiko, dan perlindungan kesehatan mahasiswa. Untuk dapat mengimplementasikan kebijakan tersebut tentunya perlu disiapkan sarana dan prasarana pendukung yaitu:

1. Menyediakan akses ke layanan kesehatan, seperti Klinik Akademik dan ruang P3K, di mana mahasiswa dapat mendapatkan penanganan medis jika diperlukan. Selain itu, layanan konseling psikologis juga disediakan untuk membantu mahasiswa mengatasi stres, kecemasan, atau masalah kesehatan mental lainnya.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dengan memastikan bahwa semua fasilitas, termasuk ruang kelas dan area praktik, memenuhi standar keselamatan. Ini termasuk pelatihan tentang penggunaan alat dan peralatan medis yang aman.
3. Pemberian pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk prosedur darurat dan penanganan situasi berisiko. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi yang mungkin membahayakan keselamatan mereka atau pasien. Hal lainnya adalah PS perlu memastikan bahwa proses bimbingan akademik dan dukungan emosional kepada mahasiswa terlaksana. Mereka dapat membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam studi atau masalah pribadi, sehingga menciptakan suasana yang mendukung.
4. Tidak hanya penyiapan sarana dan program/kegiatan, meningkatkan kualitas diri mahasiswa juga perlu dilakukan dengan cara memfasilitasi kegiatan Pengembangan Diri seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan diri dan keterampilan sosial, seperti pelatihan kepemimpinan dan kerja sama tim. Kegiatan ini dapat membantu mahasiswa membangun jaringan sosial yang positif dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.
5. Melakukan evaluasi dan umpan balik program dan layanan yang ada untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam menjaga keselamatan mahasiswa. Umpan balik dari mahasiswa juga diambil untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

UPPS/PS menugaskan tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk menjamin keselamatan peserta didik di dalam lembaga, di klinik, dan di lingkungan lainnya melalui beberapa langkah strategis yang terstruktur. Tim tersebut terdiri dari tenaga ahli di bidang kesehatan, keselamatan kerja, dan psikologi yang dapat memberikan panduan dan dukungan kepada mahasiswa.

Tim Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertugas untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan keselamatan yang mencakup prosedur untuk menangani keadaan darurat, penanganan risiko, dan perlindungan kesehatan di berbagai lingkungan, termasuk di

dalam lembaga pendidikan dan klinik, mengadakan pelatihan dan edukasi bagi mahasiswa dan staf mengenai prosedur keselamatan, termasuk cara menangani situasi darurat, penggunaan alat pelindung diri, dan praktik terbaik dalam menjaga kesehatan dan keselamatan di lingkungan klinik. \

Selanjutnya tim ini juga bertanggung jawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan keselamatan. Tim melakukan audit berkala untuk memastikan bahwa semua prosedur diikuti dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, berkoordinasi dengan berbagai pihak, termasuk manajemen klinik, dosen, dan mahasiswa, untuk memastikan bahwa semua aspek keselamatan diperhatikan.

Tim juga dapat bekerja sama dengan lembaga kesehatan lokal untuk mendapatkan dukungan tambahan, menyediakan layanan konsultasi bagi mahasiswa yang mengalami masalah terkait keselamatan, baik fisik maupun psikologis. Tim memberikan bimbingan dan merujuk mahasiswa ke layanan kesehatan yang sesuai jika diperlukan, melakukan sosialisasi mengenai kebijakan keselamatan dan prosedur yang ada kepada seluruh civitas akademika. Ini termasuk penyampaian informasi melalui seminar, workshop, dan media komunikasi lainnya untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga keselamatan.

UPPS/PS menerapkan konsep 'kampus sehat' yang bebas dari kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi bagi civitas akademika melalui berbagai langkah dan kebijakan yang terintegrasi. Hal ini diawali dengan pengembangan dan menerapkan kebijakan yang jelas mengenai pencegahan kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi. Kebijakan ini mencakup sanksi tegas bagi pelanggar dan prosedur pelaporan yang aman bagi korban, menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan untuk mahasiswa dan staf mengenai kesadaran akan kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang isu-isu tersebut dan cara mencegahnya, menyediakan saluran pelaporan yang aman dan rahasia bagi korban kekerasan seksual dan perundungan. Ini termasuk hotline, aplikasi, atau unit khusus yang dapat dihubungi untuk melaporkan kejadian tanpa takut akan stigma atau pembalasan , menyediakan layanan dukungan psikologis dan konseling bagi korban kekerasan seksual dan perundungan. Layanan ini bertujuan untuk membantu korban pulih dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan, mengadakan kampanye kesadaran yang melibatkan seluruh civitas akademika untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan perlunya menciptakan lingkungan yang aman. Kegiatan ini dapat berupa seminar, diskusi, dan acara sosial , melakukan pengawasan terhadap lingkungan kampus untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual dan perundungan.

Selain itu, mereka bekerja sama dengan pihak berwenang untuk menegakkan hukum jika terjadi pelanggaran, membangun budaya kampus yang positif, di mana setiap individu dihargai dan dihormati. Ini termasuk mendorong partisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan yang mempromosikan kerjasama, inklusi, dan saling menghormati, dan bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah atau lembaga lain yang fokus pada isu-isu kekerasan seksual dan perundungan untuk mendapatkan dukungan tambahan dan sumber daya dalam menerapkan program-program pencegahan.

PS melakukan analisis risiko terhadap lingkungan praktik klinik. Ini mencakup penilaian terhadap fasilitas, peralatan, dan prosedur yang ada. Mahasiswa juga dilibatkan dalam proses ini untuk memberikan masukan mengenai potensi risiko yang mereka amati selama praktik. Setelah risiko diidentifikasi, PS mengembangkan strategi mitigasi untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut. Ini bisa meliputi pelatihan keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan penerapan prosedur kerja yang aman.

PS juga memastikan bahwa semua mahasiswa memahami dan mengikuti protokol keselamatan yang telah ditetapkan. Selanjutnya mencatat semua risiko yang teridentifikasi dan

langkah-langkah mitigasi yang diambil dalam dokumen resmi. Pencatatan ini penting untuk memantau perkembangan dan efektivitas tindakan yang diambil. Selain itu, catatan ini juga berfungsi sebagai referensi untuk evaluasi di masa mendatang. PS menetapkan prosedur pelaporan yang jelas bagi mahasiswa dan staf untuk melaporkan insiden atau hampir terjadi insiden yang dapat membahayakan keselamatan. Laporan ini harus dilakukan secara formal dan dapat diakses oleh pihak yang berwenang untuk ditindaklanjuti. PS juga mendorong budaya transparansi di mana mahasiswa merasa aman untuk melaporkan tanpa takut akan konsekuensi.

Secara berkala, PS melakukan evaluasi terhadap mekanisme pencegahan yang telah diterapkan. Ini termasuk meninjau catatan insiden dan umpan balik dari mahasiswa untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Atas semua upaya pencegahan risiko tersebut, dilakukan evaluasi dan hasilnya menunjukkan perlunya pelatihan dan edukasi berkelanjutan mengenai keselamatan dan pencegahan risiko bagi mahasiswa. Ini mencakup simulasi situasi darurat, penggunaan alat medis dengan aman, dan penanganan pasien yang berisiko tinggi.

UPPS/PS memiliki kebijakan dalam menjamin keselamatan mahasiswa, dan di dalam kebijakan tersebut salah satunya mengatur tentang dokumen dan catatan yang diperlukan. Kebijakan ini mencakup jenis dokumen yang harus disiapkan oleh mahasiswa sebelum memasuki praktik klinik, seperti surat keterangan sehat, bukti pelatihan keselamatan, dan dokumen identifikasi diri. Adapun daftar persyaratan dokumen yang harus dipenuhi oleh mahasiswa terdiri dari:

- Surat keterangan kesehatan dari dokter.
- Sertifikat pelatihan mengenai keselamatan dan penanganan risiko.
- Asuransi kesehatan yang mencakup praktik klinik.
- Dokumen identifikasi seperti Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).

UPPS/PS menerapkan sistem pendaftaran yang mengharuskan mahasiswa untuk mengunggah atau menyerahkan dokumen yang diperlukan sebelum memulai praktik klinik. Proses verifikasi dilakukan oleh pihak administrasi untuk memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan telah lengkap dan valid. Semua dokumen yang diserahkan oleh mahasiswa dicatat dan disimpan dalam sistem manajemen data yang aman. PS melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki dokumen yang diperlukan dan bahwa dokumen tersebut selalu diperbarui sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

PS memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya dokumen dan catatan yang diperlukan untuk keselamatan. Ini termasuk penjelasan tentang bagaimana dokumen tersebut berkontribusi pada keselamatan mereka sendiri dan pasien selama praktik klinik. PS secara rutin mengevaluasi efektivitas persyaratan dokumen yang ditetapkan. Umpan balik dari mahasiswa dan pengawas praktik klinik digunakan untuk memperbaiki dan memperbarui kebijakan serta prosedur yang ada.

Kriteria 5. Dosen, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) mencakup rekrutmen, penempatan, pengembangan, retensi dan pemberhentian bagi tenaga dosen dan tenaga kependidikan. Sistem rekrutmen dan seleksi SDM pada Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Kebijakan/Rujukan dan Standar yang menjadi acuan dalam pengelolaan SDM, Fakultas X Universitas X, sebagai berikut:

1) Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3) (Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 50);
6) Peraturan pemerintah no 94 tahun 2021 tentang disiplin PNS.
7) Peraturan Pemerintah no 17 tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan no 11 tahun 2017 tentang manajemen PNS.
8) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2013 tentang Pengangkatan Dosen Tetap Non Pegawai Negeri Sipil pada Perguruan Tinggi Negeri dan Dosen Tetap pada Perguruan Tinggi Swasta.
9) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi sebagaimana telah diubah dengan Peraturar Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Riset, Teknologl, dan Pendidikan Tinggi Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Registrasi Pendidik pada Perguruan Tinggi.
10) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2O13 Tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kredit sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 20 13 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2O13 Tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.
11) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2015 tentang Statuta Universitas X;
12) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 615). s.d peraturan rektor. SK Renstra.
13) Peraturan Rektor nomor 1101 tahun 2016 tentang Manajemen Pegawai UNIVERSITAS X non PNS Universitas X Peraturan Rektor nomor 18 tahun 2018 tentang Manajemen Tenaga Kependidikan non PNS Universitas X.
14) Peraturan Rektor nomor 2201 tahun 2018 tentang Pengembangan sumber daya Tenaga Kependidikan Universitas X;
15) Laporan Evaluasi Diri Program Studi Pendidikan Profesi - 2022 Fakultas X Universitas X
16) Panduan SIAT-KKI Sistem Informasi Administrasi-Kontrak Kinerja Individu Tenaga Kependidikan tahun 2019.

17) Pedoman Implementasi Tunjangan Kinerja UNIVERSITAS X (Dosen) tahun 2020; 16) Pedoman Implementasi Tunjangan Kinerja UNIVERSITAS X (Tenaga Kependidikan) tahun 2018.
18) Manual Standard Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas X Universitas X, tahun 2021.

Universitas memiliki kebijakan rekruitmen dosen tetap non PNS yang diatur dalam peraturan rektor nomor 1001 tahun 2019, yang memungkinkan dekan fakultas Menyusun kebutuhan dosen dan tendik non PNS berdasar rasio dosen dan equivalensi waktu mengajar pada dosen.

Penyusunan usulan formasi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) oleh unsur pimpinan Fakultas X Universitas X berdasarkan azas kemanfaatan dan kepatutan yang meliputi aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan `Juli 1950 tentang Penetapan Pegawai Negeri Sipil dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tanggal 30 desember 2005 tentang Guru dan Dosen.

Penetapan standar perguruan tinggi terkait SDM bertujuan untuk memenuhi kecukupan tenaga dosen dan memenuhi kriteria kinerja berdasarkan tugas dan pokok fungsinya. Rasional penetapan standar perguruan tinggi terkait sumber daya manusia meliputi pencapaian kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaan SDM (dosen dan tenaga kependidikan) di Fakultas X Universitas X.

Program studi menentukan jumlah dan kualifikasi dosen yang dibutuhkan melalui analisis kebutuhan secara logis dan teratur dengan mempertimbangkan sistem pembelajaran dan rasio perbandingan dosen dengan mahasiswa tentang Penetapan Daya Tampung Mahasiswa. Selain persyaratan kualifikasi akademik, Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X juga menambahkan persyaratan kualifikasi keilmuan berdasarkan kepada rencana pengembangan yang tertuang pada rencana strategis dan rencana operasional serta disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan pada Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X.

Analisis data tentang beban kerja dosen dalam bidang T ri dharma mencakup beban penugasan pengajaran/pendidikan pada PS yang ada di lingkungan unit pengelola PS; penugasan penelitian dosen; penugasan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, serta penugasan dalam manajemen/pengelolaan PS/fakultas. Sesuai standar SDM yang ada maka penugasan dosen tetap untuk kegiatan tersebut berkisar antara 12-16 sks/semester.

Kompetensi dosen merujuk pada standard nasional Dikti. Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X sampai dengan tahun 2021 telah memiliki dosen tetap sebanyak 67 orang yang keahliannya sesuai dengan program studi dan seluruhnya berada pada usia produktif. Berdasarkan jumlah tersebut, dosen yang memiliki sertifikat pendidik sebanyak 66 orang.

Dosen pada Program Studi Pendidikan Profesi - dengan kualifikasi S3 sebanyak 9 orang, S2 dan Sp-1 yang memiliki bidang keahlian sebanyak 58 orang. Dosen yang sedang melanjutkan pendidikan S3 sebanyak 25 orang, baik tugas belajar maupun izin belajar. Dosen Program Studi Pendidikan Profesi - yang memiliki jabatan Lektor Kepala 4 orang (6%), Lektor 52 orang (78 %), dan Asisten Ahli 11 orang (16%)

Fakultas memiliki dosen tetap dengan jenjang pendidikan S3 di fakultas sebanyak 21 orang (23%), S2 dan Spesialis-1 sebanyak 8 orang (9%), dan berpendidikan S2 saja sebanyak 58 orang (67%). Fakultas X Universitas X memiliki dosen dengan jabatan akademik Guru besar 3 orang dan lektor kepala 10 orang.

Hal ini menunjukkan secara jenjang Pendidikan dosen telah melampaui standar nasional Dikti dan menjamin kualitas dan kompetensi kualifikasi tenaga pendidik di lingkungan Fakultas X Universitas X.

Rasio dosen dan mahasiswa telah melampaui standar nasional Dikti, yaitu 1:13. Hal ini menunjukkan kecukupan jumlah dosen diprogram profesi - Fakultas X Universitas X, sehingga menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang baik dan peningkatan kualitas pembelajaran di Fakultas X Universitas X.

Keberlanjutan pengadaan dan pemanfaatan dosen sangat penting menjadi perhatian Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X, karena bila dilihat rasio dosen dan mahasiswa saat i ni adalah 1:13 (67: 862), jumlah dosen tetap sudah mencukupi. Dari 86 orang dosen yang merupakan dosen tetap 83 orang merupakan PNS, sisanya 3 orang adalah dosen tetap non PNS.

Rasio dosen-mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X saat ini adalah 1 : 13. Hal ini sesuai dengan rasio perbandingan dosen dengan mahasiswa berdasarkan Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12/2012 serta Peraturan Pemerintah Nomor 4/2014 yaitu untuk program studi ilmu eksakta 1: 20. Rektor Universitas X telah merujuk pada Peraturan Menteri riset dan teknologi dan Pendidikan tinggi Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2018 tentang Penerimaan mahasiswa baru pada program studi sarjana. Namun, dengan proses pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan menggunakan ruang kelas tutorial berkapasitas mahasiswa antara 13 -16 mahasiswa, maka rasio dosen-mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X sangat ideal.

Sumber daya manusia dosen dan tendik di Fakultas X Universitas X dirasakan cukup secara jumlah untuk saat ini, serta menunjukkan produktivitas yang sangat optimal. Sistem informasi dan administrasi terpadu (SIAT) sangat efektif memantau tugas dan peran dosen dan tendik serta kinerja dan produktivitasnya. Pengembangan kualitas dosen dan tendik baik melalui Pendidikan formal dan non formal terus dikerjakan.

Faktor pendukung capaian kinerja dosen dipengaruhi oleh:

1) PS Memiliki dosen tetap PNS 66 orang dan non PNS 1 orang sesuai dengan bidang program studi.
2) PS Memiliki dosen tetap PNS sesuai dengan bidang program studi dengan kualifikasi Doktor, Sp-1 Kesehatan, S-2 Kesehatan.
3) Memiliki dosen tetap PNS sesuai dengan bidang program studi dalam jabatan fungsional Lektor Kepala 4 orang.
4) Belum semua dosen tetap PNS sesuai dengan bidang program studi tersertifikasi

Sedangkan faktor penghambat:

1. PS Belum memiliki dosen tetap PNS sesuai dengan bidang program studi dalam jabatan fungsional Guru Besar.
2. Masih kurang dosen tetap PNS sesuai dengan bidang program studi dalam jabatan fungsional Lektor Kepala.

Satu orang dosen tetap sesuai dengan bidang program studi belum tersertifikasi. 4) Masih ada tenaga kependidikan non PNS yang harus ditingkatkan kemampuannya melalui pendidikan berkelanjutan dan pelatihan.

Penyampaian regulasi kepada dosen baru dan dosen lama dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Program studi profesi - melakukan sosialisasi langsung regulasi tersebut kepada seluruh dosen (lama dan baru) pada rapat khusus (bila peraturan urgen) dan pertemuan rutin akademik. Penyampaian regulasi secara tidak langsung melalui website institusi dan email masing-masing dosen.

Dosen baru diwajibkan mengikuti *sitting in class* selama satu semester sebelum melakukan proses belajar mengajar secara mandiri. Semua SDM dosen CPNS dibimbing dan akan melewati masa percobaan yang berlaku bagi setiap CPNS (80%) sekurang-kurangnya 1

(satu) tahun dan paling lama 2 (dua) tahun.

Program studi menyiapkan jumlah dosen akademik dan penempatannya sesuai dengan kebutuhan formasi saat rekruitmen dan dilaksanakan dengan masa percobaan serta orientasi selama tiga bulan. Apabila dalam jangka waktu tiga bulan dianggap tidak cakap maka ketua program studi dapat mengajukan permohonan tidak melanjutkan kontrak kepada Rektor Universitas X melalui Dekan Fakultas X.

Dosen baru diwajibkan mengikuti *sitting in class* selama satu semester sebelum melakukan proses belajar mengajar secara mandiri. Semua SDM dosen CPNS dibimbing dan akan melewati masa percobaan yang berlaku bagi setiap CPNS (80%) sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun dan paling lama 2 (dua) tahun.

Program studi menyiapkan pembimbing klinik pada tatanan klinik untuk melaksanakan kurikulum yang telah disusun disesuaikan dengan jumlah lokasi instershirp/magang, kualifikasi pendidikan dan kesesuaian bidang ilmu (variasi kasus yang dipelajari).

Pengelolaan dalam pelaksanaan kerja mengacu kepada nilai-nilai, etika, dan budaya organisasi yang diterjemahkan dalam tugas pokok dan fungsi, penilaian kinerja, bimbingan, dan penghargaan.

Penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang merupakan system penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil dilakukan oleh pimpinan Fakultas X Universitas X terhadap dosen setiap tahun. Selain itu Panduan Sistem informasi dan administrasi terpadu (SIAT) dan Kontrak Kinerja Individu (KKI) memuat rencana kerja dosen per semester serta memuat laporan realisasi kinerja individu (RKI). SIAT terus mengalami penambahan dan perbaikan dalam membantu peroses pengelolaan dan pengadministrasian kerja dan pelaporan kinerja baik untuk tenaga dosen. Panduan kinerja dosen di lingkungan UNIVERSITAS X terdapat dalam lampiran panduan dan peraturan pada lampiran.

Unit pengelola program studi melakukan evaluasi pelaksaan standar dalam upaya pencapaian kinerja dengan cara melakukan evaluasi capaian kinerja SDM yang mengacu pada IKU dan IKT. Evaluasi kinerja dosen pada setiap semester dilaporkan melalui pengiriman berkas Evaluasi Kinerja Dosen (EKD) ke Sistem Informasi Pengevaluasian Kinerja Dosen (SIPKD).

Evaluasi kinerja dosen mencakup:

1) Dosen pada setiap awal semester melakukan perencanaan mata kuliah dan pengembangan proses pembelajaran sesuai kurikulum dan menyusun rencana pembelajaran semester (RPS). Selanjutnya dosen mengelola pelaksanaan proses pembelajaran daring maupun luring dengan berbagai metode pembelajaran termasuk studi kasus dan project-based learning, mengisi daftar hadir mahasiswa dan dosen.
   Laporan Evaluasi Diri Program Studi Pendidikan Profesi - 2022 Fakultas X Universitas X
2) Penilaian mahasiswa pada proses belajar mengajar pada pendidikan tahap akademik dan profesi. Evaluasi penilaian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner proses belajar mengajar setiapsemester dengan jadwal yang diatur dan dipublikasikansetiap akhir semester pembelajaran. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan oleh unit assessment dan quality Insurance serta hasil evaluasi dosen diserahkan kepada Tim Penjaminan Mutu Akademik Program Studi Pendidikan Profesi -.
3) Kehadiran dosen dalam kegiatan mengajar lecture, tutorialdan bimbingan profesi. Informasi kehadiran dosen dalam kegiatan tutorial dan bimbingan profesi diperoleh dari bagian administrasi dan unit manajemen KBK. Rekapitulasi kehadiran tutor dilaporkan setiap akhir blok dan stase kepada Ketua Program Studi Pendidikan Profesi -.
4) Ketepatan penyerahan nilai mata kuliah. Nilai harian kegiatan tutorial diserahkan langsung setelah selesai proses tutorial. Sedangkan rekapitulasi nilai mata kuliah (akademik) dan blok (-) diserahkan paling lambat 1 (satu) minggu setelah berakhirnya

semester/blok. Nilai diunggah ke SIAT oleh koordinator mata kuliah. Data dan informasi diperoleh Ketua Program Studi Pendidikan Profesi - dan sub bagian pendidikan di akhir setiap semester/blok. Sedangkan nilai bimbingan profesi harusdiserahkan1 (satu) minggusetelahstase berakhir. Tindak lanjut atas keterlambatan penyerahan nilai, bagian unit asesmen dan quality Insurance akan menghubungi dan menegur koordinator blok dan koordinator bagian profesi terkait. Bila batas waktu penyerahan nilai yang telah ditentukan terlewati, maka kepada koordinator blok atau koordinator bagian profesi terkait akan dipertimbangkan menjadi koordinator pada tahun ajaran berikutnya.

Hasil evaluasi telah dianalisis dan selanjutnya dirumuskan strategi tindak lanjut ketercapaian standar terkait SDM adalah sebagai berikut: Unit pengelola program studi melakukan evaluasi pelaksaan standar dalam upaya pencapaian kinerja dengan cara melakukan evaluasi capaian kinerja SDM yang mengacu pada IKU dan IKT. Evaluasi kinerja dosen pada setiap semester dilaporkan melalui pengiriman berkas Evaluasi Kinerja Dosen (EKD) ke Sistem Informasi Pengevaluasian Kinerja Dosen (SIPKD).

Untuk mempertahankan retensi adalah dengan pemberian cuti kepada dosen dan tenaga kependidikan PNS dan non PNS dengan mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1976 tanggal 20 Desember 1976 tentang Cuti Pegawai Negeri Sipil, meliputi cuti tahunan, cuti besar, cuti sakit, cuti bersalin, cuti karena alasan penting dan cuti diluar tanggungan negara.

Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X juga menjamin kepastian arah pengembangan karir PNS berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 100 tahun 2000 yang menggambarkan alur pengembangan karir memperhatikan keterkaitan dan keserasian antara jabatan, pangkat, pendidikan dan pelatihan jabatan, kompetensi serta masa jabatan seorang PNS sejak pengangkatan pertama dalam jabatan tertentu sampai dengan pensiun.

Upaya retensi dosen Fakultas X Universitas X meliputi pemberian remunerasi dan layanan BPJS Plus/Universitas X Sehat. Kedua fasilitas tersebut memungkinkan stabilitas dan peningkatan tingkat kesejahteraan pegawai.

Kegiatan penelitian menjadi basis pencapaian kinerja di PS difasilitasi oleh Fakultas X Universitas X, DRPM PT (Direktorat Riset, Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi). Hal ini sesuai dengan prioritas pengembangan penelitian pada Renstra Universitas periode 2012 s.d 2016 adalah:

1) Penyediaan atmosfer yang mendukung pelaksanaan riset unggul, dengan dukungan prasarana dan sarana, dana, sistem, maupun sumber daya manusia yang lebih berkualitas.
2) Peningkatan kerja sama penelitian dengan lembaga-lembaga penelitian, dunia bisnis dan industri di dalam dan luar negeri.
3) Penyelenggaraan kegiatan riset unggulan, yang terintegrasi sebagai kegiatan Tri Dharma dan mampu meningkatkan nilai bagi universitas maupun sivitas akademika, dengan: a) Proses kegiatannya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran; b) Luarannya dapat menghasilkan produk inovatif yang mampu menyelesaikan permasalahan Masyarakat

Penelitian yang dilakukan dosen, mahasiswa dan penelitian bersama baik penelitian skripsi maupun tesis sudah sesuai dengan *roadmap* dan visi misi Fakultas X dan Program studi pendidikan profesi -. Kebijakan dalam penelitian dan publikasi bagi para dosen dan mahasiswa mengarah pada roadmap penelitian Fakultas X dan Program studi pendidikan profesi - serta mengikuti aturan yang ditetapkan oleh DRPMI UNIVERSITAS X. Pedoman Pelaksanaan Riset UNIVERSITAS dapat diketahui melalui website.

Penelitian yang dilakukan telah mengacu pada roadmap penelitian Fakultas X dan Program studi pendidikan profesi - (tersedia road map penelitian yang mempunyai benang

merah antara road map Fakultas X dan Program studi pendidikan profesi - serta sesuai dengan visi, misi dan unggulan PS (terlampir pada bagan/gambar).

Hasil analisis menunjukan bahwa Program studi pendidikan profesi - telah menetapkan dan melakukan sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasarannya dengan jelas dan seluruh sivitas akademika terlibat dalam strategi pencapaian tujuan dan sasaran prodi. Visi misi ini menjadi landasan bagi Program studi pendidikan profesi - dalam menyusun *roadmap* penelitian, disesuaikan dengan kepakaran masing-masing dosen.

Seluruh proses penelitian yang dilakukan dalam lingkungan Fakultas X, telah mendapat persetujuan dari komisi etik penelitian dari lembaga terkait.

Pada universitas terdapat panduan kinerja riset berupa panduan riset unggulan universitas, panduan penelitian dan inovasi. Panduan universitas tersebut menjadi acuan pengembangan penelitian di Fakultas X.

Kualitas kegiatan penelitian dijaga dan dikawal melalui mekanisme sistem pengajuan proposal sebagai berikut: a) Pengajuan proposal penelitian oleh dosen secara individual atau kelompok ke DRPM, diprioritaskan berdasarkan keilmuan yang ditekuni; b) Setiap proposal penelitian yang masuk terlebih dahulu diseleksi kelayakannya oleh tim reviewer dari Pusat Studi (PUSDI) Fakultas X dan DRPM; c) Proposal yang lulus seleksi harus melaksanakan kegiatan penelitiannya sesuai ketentuan skema yang ada; d) Laporan hasil penelitian didistribusikan ke perpustakaan Fakultas X, dan pusat serta dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional.

Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan penelitian, Universitas menyediakan dana hibah setiap tahun. Dana hibah penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan dosen dalam melakukan penelitian serta dapat mendukung dosen dalam melakukan pengembangan keilmuan dan proses pengajaran melalui hasil-hasil penelitian. Selain itu, pelatihan dan workshop reguler untuk meningkatkan kapasitas penelitian dilakukan oleh Fakultas X dan universitas antara lain: *Good Clinical Pract ice*, Etnografi, *Mixed-method*, *Qualitative study*, *Literature Review*.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian, Program studi pendidikan profesi - (PS) menjalin kerjasama dengan instansi di dalam dan luar negeri. Sumber pendanaan penelitian selain berasal dari internal Universitas X juga dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Kemenkes RI, BKKBN, AINEC, serta lembaga luar negeri seperti NGO, UN, dll. Selama ini beberapa penelitian dan kerjasama kemitraan telah terjalin baik dengan beberapa Kementerian di Indonesia, maupun Internasional, serta beberapa universitas di Indonesia dan di luar negeri.

Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi Kerjasama dilakukan oleh PS melalui monitoring terhadap kegiatan yang sedang dan telah berlangsung. PS melaksanakan kuliah pakar yang mendatangkan langsung dosen tamu yang dinilai memiliki kredibilitas tinggi yang berasal dari lembaga lain termasuk perguruan tinggi lain.

Untuk kerjasama penelitian, monitoring dan evaluasi dilakukan melalui proses diskusi dan presentasi hasil penelitian. Evaluasi pelaksanaan standar dilakukan setiap awal semester dengan rancangan kinerja penelitian, dan di monitor selama proses, selanjutnya dievaluasi kembali pada akhir semester. Adapun periode semester evaluasi adalah bulan Februari selama 2 kali, dan Agustus selama 2 kali. Jumlah dana yang diserap oleh Penelitian dosen PS selama tiga tahun terakhir bervariasi, Jumlah dana yang diserap oleh Penelitian dosen Fakultas X Universitas X selama tiga tahun terakhir bervariasi, dengan jumlah total Rp 8.524.087.000, -sejak tahun 2018, 2019, dan 2020. Total dana Penelitian tahun 2018 sebanyak
Rp 2.139.017.000, -, tahun 2019 sebanyak Rp 1.278.660.000-, tahun 2020 sebanyak Rp 1.191.590.000,- tahun 2021 sebanyak Rp 3.914.820.000,-. Setiap tahun dana penelitian mengalami kenaikan, hal ini memperlihatkan tingginya minat dosen untuk melakukan

penelitian

Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja utama merujuk pada jumlah penelitian, publikasi dan HaKI. Publikasi hasil penelitian dan karya dosen PS dilakukan melalui berbagai jurnal ilmiah.

Pada kurun waktu 3 tahun terakhir, dosen di Program studi telah melakukan penelitian sebanyak 121 judul penelitian dan merupakan bahan kajian serta referensi dalam pengajaran. Selain itu PS juga menghasilkan 49 karya inovatif yang mendapatkan sertifikat HaKI. Publikasi karya ilmiah dilakukan pada jurnal nasional dan jurnal internasional sebanyak 606 judul. Terjadi peningkatan kesadaran dosen dalam mendaftarkan karya inovatifnya untuk mendapatkan sertifikat HaKI.

Selama tiga tahun terakhir, produktivitas dosen dalam melakukan penelitian sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari jumlah publikasi dan HaKI yang diterbitkan. Sumber dana kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Sumber dana dari dalam negeri yaitu dana universitas (PNBP), sumber nasional Kemenristekdikti (PUPT) maupun sumber nasional non Kemenristek (AIPNI/AINEC), kerjasama BKKBN Nasional, BRIN, Kemenkes RI. Sumber dana dari internasional antara lain Kerjasama dengan berbagai lembaga internasional

Indikator Kinerja Tambahan

Untuk memfasilitasi publikasi hasil penelitian dosen, UPPS UNIVERSITAS X menyediakan jurnal internal fakultas sebanyak 4 jurnal nasional (disebutkan lengkap dengan kategori SINTA).

Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna dalam hal ini adalah dosen sebagai peneliti dan mitra dosen peneliti biasanya dilakukan oleh pemberi dana dalam bentuk survei kepuasan. Adapun survei kepuasan yang berasal dari mitra kerjasama antara lain ditunjukkan dengan proses kerjasama yang terus menerus dari tahun 2018-2021. Selanjutnya, hasil evaluasi mitra kerjasama penelitian juga menjadi masukan untuk perbaikan proses penelitian dan seleksi hibah penelitian. Terlampir adalah tabel kepuasaan pengguna dalam kerjasama penelitian

Tinjauan Manajemen

PS memiliki mekanisme pemilihan pimpinan, pengalihan tugas, aturan kerja, dan kebijakan yang jelas. Akan tetapi semua itu harus ditingkatkan kembali terutama terkait dengan koordinasi. Dalam hal ini strategi PS adalah meningkatkan koordinasi keilmuan antar departemen dan mengembangkan standar kinerja setiap departemen untuk dapat meningkatkan kinerja dibawah pengawasan dari tim penjamin mutu fakultas.

PS sudah memiliki dosen tetap dengan gelar S3 dan S2 yang sesuai dengan kepakaran. Maka prodi melakukan strategi dengan cara menyiapkan dosen untuk menjadi guru besar dan meningkatkan status pendidikan dosen untuk minimal menjadi doktor dengan mencari beasiswa yang sesuai serta melaksanakan kegiatan magang untuk setiap dosen sehingga kemampuan atau ketrampilan bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam table lampiran menunjukkan berbagai penelitian yang sudah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dimasukkannya hasil penelitian dalam sesi mata kuliah dan tercantum dalam RPS mata kuliah yang sesuai/relevan.

Publikasi hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh dosen sangat didukung oleh PS dan UPPS. Publikasi dilakukan pada berbagai jurnal penelitian. Publikasi diapresiasi dalam bentuk penambahan poin pada Kontrak Kinerja Individu dan insentif finansial yang diberikan oleh Universitas terhadap setiap dosen yang telah mempublikasikan tulisannya dalam bentuk buku, prosiding, jurnal nasional ber-ISSN, jurnal nasional terakreditasi dan

jurnal internasional yang terindeks.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di PS mengacu pada buku pedoman/panduan yang dikeluarkan oleh pihak Universitas X seperti panduan pengabdian kepada masyarakat yang dirangcang Direktorat Riset, Pengabdian Pada Masyarakat dan Inovasi (DRPMI) Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu kinerja utama dosen dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan setiap dosen baik secara individu maupun melibatkan mahasiswa dan organisasi diluar Universitas X (UNIVERSITAS X). Fakultas X (UPSS) menetapkan roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 2016-2021 yang dijadikan acuan oleh dosen dan mahasiswa dalam melakukan kegiatan PKM.

Kegiatan PKM sejalan dengan kegiatan penelitian dan mengacu pada roadmap UPPS dan PS yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan PS dan UPPS. Roadmap PKM harus mempunyai benang merah antara roadmap UPPS dan PS.

DRPMI sebagai penyelenggara berbagai PKM yang melibatkan dosen telah merumuskan tata cara PkM yang dapat diikuti oleh para dosen di Prodi Studi S1 Kesehatan. DRPMI juga mengarahkan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ke berbagai kalangan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan PKM, dosen dan masayarakat mendapatkan data dan gambaran kehidupan masyarakat terkini serta perubahan yang terjadi di masyarakat.

DRPMI mengeluarkan berbagai panduan/pedoman untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) baik secara softcopy maupun hardcopy dan dapat juga diakses melalui link website. Pedoman-HIU-Riset-dan- PkM-2018.pdf dan berbagai informasi tentang pengabdian kepada masyarakat dapat diakses melalui website. Kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai melalui mekanisme sistem pengajuan proposal sebagai berikut:

a. Pengajuan proposal PkM oleh dosen secara individual atau kelompok ke DRPMI diprioritaskan berdasarkan keilmuan yang ditekuni. Untuk menghasilkan PkM yang berkualitas bagi dosen PS, maka proses seleksi hibah PKM dilakukan sedemikian rupa sesuai panduan yang dikeluarkan Universitas X.
b. Setiap proposal PkM yang masuk terlebih dahulu diperiksa oleh tim seleksi dari DRPM.
c. Proposal yang lulus seleksi harus melaksanakan kegiatan PkM mengikuti ketentua skema yang ada.
d. Laporan hasil pelaksanaan PkM didistribusikan ke perpustakaan pusat dan dipublikasikan dalam jurnal.

Untuk kegiatan PkM mandiri, setiap dosen mengajukan usulan proposal PkM kepada kepala departemen untuk melalukan proses review awal. Setelah mendapatkan persetujuan Kadep, usulan PKM diajukan untuk melakukan proses seleksi oleh Kepala pusat Studi. Setelah tahapan seleksi, kepala pusat studi melakukan penilaian atas kelayakan proposal PKM, kemudian meminta persetujuan Manajer riset dan Kerjasama, serta dekan (Alur PKM terlampir). Kegiatan PKM sebagian besar dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dana pelaksanaannya bersumber dari Kemdikbud-RI meliputi skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM), Ipteks Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK), Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) serta sumber dana dari berbagai pihak seperti Bantuan Operational Perguruan Tinggi (BOPT), Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan mandiri. Kegiatan PKM yang dilakukan ini mengacu pada roadmap pengabdian pada masyarakat yang sudah ditetapkan (terlampir).

Untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan kegiatan PKM, pihak universitas menyediakan dana hibah setiap tahunnya. Dana hibah PKM dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan dosen dalam penerapan hasil penelitian serta dapat mendukung dosen dalam melakukan pengembangan keilmuan dan proses pengajaran melalui data yang diperoleh dari kegiatan PKM. Evaluasi pelaksanaan standar dilakukan setiap awal semester dengan

rancangan kinerja PKM, dan dimonitor selama proses, selanjutnya dievaluasi kembali pada akhir semester. Adapun periode semester evaluasi adalah Februari selama 2 kali, dan Agustus selama 2 kali.

DRPMI sebagai penyelenggara berbagai PKM yang melibatkan dosen telah merumuskan tata cara PkM yang dapat diikuti oleh para dosen di Prodi Studi S1 Kesehatan. DRPMI juga mengarahkan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ke berbagai kalangan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan PKM, dosen dan masayarakat mendapatkan data dan gambaran kehidupan masyarakat terkini serta perubahan yang terjadi di masyarakat.

DRPMI mengeluarkan berbagai panduan/pedoman untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) baik secara softcopy maupun hardcopy dan dapat juga diakses melalui link website. Pedoman-HIU-Riset-dan- PKM-2018.pdf dan berbagai informasi tentang pengabdian kepada masyarakat dapat diakses melalui website. Kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai melalui mekanisme sistem pengajuan proposal sebagai berikut:

a. Pengajuan proposal PKM oleh dosen secara individual atau kelompok ke DRPMI diprioritaskan berdasarkan keilmuan yang ditekuni. Untuk menghasilkan PKM yang berkualitas bagi dosen PS, maka proses seleksi hibah PKM dilakukan sedemikian rupa sesuai panduan yang dikeluarkan Universitas X.
b. Setiap proposal PKM yang masuk terlebih dahulu diperiksa oleh tim seleksi dari DRPM.
c. Proposal yang lulus seleksi harus melaksanakan kegiatan PKM mengikuti ketentuan skema yang ada.
d. Laporan hasil pelaksanaan PKM didistribusikan ke perpustakaan pusat dan dipublikasikan dalam jurnal.

Kegiatan PKM mandiri, setiap dosen mengajukan usulan proposal PKM kepada kepala departemen untuk melakukan proses review awal. Setelah mendapatkan persetujuan Kadep, usulan PKM diajukan untuk melakukan proses seleksi oleh Kepala pusat Studi. Setelah tahapan seleksi, kepala pusat studi melakukan penilaian atas kelayakan proposal PKM, kemudian meminta persetujuan Manajer riset dan Kerjasama, serta dekan (Alur PKM terlampir). Kegiatan PKM sebagian besar dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dana pelaksanaannya bersumber dari Kemdikbud-RI meliputi skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM), Ipteks Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK), Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) serta sumber dana dari berbagai pihak seperti Bantuan Operational Perguruan Tinggi (BOPT), Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan mandiri. Kegiatan PKM yang dilakukan ini mengacu pada *roadmap* pengabdian pada masyarakat yang sudah ditetapkan (terlampir).

Untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan kegiatan PKM, pihak universitas menyediakan dana hibah setiap tahunnya. Dana hibah PKM dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan dosen dalam penerapan hasil penelitian serta dapat mendukung dosen dalam melakukan pengembangan keilmuan dan proses pengajaran melalui data yang diperoleh dari kegiatan PKM. Evaluasi pelaksanaan standar dilakukan setiap awal semester dengan rancangan kinerja PKM, dan dimonitor selama proses, selanjutnya dievaluasi kembali pada akhir semester. Adapun periode semester evaluasi adalah Februari selama 2 kali, dan Agustus selama 2 kali.

Pada kegiatan PPM, dosen juga melibatkan mahasiswa setiap tahunnya yang tergambar pada lampiran X. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PPM dosen. Tingginya minat mahasiswa untuk mengenal masyarakat lebih dekat dan berinteraksi langsung, hal ini sesuai dengan visi misi PS.

Dalam tiga tahun terakhir, kegiatan PKM dosen PS dan UPPS UNIVERSITAS X yang telah dilaksanakan 215 kegiatan yaitu masing-masing 59 PkM tahun 2018, 44 PkM Tahun 2019, dan 147 PkM tahun 2020.

Jumlah PKM yang dibiayai oleh UNIVERSITAS X sebanyak 90 kegiatan, jumlah

PKM yang didanai oleh Kemenristek Dikti sebanyak 11 kegiatan, jumlah PKM yang didanai oleh institusi di luar UNIVERSITAS X dan Kemenristik Dikti sebanyak 3 kegiatan, jumlah PKM yang didanai oleh Lembaga internasional sebanyak 1 kegiatan, dan jumlah PKM yang dibiaya mandiri oleh dosen sebanyak 155 kegiatan.

Pada kegiatan PKM, dosen juga melibatkan mahasiswa yaitu pada tahun 2018 sebanyak 163 mahasiswa, tahun 2019 sebanyak 294 mahasiswa, tahun 2020 sebanyak 585 mahasiswa, serta tahun 2021 sebanyak 499 mahasiswa. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PPM dosen. Tingginya minat mahasiswa untuk mengenal masyarakat lebih dekat dan berinteraksi langsung, hal ini sesuai dengan visi misi prodi - Fakultas X UNIVERSITAS X

Hasil PKM dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat internal UNIVERSITAS X dan eksternal UNIVERSITAS X. Jurnal internal yaitu jurnal Dharmakarya dan Jurnal Media Karya Kesehatan. Jurnal internal UNIVERSITAS X ini memfasilitasi hasil PKM dan menjadi penilaian kinerja.

Dilakukan juga survei kepuasan pengguna yaitu pihak yang bekerjasama dengan PS. Hasil survei kepuasan yang tinggi (86%), terbukti dengan berbagai institusi yang melakukan perpanjangan Kerjasama (Hasil kepuasan pengguna pada table terlampir). Evaluasi pencapaian kinerja PKM dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. DRPMI melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan PKM yang dilakukan pada akhir tahun anggaran. Selain itu, monitoring dan evaluasi juga dilakukan di internal UPPS. Kegiatan dilakukan oleh pimpinan UPPS bekerjasama dengan tim jaminan mutu UPPS dan PS.

DRPMI sebagai penyelenggara berbagai PKM yang melibatkan dosen telah merumuskan tata cara PkM yang dapat diikuti oleh para dosen di Prodi Studi S1 Kesehatan. DRPMI juga mengarahkan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ke berbagai kalangan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan PKM, dosen dan masayarakat mendapatkan data dan gambaran kehidupan masyarakat terkini serta perubahan yang terjadi di masyarakat.

DRPMI mengeluarkan berbagai panduan/pedoman untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) baik secara softcopy maupun hardcopy dan dapat juga diakses melalui link website. Pedoman-HIU-Riset-dan- PKM-2018.pdf dan berbagai informasi tentang pengabdian kepada masyarakat dapat diakses melalui website . Kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai melalui mekanisme sistem pengajuan proposal sebagai berikut:

a. Pengajuan proposal PKM oleh dosen secara individual atau kelompok ke DRPMI diprioritaskan berdasarkan keilmuan yang ditekuni. Untuk menghasilkan PKM yang berkualitas bagi dosen PS, maka proses seleksi hibah PKM dilakukan sedemikian rupa sesuai panduan yang dikeluarkan Universitas X.
b. Setiap proposal PKM yang masuk terlebih dahulu diperiksa oleh tim seleksi dari DRPM.
c. Proposal yang lulus seleksi harus melaksanakan kegiatan PKM mengikuti ketentuan skema yang ada.
d. Laporan hasil pelaksanaan PKM didistribusikan ke perpustakaan pusat dan dipublikasikan dalam jurnal.

Kegiatan PKM mandiri, setiap dosen mengajukan usulan proposal PKM kepada kepala departemen untuk melakukan proses review awal. Setelah mendapatkan persetujuan Kadep, usulan PKM diajukan untuk melakukan proses seleksi oleh Kepala pusat Studi. Setelah tahapan seleksi, kepala pusat studi melakukan penilaian atas kelayakan proposal PKM, kemudian meminta persetujuan Manajer riset dan Kerjasama, serta dekan (Alur PKM terlampir). Kegiatan PKM sebagian besar dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dana pelaksanaannya bersumber dari Kemdikbud-RI meliputi skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM), Ipteks Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK), Ipteks bagi Kewirausahaan (IbK) serta sumber dana dari berbagai pihak seperti Bantuan Operational Perguruan Tinggi (BOPT), Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan mandiri. Kegiatan

PKM yang dilakukan ini mengacu pada *roadmap* pengabdian pada masyarakat yang sudah ditetapkan (terlampir).

Untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan kegiatan PKM, pihak universitas menyediakan dana hibah setiap tahunnya. Dana hibah PKM dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan dosen dalam penerapan hasil penelitian serta dapat mendukung dosen dalam melakukan pengembangan keilmuan dan proses pengajaran melalui data yang diperoleh dari kegiatan PKM. Evaluasi pelaksanaan standar dilakukan setiap awal semester dengan rancangan kinerja PKM, dan dimonitor selama proses, selanjutnya dievaluasi kembali pada akhir semester. Adapun periode semester evaluasi adalah Februari selama 2 kali, dan Agustus selama 2 kali.

Pada kegiatan PPM, dosen juga melibatkan mahasiswa setiap tahunnya yang tergambar pada lampiran X. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PPM dosen. Tingginya minat mahasiswa untuk mengenal masyarakat lebih dekat dan berinteraksi langsung, hal ini sesuai dengan visi misi PS.

Dalam tiga tahun terakhir, kegiatan PKM dosen PS dan UPPS UNIVERSITAS X yang telah dilaksanakan 215 kegiatan yaitu masing-masing 59 PkM tahun 2018, 44 PkM Tahun
2019, dan 147 PkM tahun 2020.

Jumlah PKM yang dibiayai oleh UNIVERSITAS X sebanyak 90 kegiatan, jumlah PKM yang didanai oleh Kemenristek Dikti sebanyak 11 kegiatan, jumlah PKM yang didanai oleh institusi di luar UNIVERSITAS X dan Kemenristik Dikti sebanyak 3 kegiatan, jumlah PKM yang didanai oleh Lembaga internasional sebanyak 1 kegiatan, dan jumlah PKM yang dibiaya mandiri oleh dosen sebanyak 155 kegiatan.

Pada kegiatan PKM, dosen juga melibatkan mahasiswa yaitu pada tahun 2018 sebanyak 163 mahasiswa, tahun 2019 sebanyak 294 mahasiswa, tahun 2020 sebanyak 585 mahasiswa, serta tahun 2021 sebanyak 499 mahasiswa. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PPM dosen. Tingginya minat mahasiswa untuk mengenal masyarakat lebih dekat dan berinteraksi langsung, hal ini sesuai dengan visi misi prodi - Fakultas X UNIVERSITAS X.

Hasil PKM dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat internal UNIVERSITAS X dan eksternal UNIVERSITAS X. Jurnal internal yaitu jurnal Dharmakarya dan Jurnal Media Karya Kesehatan. Jurnal internal UNIVERSITAS X ini memfasilitasi hasil PKM dan menjadi penilaian kinerja.

Dilakukan juga survei kepuasan pengguna yaitu pihak yang bekerjasama dengan PS. Hasil survei kepuasan yang tinggi (86%), terbukti dengan berbagai institusi yang melakukan perpanjangan Kerjasama (Hasil kepuasan pengguna pada table terlampir). Evaluasi pencapaian kinerja PKM dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. DRPMI melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan PKM yang dilakukan pada akhir tahun anggaran. Selain itu, monitoring dan evaluasi juga dilakukan di internal UPPS. Kegiatan dilakukan oleh pimpinan UPPS bekerjasama dengan tim jaminan mutu UPPS dan PS.

Dalam table lampiran menunjukkan berbagai PkM yang sudah terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dimasukkannya hasil PkM dalam sesi mata kuliah dan tercantum dalam RPS mata kuliah yang sesuai/relevan.

Laporan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh dosen diapresiasi dalam bentuk penambahan poin pada Kontrak Kinerja Individu yang diberikan oleh Universitas.

UPPS berupaya untuk meningkatkan motivasi dosen dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah mengalokasikan dana bantuan PKM yang dilakukan oleh dosen setiap tahunnya yang ditetapkan dalam rencana anggaran tahunan. PKM mandiri sebagian besar juga dilakukan oleh dosen tetap yang telah tersertifikasi oleh PUSDI (pusat studi). Adapun jumlah kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh dosen minimal mempunyai 1 kegiatan PKM dalam satu semester.

Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X juga menjamin kepastian arah pengembangan karir PNS berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 100 tahun 2000 yang menggambarkan alur pengembangan karir memperhatikan keterkaitan dan keserasian antara jabatan, pangkat, pendidikan dan pelatihan jabatan, kompetensi serta masa jabatan seorang PNS sejak pengangkatan pertama dalam jabatan tertentu sampai dengan pensiun.

Semua upaya pengembangan tertuang dalam Rencana Strategis dan Rencana Operasional Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X.

Semua upaya pengembangan tertuang dalam Rencana Strategis dan Rencana Operasional Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X UniversitaS X.

Untuk memenuhi standar SDM dilakukan berbagai strategi pengembangan karir SDM. Pengembangan karir SDM telah dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X mengacu pada keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan jenjang karir dan kebutuhan pada unit kerja.

Pengembangan karir dosen dilakukan melalui pendidikan lanjut maupun dengan memberi kesempatan oleh program studi untuk mengikuti pelatihan, seminar atau workshop, magang, *short course* sesuai dengan kebutuhan pengembangan bidang keilmuan, dosen dan mengacu kepada rencana pengembangan institusi. Pengembangan dosen dilaksanakan mengacu pada rencana strategis Fakultas. Kegiatan tersebut seperti Pekerti dan *Applied Approach*, workshop publikasi, workshop *e-learning*, workhop pembimbing akademik, workshop pengembangan kurikulum dan lain lain. Kegiatan lain berupa mentorship publikasi yang merupakan pendampingan publikasi.

Institusi mendukung dosen dalam pengembangan profesional berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan monitoring dosen yang sedang menjalani Pendidikan S3.
2. Mensupport dosen yang berkualifikasi dalam meningkatkan S2 dan SP-1 untuk melanjutkan studi melalui beasiswa internal dan eksterna universitas X
3. Mempertahankan iklim berprestasi bagi dosen
4. Melaksanakan pelatihan meraih peluang beasiswa dosen
5. Melaksanakan pelatihan penulisan proposal hibah karya ilmiah
6. Percepatan jabatan fungsional dari asisten ahli ke lector, Lektor ke lector kepala dan dari lector kepala ke guru besar.
7. Meningkatkan pengiriman dosen ke luar negeri
8. Meningkatkan keunggulan dosen tertentu.
9. khususnya dalam penelitian, hibah dan publikasi ilmiah.
10. Meningkatkan kolaborasi baik dalam bidang Pendidikan maupun riset dengan PT lain dalam dan luar negeri.
11. Meningkatkan promosi rekruitmen high quality talent.

Kriteria 6. Sarana, Prasarana Pendidikan, dan Keuangan

Untuk perencanaan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di fakultas, maka bagian Sarpras fakultas akan melakukan identifikasi kebutuhan pemeliharaan/perbaikan yang selanjutnya melalui Wadek 2 dan manajer sumber daya mengajukan ke Dirsarpras Universitas. Eksekusi untuk kegiatan pemeliharaan dan pengadaan kebutuhan fisik dilaksanakan oleh Universitas.

Pendanaan PTN Badan Hukum dapat bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan selain anggaran pendapatan dan belanja negara (PP 26/2015). Yang dimaksud dengan selain anggaran pendapatan dan belanja negara adalah bersumber dari masyarakat, biaya pendidikan, usaha PTN Badan Hukum, kerja sama tridharma Perguruan Tinggi, pengelolaan kekayaan PTN Badan Hukum, anggaran pendapatan dan belanja daerah dan/atau pinjaman. Perguruan tinggi tersebut dapat mengelola dana pendapatan sendiri secara akuntabel, efektif, efisien dan transparan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pengelola Keuangan sebagai salah satu unsur penyelenggara dari pendidikan tinggi merupakan elemen penting dan strategis dalam manajemen Perguruan Tinggi Negeri untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan lembaga secara keseluruhan.

Di Fakultas X Universitas X penyusunan perencanaan anggaran tahunan, biasanya dilakukan menjelang akhir tahun. Fakutas melakukan rapat kerja yag dihadiri pimpinan Fakultas (Dekan, Wakil Dekan 1, dan Wakil Dekan 2), Ketua Program Studi, Kepala Departemen dan unit lain di fakultas (Manajer Akademik dan Kemahasiswaan; Manajer Riset, Inovasi, dan Kerjasama; dan Manajer Sumber Daya, Perencanaan, danSistem Informasi; dan Kepala Internasionalisasi). Masing-masing unsur pengelola membuat program beserta ajuan kebutuhan belanja pegawai, sarana dan prasarana, dan prioritas program yang akan dilakukan di tahun depan tentunya dengan mengacu pada hasil evaluasi tahun sebelumnya dan pada IKU yang sudah ditetapkan Universitas dan besaran pagu yang diberikan Universitas. Melalui ke Wadek 2 an Fakultas X, usulan tersebut disatukan menjadi usulan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) yang meliputi Usulan program rutin dan Usulan program pengembangan. Usulan program rutin memuat proporsi untuk biaya operasional pendidikan, biaya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan sumber daya manusia, kemahasiswaan, pemeliharaan, langganan dan belanja barang. Sedangkan Usulan program pengembangan merupakan rencana inovasi yang diusulkan oleh fakultas untuk pencapaian IKU Fakultas. Sementara untuk pengembangan sistem informasi sebagian besar dikembangkan oleh Universitas X. Selanjutnya RKA dan RBA (Rencana Bisnis Anggaran) tersebut disampaikan kepada Rektor Universitas X melalui Direktorat Perencanaan dan Sistem Informasi (DPSI). Kemudian Rektor Universitas X menetapkan pagu Anggaran Fakultas dengan memperhitungkan biaya pendapatan fakultas dan alokasi anggaran Universitas- Fakultas.

Dalam pelaksanaan anggaran setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi penggunaan anggaran dikaitkan dengan ketercapaian indikator kinerja fakultas. Melalui Sistem Informasi manajemen (Dashboard) Dekan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian IKK beserta penggunaan anggaran dan melaporkan perkembangan pencapainnya kepada Rektor termasuk realisasi anggarannya. Bila terdapat perubahan perencanaan karena perkembangan kebutuhan, maka dilakukan rekonsiliasi dengan Direktur Perencanaan dan Sistem Informasi (DPSI) untuk dapat mengakomodir kebutuhan.

Untuk perencanaan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di fakultas, maka bagian Sarpras fakultas akan melakukan identifikasi kebutuhan pemeliharaan/ perbaikan yang selanjutnya melalui Wadek 2 dan manajer sumber daya mengajukan ke Dirsarpras Universitas. Eksekusi untuk kegiatan pemeliharaan dan pengadaan kebutuhan fisik dilaksanakan oleh Universitas.

Keberlanjutan pengadaan berbagai kebutuhan untuk pengelolaan Program Studi

Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X selalu mengacu kepada rencana strategis dan rencana operasional Fakultas dengan mempertimbangkan jumlah penerimaan dana dari masyarakat, dari Kemenristekdikti dan sumber lain yang pemanfaatannya berdasarkan skala prioritas sesuai pagu yang sudah ditetapkan oleh Universitas X.

Fakultas melalui ke Wadek 2 an membuat rencana penerimaan dana baik dari prodi Sarjana, Profesi, Pasca sarjana, beasiswa, renacana kerjasama serta sumber lainnya juga dengan memperhitungkan alokasi universitas-fakultas. Berdasarkan alokasi penerimaan fakultas, dan pagu yang ditetapkan Universitas untuk fakultas kemudian dibuat perencanaan program (rutin dan pengembangan) beserta kebutuhan anggaran khususnya untuk operasional Prodi dan operasional kantor, sementara untuk alokasi remunerasi ditentukan oleh Universitas dengan memperhitungkan capaian kinerja sedangkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana fakultas hanya mengajukan kebutuhan. Untuk realisasi anggaran Universitas dengan kesepakatan fakultas membuat skala prioritas dan pengendaliannya menggunakan aplikasi oracle dan dilakukan pengawasan melalui Sistem Informasi Manajemen (Dashboard). Laporan pertanggungjawaban dilakukan pertriwulan terhadap serapan anggaran dan korelasinya dengan capaian IKK Fakultas. Bila terjadi perubahan rencana anggaranakan dilakukan rekonsiliasi dengan DPSI. Alokasi dan aoperasional dipakai untuk pembiayaan pendidikan tahap akademik, tahap profesi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan dana investasi dipergunakan untuk pengembangan prasarana, sarana dan SDM yang dilakukan sesuai dengan RKA berdasarkan mata anggaran kegiatan yang telah ditetapkan dalam DIPA Universitas X untuk Fakultas X Universitas X.

Berdasarkan data penerimaan dana fakultas dari berbagai sumber memiliki nilai rata-rata pertahun dalam 3 tahun terakhir (2019-2021) sebesar Rp 50.200.000.000,-. Kemudian dialokasikan untuk dana operasional tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan PKM) di Unit Pengelola Program Studi dengan nilai rata-rata pertahun dalam 3 tahun terakhir (2019-2021) sebesar Rp 30.527.180.000,- (61%), dan penggunaan dana investasi per tahun selama tiga tahun terakhir di Unit Pengelola Program Studi (2019-2021) sebesar Rp 2.817.830.000,- (5,61%).

Evaluasi terhadap penggunaan anggaran tidak dilakukan secara khusus pada tingkat prodi, karena pengelolaan keuangan berada pada tingkat fakultas. Unit pengelola program studi lebih fokus pada evaluasi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan setiap triwulan dan semester. Evaluasi capaian kinerja dalam penggunaan anggaran dengan melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan dilakukan oleh Tim ke Wadek 2 an dan audit keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik pada tingkat Universitas.

Analisis kecukupan, proporsi, dan keberlanjutan tentang:

1) Biaya operasional pendidikan pada Fakultas. Biaya operasional pendidikan pada Fakultas X Universitas X dengan mengacu pada pendapatan fakultas sebesar 46 milyar per tahun dan dengan jumlah student body sekitar 1430, maka biaya operasional rata-rata 32 juta per tahun.
2) Rata-rata dana penelitian dosen/ tahun dalam tiga (3) tahun terakhir pada Fakultas. Rata-rata biaya penelitian dosen/ tahun dalam 3 tahun terakhir sebesar Rp 2.232.210.000,- dengan seluruh dosen sebanyak 86 orang, maka rata-rata dana penelitian dosen pertahun sebesar Rp 25.960.000,- dengan jumlah judul penelitian dalam 3 tahun terakhir sebanyak 89 judul penelitian.
3) Rata-rata dana PKM dosen/ tahun dalam tiga (3) tahun terakhir pada Fakultas.
   Rata-rata biaya PKM dosen/ tahun dalam 3 tahun terakhir sebesar Rp 707.160.000,-dengan jumlah dosen sebanyak 86 orang, maka rata-rata dana PKM dosen pertahun sebesar Rp 8.200.000,-.
4) Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) dalam tiga (3) tahun terakhir pada Fakultas.
   Total dana realisasi investasi baik SDM, sarana dan prasarana dalam 3 tahun terakhir

sebesar Rp 8.453.480.000,- dari total penggunaan dana Rp 100.035.000.000,- yaitu sekitar 8,45% untuk penggunaan dana investasi.

Fakultas membuat rencana anggaran perubahan yang tata cara dan mekanismenya mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Rektor Universitas X. Adapun langkah langkah-langkah yang dilakukan Fakultas meliputi analisis kebutuhan, evaluasi program prioritas, sumber pendanaan, perencanaan anggaran, partisipasi stakeholder, pengawasan dan pelaporan, dan penyesuaian rutin.

Fakultas bersama prodi melakukan analisis terhadap kebutuhan sumber daya yang terkait dengan program prioritas. Ini mencakup penilaian terhadap fasilitas, tenaga pengajar, dan material pendidikan yang diperlukan. Selain itu Evaluasi Program Prioritas juga dilakukan, yakni menilai program-program prioritas yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi aktivitas mana yang paling mendesak dan memerlukan anggaran tambahan atau perubahan. Fakultas juga melakukan pencarian dan mengevaluasi sumber pendanaan yang tersedia, baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga swasta, maupun internal institusi, baik berbentuk hibah, donasi, atau lainnya. Setelah itu, membuat perencanaan anggaran, yakni menyusun rencana anggaran yang mempertimbangkan perubahan jumlah dan sumber yang ada. Prinsip fleksibilitas dalam anggaran diterapkan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan program. Dalam perencanaan anggaran Fakultas melibatkan partisipasi stakeholder, melaiputi dosen, mahasiswa, dan pihak manajemen dalam proses perencanaan anggaran untuk mendapatkan masukan dan dukungan yang lebih luas. Fakultas menerapkan pengawasan dan pelaporan penggunaan anggaran. Penerapan sistem pengawasan yang baik untuk memantau realisasi anggaran dan mengevaluasi efektivitas penggunaan anggaran terhadap pencapaian program prioritas. Fakultas bersama prodi melakukan peninjauan dan penyesuaian anggaran secara berkala berdasarkan perubahan kebutuhan, hasil evaluasi, dan kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi institusi. Langkah-langkah di atas, memastikan Fakultas dan Prodi membuat dan memiliki rencana anggaran yang lebih responsif terhadap perubahan dan kebutuhan yang muncul seiring waktu.

Menjelang akhir tahun, pimpinan fakultas melakukan rapat kerja untuk penyusun program kerja tahun yang akan datang. Salah satunya adalah penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang dikelola oleh manajer Sumber Daya, Perencanaan, dan Sistem Informasi. Kebutuhan sarana dan prasarana diidentifikasi berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Proses evaluasi juga dilakukan saat proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa juga melakukan evaluasi terhadap ketersediaan dan fungsi sarana dan prasarana yang tersedia, kemudian dilaporkan kepada pimpinan Fakultas.

Pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana (laboratorium kesehatan, laboratorium komputer, peralatan penunjang pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk proses pembelajaran) dan prasarana lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran) telah dilakukan dengan merujuk kepada Standar yang sudah ditetapkan Universitas X berupa manual Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran Universitas X dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2015 tanggal 16 Mei 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB VII tentang Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 sampai dengan pasal
48. Untuk anggaran pemeliharaan dilakukan oleh universitas, fakultas hanya mengajukan kebutuhan demikian juga dengan proses penghapusan BMN fakultas hanya mengajukan barang yang perlu dihapus, yang melakukan proses penghapusan BMN ada di Universitas (Disrsarpras).

Fakultas X memiliki ruang pimpinan, ruang rapat bersama, ruang administrasi, dan ruang senat. Ditunjang peralatan kantor yang memadai. Gedung Akademik 1 terdiri dari

ruang dosen, ruang SBA, ruang tutorial, ruang rapat dosen, ruang kuliah bersama, dan ruang kemahasiswaan dengan rincian ruang dosen memiliki luas 4,48 m2/dosen dan ruang kuliah untuk mahasiswa adalah 2,6 m2/mahasiswa. Gedung Akademik 2, terdiri dari ruang laboratorium kesehatan dengan luas 1,9 m2/mahasiswa dengan daya tampung mahasiswa pada setiap laboratorium rata-rata 60 mahasiswa/ruang laboratorium dengan jumlah laboratorium terdiri dari 9 ruangan (laboratorium kesehatan dasar, anak, maternitas, medikal bedah, jiwa, komunitas dan keluarga, gerontik, kritis dan gawat darurat, dan biomedik dasar). Sarana peralatan laboratorium sebagian besar di setiap laboratorium sudah memadai dengan rasio 1:13 orang, ditunjang oleh peralatan cuci tangan, manekin, dan simulator.

Penggunaan pasien simulasi sebagai metode pembelajaran telah diterapkan dalam pendidikan kesehatan diantaranya untuk mengevaluasi komunikasi terapeutik.

Selain itu juga penggunaan pasien simulasi dalam evaluasi formatif dapat meningkatkan kepercayaan siswa dalam praktek klinik, dalam melaporkan bahwa penggunaan pasien simulasi memiliki dampak postif yang signifikan pada pengalaman klinis mahasiswa, membantu mereka dalam keterampilan berpikir kritis, dan membantu mengurangi kecemasan. Penggunaan pasien simulasi pada masa pendidikan membantu mahasiswa mempersiapkan masa transisi praktek klinik lebih baik. Untuk pelaksanaan pembelajaran pada pasien sebenarnya dilaksanakan di wahana pendidikan (Rumah Sakit, puskesmas, dan prasarana kesehatan lainnya).

Fakultas X telah memiliki 3 ruang kelas hybrid, 1 ruang skill lab hybrid, dan virtual nursing lab (VNursLab) yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran hybrid. Selain itu terdapat juga OSCE center untuk menunjang pelaksanaan OSCE atau ujian praktikum dengan berbagai fasilitas prasarana yang mendukungnya.

Sarana untuk pembelajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat pada Fakultas X terdiri dari rung kuliah yang sudah dilengkapi dengan alat media pembelajaran (infocus) dan ruang tutorial dengan big TV yang connect dengan laptop, ruang laboratorium ada 9 ruangan sesuai bidang keilmuan yang dilengkapi dengan manekin dan berbagai alat lab skill sesuai kebutuhan untuk praktek lab klinik maupun untuk penelitian. Juga terdapat lab komputer dengan kapasitas 150 unit yang dipakai untuk pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tempat uji kompetensi nasional serta pengolahan data untuk kepentingan penelitian.

Sejak tahun 2015 Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X telah memiliki dan menempati gedung sendiri yang merupakan bantuan Hibah Softlone dari Islamic Development Bank (IDB). Fakultas X Universitas X memiliki 3 gedung di Kampus 1 (1 gedung dekanat dengan 2 lantai untuk pimpinan dan staf tenaga kependidikan, 2 gedung akademik untuk perkuliahan, dengan masing-masing 3 lantai perpustakaan dan laboratorium). Selain itu, tempat pendidikan profesi di Kampus 2 dan Kampus 3 Universitas X. Ketersediaan dan mutu gedung, ruang administrasi perkantoran, ruang kuliah, laboratorium skill dan komputer, perpustakaan, ruang kemahasiswaan, dan ruang lainnya dalam keadaan baik. Upaya menjaga mutu dan kenyamanan dalam penggunaannya selalu dilakukan perawatan, perbaikan dan pemeliharaan fisik bangunan secara berkelanjutan sesuai perencanaan anggaran Fakultas X. Untuk ruang perkuliahan memiliki 1 auditorium dengan kapasitas 400 orang, 4 ruang dengan kapasitas 100 orang, 2 ruang untuk kapasitas 50 orang dan 24 ruang tutorial untuk kapasitas 15 orang. Fasilitas Laboratorium kesehatan terdiri dari (laboratorium kesehatan dasar, laboratorium biomedik dasar, laboratorium medikal bedah, laboratorium kesehatan anak dan PPAS, laboratorium kesehatan maternitas, laboratorium kesehatan jiwa, laboratorium kegawatdaruratan dan kritis, dan laboratorium kesehatan komunitas (keluarga, gerontik dan komunitas) yang dilengkapi dengan berbagai barang untuk skill lab dengan luasan 1524,8 m2 yang dipakai untuk proses pemebelajaran lab maupun penelitian. Laboratorium komputer (CBT) dalam tiga tahun terakhir Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X telah memiliki fasilitas Komputer untuk pendukung pembelajaran dan penelitian yaitu: 150 unit mini PC di ruang laboratorium

komputer (Kampus 1 dan 3) yang juga dijadikan sebagai TUK (Tempat Uji Kompetensi) Nasional. Kampus Fakultas X Universitas X juga dilengkapi dengan sarana tempat parkir, olah raga, kamar mandi dan toilet memenuhi kebutuhan untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa; serta tersedia psarana untuk yang berkebutuhan khusus.

Proses pembelajaran yang dilakukan di Prodi - Fakultas X Universitas X dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran diantaranya lecture, tutorial, praktikum, dan praktik lapangan untuk ketercapaian *Learning outcome* pada setiap matakuliah/blok baik di program akademik maupun pendidikan profesi. Pada tahap akademik metode pembelajaran lecture dan tutorial dilaksanakan secara luring di ruang kelas, dan daring melalui media LMS (learning manajemen system) *Live* Universitas X, *Google Classroom*, *Zoom* dan *Platform* Sinchronous dan Asinchronous lainnya.

Untuk metode pembelajaran praktikum dilaksanakan secara terstruktur dan mandiri di Laboratorium kesehatan dan early exposure untuk praktik lapangan medikal bedah dan komunitas. Sedangkan pada program profesi menggunakan lahan praktek RS dengan berbagai tipe, sebagai wahana untuk mencapai Learning outcome bagi lulusan -.

Untuk rumah sakit tipe A digunakan sebagai wahana praktik untuk blok profesi yang memiliki kompleksisitas tinggi serta variasi kasus yang beragam seperti medikal bedah, kesehatan Anak, Kegawatdaruratan/Kritis, kesehatan Maternitas dan kesehatan Jiwa. Untuk RS tipe B digunakan sebagai wahana praktik untuk blok profesi KDP, medikal bedah, kesehatan Anak, kesehatan Maternitas. Sedangkan rumah sakit tipe C diperuntukan untuk sarana praktek profesi X Dasar. Wahana praktek lain yang digunakan dalam praktek profesi adalah Puskesmas, panti wreda, SLB, day care, lembaga home care.

Program studi menetapkan salah satu kompetensi pendukung adalah harus mampu memberikan asuhan kegawatdarurata, kritis, dan bencana jumlah 5 SKS pada kurikulum berbasis kompetensi. Selanjutnya menambah mata kuliah Patient Safety 2 SKS di Semester 4 (2016), mengembangkan mata kuliah pendidikan interprofessional (IPE) sebanyak 2 SKS, penambahan materi tentang patient safety pada setiap awal kegiatan profesi, pengembang blok stase Paliatif (2 SKS) serta serta pengembangan penerapan Evidence-based Practice (EBP).

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X mengacu kepada kalender akademik Universitas X yang dikeluarkan melalui surat Keputusan Rektor Universitas X. Adapun jumlah pertemuan pada setiap mata kuliah berdasarkan pada jumlah sks. 1 sks perkuliahan dan tutorial setara dengan 50 menit/pertemuan sebanyak 16 x pertemuan. 1 sks kegiatan praktikum setara dengan 170 menit/pertemuan sebanyak 16 pertemuan. Daftar hadir mahasiswa dan dosen disesuaikan berdasarkan jumlah pertemuan dan capaian waktu dalam satuan menit.

Selanjutnya, pelaksanaan perkuliahan dimonitor oleh Prodi melalui beberapa mekanisme sebagai berikut:

1) Setiap dosen diwajibkan untuk mengisi Berita Acara Perkuliahan (BAP) yang berisi waktu pelaksanaanproses belajar mengajar, kehadiran dosen, aktivitas mahasiswa, materi yang diberikan atau ditutorialkan, daftar hadir mahasiswa yang ditandatangani oleh mahasiswa dan dosen atau tutor yang masuk.
2) Prodi melakukan pemeriksaan terhadap pengisian Daftar Kehadiran Dosen dan Mahasiswa (DHMD) secara teratur pada awal semester, pertengahan dan akhir semester. Formulir dan daftar hadir ini direkap setiap hari oleh Sub Bagian Pendidikan dan dievaluasi oleh koordinator pada setiap akhir blok kemudian dimasukkan ke Sistem Informasi Administrasi Terpadu (SIAT).
3) Apabila pelaksanaan perkuliahan dianggap belum memenuhi ketentuan yang disyaratkan maka Prodi akan menyampaikan pemberitahuan pada koordinator mata kuliah.
4) Mahasiswa mengisi lembar evaluasi tentang proses tutorial dan kualitas dosen yang membimbing pada akhir mata kuliah/blok.

5) Setiap dosen harus memenuhi perkuliahan dengan materi sesuai dengan RPKPS yang telah dibuat dan disepakati bersama Mahasiswa.
6) Mahasiswa harus memenuhi kehadiran minimal 80% pada DHMD sebagai syarat untuk menempuh Ujian Akhir Semester (UAS).

Sosialisasi dilakukan dengan membagikan kalender akademik untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap semester terkait sarana prasarana yang dibutuhkan kepada dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan.
(Bukti sahih tersedia; RPS dan dokumen laporan pembelajaran).

Proses pembelajaran tersebut diatas terlaksana secara integratif dengan melibatkan keilmuan dan profesi baik antardispilin dan multidisiplin dilaksanakan secara kolaboratif untuk mencapai CPL yang telah ditentukan meliputi komponen pengetahuan, sikap dan keterampilan (misalnya, penyelenggaraan mata kuliah Tahap Persiapan Bersama (TPB) dan Olah Kreativitas dan Kesenian (OKK), dimana mata kuliah ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa internal Fakultas dengan fakultas lainnya di lingkup Universitas X serta bekerjasama dengan masyarakat diluar kampus (karang taruna, DKM dll) baik dibidang Kesehatan olah raga dan seni. Proses pembelajaran tersebut berlandaskan kaidah saintifik yaitu menggunakan pendekatan ilmiah yang tetap memperhatikan nilai, norma, kaidah ilmu, kode etik profesi serta perkembangan pengetahuan berbasis bukti (evidence-based) dalam menyelesaikan masalah secara kontekstual (misalnya: melalui penerapan konsep keprofesian melalui penuagasan mahasiswa yang berbasis experiential learning dan early exposure).

Monitoring dan evaluasi terhadap sarana dan prasarana dilakukan oleh tim sarpras fakultas yang dimotori oleh Manajer Sumber Daya Perencanaan dan Sistem Informasi setiap harinya, yang kemudian dilaporkan kepada Direktorat Sarana dan Prasarana Universitas X. Apabila terdapat kebutuhan yang urgen, maka dilakukan revisi anggaran sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas X. Pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana selalu dilakukan dengan baik dan seefektif mungkin untuk menciptakan efesiensi. Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab Tim Sarpras Fakultas X Universitas X dibawah pengawasan Manajer Sumber daya Perencanaan dan Sistem Informasi dan Wadek 2 yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai.

Untuk di seting klinik/profesi monitoring proses pembelajaran dilakukan di setiap ruangan dan blok/gerbong, dimana di setiap ruangan dan blok/gerbong mahasiswa dapat mencapai CPL yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Computer Based Test (CBT) yang digunakan berupa evaluasi dengan multiple choice question (MCQ), Ujian lisan atau responsi untuk menilai konsep dan pemahaman kasus, Objective Structure Clinical Examination (OSCE), Direct Observasional of Procedur Skill (DOPS), Objective Structure Long Examination Record (OSLER), SOCA, BST, Peer asessment, dan reflektif practice serta ujian komprehensif. Evaluasi pembelajaran ini digunakan di blok profesi untuk medikal bedah, anak, maternitas, jiwa, komunitas, gerontik, keluarga, manajemen dan kegawatdaruratan dan kritis, perawatan paliatif.

Kegiatan antara dosen fakultas dan pembimbing klinik untuk melakukan klarifikasi dan modifikasi sistem Pembelajaran dan pengelolaan Pembelajaran klinik diawal semester, selama proses Pembelajaran dan evaluasi Pembelajaran klinik. Kegiatan interaksi antar dosen dengan pembimbing klinik dilakukan mulai dari perencanaan proses pembelajaran dan

evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk pertemuan/lokakarya evaluasi dan perencanaan program pembelajaran profesi serta perbaikan buku panduan profesi, kegiatan penyamaan persepsi melaui kegiatan seminar ataupun forum ilmiah antar dosen dengan pembimbing klinik seperti penyamaan persepsi SOP, Nusing diagnosis, Evidance based practice, desiminasi bedside teaching, perseptorship serta kegiatan seminar/studium generale/lokakarya dengan mengundang pembicara tamu/pakar.

Rotasi klinis memungkinkan siswa untuk mengerjakan keterampilan praktis di berbagai rangkaian layanan kesehatan di bawah pengawasan instruktur klinis RN. Rotasi klinis dapat berlangsung beberapa semester atau tahun, tergantung pada panjang dan struktur program rotasi.

Fakultas X memiliki dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki Kompetensi spesifik seperti elearning. Hal ini menjamin pengembangan inovasi pembelajaran daring dan bhybrid learning. Beberapa dosen merupakan tim UKOM nasional, ini menunjukkan kompetensi spesifik lainnya juga dimiliki oleh dosen Fakultas X Universitas X. Bahkan, salah satu dosen menjadi wakil divisi teknologi informasi di komite uji kompetensi nasional (LINK).

Dosen tetap pengampu (homebased) yang bertugas di Program Studi Pendidikan Profesi - sebanyak 67 orang yang merupakan dosen Fakultas X Universitas X dengan jabatan fungsional Lektor Kepala 4 orang (6%), Lektor 52 orang (78 %), Asisten Ahli 11 orang (16%). Jika ditinjau dari jenjang pendidikan, jumlah dosen tetap dengan jenjang pendidikan S3 sebanyak 9 orang (13%), S2 Spesialis-1 sebanyak 7 orang (11%), S2 sebanyak 51 orang (76%). Saat ini yang sedang melanjutkan pendidikan S3 sebanyak 7 orang. Selain dosen homebased, dalam oprasional sehari-hari melibatkan juga dosen tetap fakultas dari homebased prodi lain.

Rasio dosen dan mahasiswa telah melampaui standar nasional Dikti yaitu 1: 13. Hal ini menunjukkankecukupanjumlahdosendiprogramprofesi-Fakultas X Universitas X, sehingga menjamin terlaksananya proses pembelajaran yang baik dan peningkatan kualitas pembelajaran di Fakultas X Universitas X.

Fakultas X Universitas X memiliki dosen Kualifikasi dosen S2 sebanyak 58 orang dan S3 21 orang. Hal ini menunjukkan secara jenjang Pendidikan dosen telah melampaui standar nasional Dikti dan menjamin kualitas dan kompetensi kualifikasi tenaga pendidik di lingkungan Fakultas X Universitas X.

Pada proses pembelajaran, Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X juga menggunakan Learning Manajemen System (LMS Universitas X/ LiVE Universitas X) yang digunakan untuk mengakses materi pembelajaran, sarana pengumpulan dan penilaian tugas, pelaksanaan quiz, serta komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam blok/modul/mata kuliah melalui https://regular.live.Universitas X.ac.id dan https://mooc.live.Universitas X.ac.id. Selain itu untukperpustakaan, UniversitasX memilikiberbagaifasilitas yang disediakan untuk memudahkan civitas akademika untuk mengakses koleksi perpustakaansecara online. Dengan berbagai kemudahan tersebut dapat mendukung proses pembelajaran di Universitas X termasuk Fakultas X dapat terlaksana sehingga akses dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama tersedia akses internet. Akses online koleksi perpustakaan Universitas X dapat dilakukan melalui: perpustakaan pusat (http://kandaga.Universitas X.ac.id/), Electronic Library (http://lib.Universitas X.ac.id/), Elektronik Jurnal (http://jurnal.Universitas X.ac.id/), dan Knowledge Management (http://repository.Universitas X.ac.id/). Adapun database Elektronik yang dilanggan Universitas X diantaranya Cambridge, EBSCOHost, Emerald Insight, Oxford, SAGE Journals, SAGE Research Method, Springer Link, Springer Experiment, Nature, Westlaw dan E-Resources sehingga dapat diperoleh jurnal-jurnal full text. Keberadaan dan Pemanfaatan On-Campus Connectivity Devices (Intranet) Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X sudah menggunakan LAN untuk koneksi intranet. Keberadaan dan pemanfaatan on-campus connectivity devices (Intranet) jugasudahbaik, semua kegiatan administrasi akademik seperti pengisian Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED), registrasi kemahasiswaan, Kartu Rencana Studi, jadwal mata kuliah, nilai mata kuliah, Transkrip Akademik, data lulusan, data dosen, data pegawai, inventaris, dan perpustakaan dilaksanakan dengan berpusat pada Pusat Komputer dan Sistem Informasi Universitas X.

Adapun untuk sarana sistem informasi, Fakultas X sudah memiliki sarana sistem informasi yang teritegrasi dalam Sistem Informasi Administrasi Terpadu (SIAT) dengan 14 sistem layanan informasi (akademik, kepegawaian, kemahasiswaan, riset dan PKM, keuangan, perencanaan, office). Semua sivitas juga dapat mengakses internet di seluruh lingkungan fakultas dan universitas.

Kecukupan dan Aksesibilitas Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sistem Informasi Manajemen dan fasilitas ICT (Information and Communication Technology) yang digunakan oleh fakultas terintegrasi dengan perkembangan sistem informasi Universitas X yang meliputi layanan untuk kegiatan tridarma. Layanan tridarma berbasis sistem informasi ini dikembangkan mengunakan SIAT (Sistem Informasi Administrasi Terpadu). Terdapat beberapa SIAT yang telah dikembangkan mulai tahun 2013 seperti SIAT kemahasiswaan, SIAT akademik, SIAT kepegawaian, SIAT staf untuk dosen dan tenaga kependidikan, SIAT riset dan pengabdian, SIAT keuangan, SIAT e-office, dan SIAT perencanaan.

SIAT memungkinkan mahasiswa dapat mengakses data-data yang terkait biodata lengkap mahasiswa, dosen, nilai mahasiswa, mata kuliah yang diambil, presensi kehadiran, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), KKS (Kartu Kemajuan Studi), KRS online (Kartu Rencana Studi), dan beasiswa. Selain itu SIAT staf digunakan untuk mengkases data kontrak dan realiasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan. Adapun SIAT e-office untuk kemudahan adminitrasi surat menyurat dan pengarsipan surat keputusan (SK dekan) atau surat tugas. Terdapat juga SIAT kepegawaian tentang profil pegawai, data kenaikan pangkat. Dan SIAT akademik berisi informasi tentang jadwal kuliah, nilai, KRS online, jadwal ujian, presensi kehadiran, transkrip, early warning, beasiswa, dan informasi lainnya.

Sarana dan prasarana yang ada di Fakultas X Universitas X telah memenuhi kesesuaian dan kecukupan prasarana. Keberadaan dan pemanfaatan global connectivity devices (internet) sudah memadai dengan memiliki 10 titik wi-fi hot spot dengan kecepatan 150 Mbps. Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dapat mengakses jaringan di seluruh ruangan dan area dilingkungan Fakultas X Universitas X. Berbagaivinformasi yang telah dijelaskan dapat juga diakses di luar kampus Universitas X.

Untuk sarana dan prasarana sistem informasi, saat ini Fakultas X sudah memiliki sumber daya yang cukup, sarana dan prasarana pendukung yang memadai untuk pemberdayaan dan menjalankan sistem informasi yang telah dikembangkan di tingkat program studi, fakultas dan universitas. Sivitas dapat mengakses internet di seluruh lingkungan fakultas;

Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X Universitas X telah melakukan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sistem informasi untuk administrasi akademik dan administrasi umum dengan sistem Local Area Network (LAN) dan Wireless Area Network (WAN) melalui Sistem Akademik Terpadu (SIAT);

- Memiliki sistem informasi administrasi akademik, umum dan perlengkapan dilayani dengan on-campus connectivity devices (intranet) dengan kapasitas bandwidth internet 42 Mbps;
- Memiliki Global Connectivity Devices (Internet) dengan kecepatan 150 Mbps;
- Tersedianya langganan e-Jurnal yang dapat diakses oleh civitas akademika Fakultas X. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, Program Studi Pendidikan Profesi - Fakultas X

Universitas X telah melakukan pengembangan dengan penambahan jumlah wifi hot spot menjadi 5 titik dengan kecepatan 150 Mbps atau yang dapat dimanfaatkan oleh dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Pengembagan website juga dilakukan terintegrasi dengan website Fakultas X Universitas X dengan alamat www.Fakultas.Universitas X.ac.id yang terakses langsung dengan website Universitas X dengan alamat www.Universitas X.ac.id dan terkoneksi dengan Pusat Komputer dan Sistem Informasi Universitas X. Selain itu, Fakultas

X Universitas X juga telah mengembangkan ruang laboratorium komputer dan ICT dengan kapasitas 150 komputer (100 di kampus 1 dan 50 di kampus 3) yang memiliki server tersendiri untuk penggunaan jaringan internet.

Untuk menjamin mutu internal dalam ketersediana dan utulisasi sarana dan prasarana, maka proses audit dilakukan oleh oleh Direktorat Sarana Prasarana, Fakultas (Dekan, Wakil Dekan, dan Manajer Sumber Daya, Perencanaan, dan Sistem Informasi). Proses audit ini dilakukan secara top down dan bottom up. Secara top down, para pimpinan di level Universitas dan Fakultas melakukan inspeksi secara period untuk melihat proses pemeliharaan dan utilisasi sarana dan prasarana, yaitu selama proses perkuliahan dan aktivitas kamus berlangsung.

Upaya efisiensi penggunaan dana, sarana dan prasarana yang dimiliki terus dilakukan melalui monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran, sarana dan prasarana dengan dibuat Sistem Informasi Manajemen (Dashboard) mulai tahun 2021 untuk pimpinan Fakultas.

Monitoring dan evaluasi ketercapaian IKK dan penggunaan anggaran dilakukan setiap 3 bulan di tingkat fakultas dan setiap satu tahun sekali oleh AMI dan SPI dari Universitas
Audit keuangan dilakukan oleh SPI. Sistem audit dilakukan sesuai kebutuhan pada kegiatan tertentu. Pengadaan alat-alat dan sarana berdasarkan kebutuhan selama perkuliahan berlangsung. Proses evaluasi anggaran sudah berdasarkan pada kebijakan dari Universitas dalam proses auditnya. Adapun tahapan audit tersebut diawali dengan diberikkan Pagu anggaran kepada Fakultas setiap tahunnya. Setelah itu Fakultas membuat rencana kerja anggaran: BHP, sarana prasarana sesuai dengan Pagu anggaran yang diberikan. Kemudian barang yang masuk ke Fakultas dilakukan pencatatan oleh Fakultas berupa berita acara. Proses audit dilakukan dengan melihat kesesuaian barang yang diberikan dengan utilisasinya. Lalu proses monitoring dan evaluasi utilisasi pun dilakukan dengan menggunakan platform Dashboard Universitas X

Kriteria 7. Penjaminan Mutu

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Fakultas X telah diimplementasikan sejak tahun 2008. Hal ini sesuai dengan SK Rektor No. 010a/Kep.R/2008 tentang Pembentukan Sistem Penjaminan Mutu Internal Fakultas X. SPMI dilaksanakan mulai dari Universitas (Satuan Penjaminan Mutu), Fakultas (Unit Penjaminan Mutu) hingga program studi (Gugus Kendali Mutu), yang melibatkan kepentingan pemangku eksternal (alumni, pengguna lulusan, mitra kerjasama, organisasi profesi).

Pihak yang terlibat dalam Penjaminan Mutu

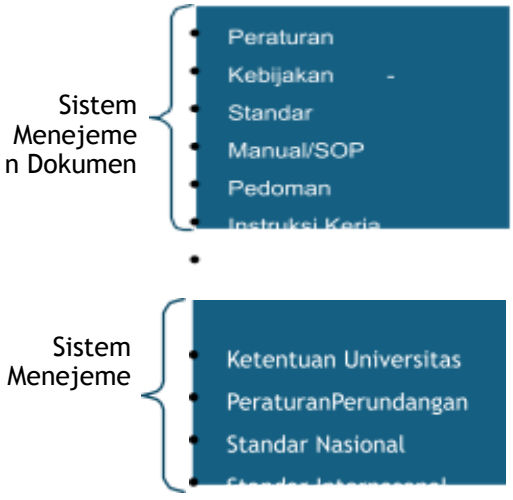
Pihak yang terlibat dalam penjaminan mutu antara lain:

1. Pihak internal, yaitu seluruh sivitas akademika, tenaga kependidikan dan mahasiswa.
2. Pihak eksternal yaitu badan sertifikasi ISO untuk melakukan audit rutin setiap tahun, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang melakukan akreditasi berkala setiap
   5 tahun, Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes), Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang juga melakukan monitoring evaluasi (monev) secara berkala.

Di tingkat Fakultas, dalam implementasi penjaminan mutu, terdapat kebijakan SPMI yang mencakup seluruh aspek dalam penyelenggaraan Tridharma dan aspek pendukung Tridharma perguruan tinggi. Unit Penjaminan Mutu (UPM) berkoordinasi dengan seluruh departemen baik prodi maupun departemen non prodi, dan UPM berperan mengelola mutu akademik dan mutu non akademik yang melibatkan kepentingan pemangku eksternal (alumni, pengguna lulusan, mitra kerjasama, organisasi profesi).

Secara struktural UPM bertanggung jawab langsung kepada Dekan Fakultas, namun juga memiliki tanggung jawab secara fungsional kepada UPM Tingkat Universitas.
Pelaksanaan penjaminan mutu pada seluruh unsur di Universitas terkait dengan siklus atau pentahapan SPMI yang terdiri atas: 1) penetapan standar, 2) pelaksanaan standar, 3) evaluasi (pelaksanaan) standar, 4) pengendalian (pelaksanaan) standar, dan 5) peningkatan standar telah dilaksanakan secara konsisten atau disingkat sebagai PPEPP. Dalam hal ini Universitas berkomitmen dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang mengacu pada siklus PPEPP yang merupakan implementasi penjaminan mutu melalui kebijakan yang mencakup seluruh aspek dalam penyelenggaraan Tridharma dan aspek pendukung Tridharma perguruan tinggi..
Untuk menumbuh kembangkan budaya mutu di lingkungan fakultas, UPM membuat program sosialisasi budaya mutu dan telah mensosialisasikan kegiatannya berkoordinasi dengan seluruh departemen baik PS maupun non PS pada pemangku kepentingan internal maupun eksternal

UPM memiliki Katagori sistem menejemen dokumen yang dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut



n Dokumen
Eksternal

Pelaksanaan SPMI di tingkat fakultas kewenangannya disesuaikan dengan manual mutu/SOP serta persyaratan standar yang telah ditentukan. Pengelolaan dokumen mutu dilakukan oleh Fakultas X dengan berkoordinasi dengan seluruh departemen baik prodi maupun non prodi. Dokumen mutu yang dikelola meliputi mutu akademik dan mutu non akademik. Pengelolaan dokumen mutu ini diatur di dalam Standar Document Management System no. XX/STD/PM/0Y dan Manual Document Management System (DMS) no. XX/SOP/PM/0Y. Berikut adalah dokumen mutu Fakultas X terkait Tridharma Perguruan Tinggi.

Dokumen Standar Pendidikan Fakultas X

No	No SK	Standar Nasional Pendidikan
1	(20/PMI/XX/20YY)	Standar Kompetensi Lulusan
2	(21/PMI/XX/20YY)	Standar Isi Pembelajaran
3	(22/PMI/XX/20YY)	Standar Proses Pembelajaran
4	(23/PMI/XX/20YY)	Standar Penilaian Pembelajaran
5	(06/PMI/XX/20YY)	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan
6	(07/PMI/XX/20YY)	Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran
7	(08/PMI/XX/20YY)	Standar Pengelolaan Pembelajaran
8	(09/PMI/XX/20YY)	Standar Pembiayaan Pembelajaran
9	(010/PMI/XX/20YY)	Standar Kurikulum
10	(011/PMI/XX/20YY)	Standar Pengembangan Mutu Pembelajaran
11	(012/PMI/XX/20YY)	Standar Suasana Akademik
12	(013/PMI/XX/20YY)	Standar Kelulusan Mahasiswa
13	(014/PMI/XX/20YY)	Standar Prestasi Mahasiswa

Dokumen Standar Penelitian Fakultas X

No	No SK	Standar Nasional Penelitian
1	(026/BPM/20YY)	Standar Hasil Penelitian
2	(027/BPM/20YY)	Standar Isi Penelitian
3	(028/BPM/20YY)	Standar Proses Penelitian
4	(029/BPM/20YY)	Standar Penilaian Penelitian
5	(030/BPM/20YY)	Standar Peneliti
6	(031/BPM/20YY)	Standar Sarana dan Prasarana Penelitian

No	No SK	Standar Nasional Penelitian
7	(032/BPM/20YY)	Standar Pengelolaan Penelitian
8	(033/BPM/20YY)	Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian

Dokumen Standar Non Akademik (Penunjang Alkademik) Fakultas X

No	No SK	Stanon Akademik
1	(08/BPM/FX/20YY)	Standar Ketersediaan Sistem Informasi
2	(09/BPM/FX/20YY)	Standar Tata Pamong
3	(010/BPM/FX/20YY)	Standar Kepemimpinan
4	(011/BPM/FX/20YY)	Standar Sistem Pengelolaan
5	(0128/BPM/FX/20YY)	Standar Seleksi Mahasiswa Baru
6	(013/BPM/FX/20YY)	Standar Kualitas Layanan Mahasiswa
7	(014/BPM/FX/20YY)	Standar Pengelolaan Penjaminan Mutu
8	(015/BPM/FX/20YY)	Standar Pengelolaan Dana

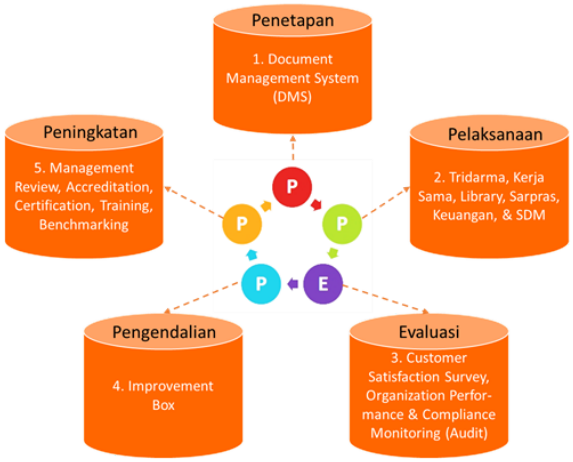
Dalam pengelolaannya terdapat 3 (tiga) level penjaminan mutu yang berada di Universitas X yaitu:

- UPM/QA Universitas yang secara struktural bertanggung jawab secara langsung kepada Rektor.
- UPM/QA Fakultas yang secara struktural bertanggung jawab langsung kepada Dekan Fakultas namun juga memiliki tanggung jawab secara fungsional kepada UPM Tingkat Universitas.
- UPM/QA Program Studi yang secara struktural bertanggung jawab langsung kepada Ketua Program Studi namun juga memiliki tanggung jawab secara fungsional kepada PM/QA Fakultas dan *Head,* PM Tingkat Universitas.

Tugas dan tanggung jawab UPM Fakultas mengacu pada Surat Tugas Rektor No. 019/R//II/20YY tentang Penugasan UPM Fakultas.

Universitas menetapkan standar yang melampaui SN-DIKTI untuk membawa daya saing internasional dalam kuantitas dan kualitas yang signifikan, dan efektif untuk menumbuh kembangkan budaya mutu di lingkungan Institusi. Pelaksanaan penjaminan mutu pada seluruh unsur di Institusi, terkait dengan siklus atau pentahapan SPMI yang terdiri atas: 1) penetapan standar, 2) pelaksanaan standar, 3) evaluasi (pelaksanaan) standar, 4) pengendalian (pelaksanaan) standar, dan 5) peningkatan standar**.** Hal tersebut telah dilaksanakan secara konsisten. Institusi berkomitmen dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu yang mengacu pada siklus PPEPP.

Penahapan siklus penjaminan mutu mencakup standar dan manual SPMI. Proses manajemen mutu ini telah diimplementasikan di seluruh kegiatan Tridharma. Proses penjaminan mutu dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan telah sesuai dengan persyaratan dan telah sesuai dengan ekspektasi pengguna layanan. Pengukuran kepuasan pengguna layanan juga diukur secara berkala. Melalui hasil pengukuran yang dilakukan kemudian dilakukan tinjauan manajemen untuk perbaikan berkelanjutan.



Pada Fakultas X, SPMI dilaksanakan secara konsisten melalui siklus PPEPP:

1. Pada tahapan **penetapan** dokumen dilakukan sepanjang tahun untuk memastikan seluruh dokumen merupakan dokumen yang ter-*update* sesuai dengan perkembangan.
2. Pada tahapan **pelaksanaan** juga dilakukan sepanjang tahun dengan mengacu pada dokumen SPMI yang telah ditetapkan.
3. Pada tahapan **evaluasi** dilakukan audit internal dengan tema *risk-based audit* pada bulan Oktober - Desember setiap tahunnya. Selain itu evaluasi juga dilakukan melalui evaluasi capaian standar, evaluasi melalui survei, dan melalui audit eksternal yaitu audit melalui Kantor Akuntan Publik (KAP).
4. Pada tahapan **pengendalian** dilakukan untuk seluruh hasil evaluasi. Pengendalian dilakukan melalui aplikasi *improvement box* dimana setiap departemen wajib menindaklanjuti dan dapat dimonitor secara *online*. Setelah pengendalian maka dilakukan tahap peningkatan.
5. Pada tahapan **peningkatan** dilakukan *management review* secara berjenjang dan berkala. Berjenjang yaitu dimulai dari level prodi/departemen, fakultas dan di tingkat universitas. *Management review* dilaksanakan berkala yaitu setiap bulan melalui monev bulanan maupun raker. Selain itu melalui proses *training*, *benchmarking*, sertifikasi dan akreditasi.

Sebagai penunjang implementasi SPMI, Fakultas X juga melakukan program:

1. Membuat program sosialisasi budaya mutu universitas oleh UPM/QA (*Quality Assurance*)
2. Menyelenggarakan internal audit secara berkala ke seluruh unit, setidaknya 1 (satu) kali/tahun
3. Memonitor status tindak lanjut langkah-langkah perbaikan.

Pelaksanaan SPMI diaudit oleh Tim Audit Mutu Internal didukung oleh penganggaran, sarana prasarana, dan SK penetapan SDM. Hasil SPMI digunakan untuk mengevaluasi dan tindak lanjut untuk perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*). Audit internal dilakukan pada tahapan evaluasi melalui sistem online minimal sekali setiap tahun. Selain itu evaluasi juga dilakukan melalui evaluasi capaian standar, evaluasi melalui survei.

Dalam pelaksanaannya audit internal mulai tahap perencanaan, penulisan laporan, monitoring pelaksanaan audit internal hingga evaluasi pelaksanaan audit dilakukan secara terintegrasi. Seluruh hasil audit kemudian ditindaklanjuti dengan membuat perbaikan yang dimonitor secara *online*. Proses monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan pada seluruh kegiatan Tridharma termasuk penelitian dan PkM. Monitoring dan evaluasi penelitian dan PkM dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Pelaksanaan monev penelitian dan PkM dilakukan untuk semua hibah yang dilaksanakan baik internal maupun eksternal. Hal ini guna memastikan pelaksanaan penelitian dan PkM telah memenuhi standar yang berlaku. yaitu sesuai dengan Manual Penilaian Penelitian

No.UC/SOP/LPPM/03. Di tingkat fakultas Koordinator Pusat Penelitian dan PkM melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa terhadap *roadmap*, dan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan program studi.

Terkait dengan kepedulian dan keselamatan, kesehatan kerja serta menjaga mutu lingkungan, Institusi menyediakan SOP penanganan pasien oleh mahasiswa dengan pendampingan dosen yang berwenang. Setiap tindakan mahasiswa terhadap pasien harus seizin dan dikonsultasikan dengan dosen. Apabila terjadi permasalahan, komunikasi dilakukan oleh penangung jawab yang berwenang.

Guna menunjang implementasi SPMI, maka UPM/ QA (*Quality Assurance*) fakultas melakukan kegiatan :

- Membuat program sosialisasi budaya mutu Fakultas.
- Menyelenggarakan internal audit secara berkala ke seluruh unit, setidaknya 1 (satu) kali dalam setahun.
- Memonitor status tindak lanjut langkah-langkah perbaikan.

Fakultas sebagai penanggung jawab secara individu dan kelompok bertanggung jawab menjaga keselamatan pasien dari kemungkinan kesalahan mahasiswa. UPM sebagai Unit Penjaminan Mutu Fakultas mempunyai SOP, pedoman perilaku (*code of Conduct*), serta pedoman untuk pengawasan dalam pemantauan kepatuhan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, UPM berperan menyediakan sistem evaluasi, sistem pelaporan, dan tindak lanjut hasil pelaporan tersebut serta mensosialisasikan kepada stakeholder terkait keselamatan pasien selama proses pembelajaran.

Untuk perbaikan ke depan, Fakultas menyediakan sarana masukan dari stakeholder, menyiapkan sarana dan prasarana, SOP, dan aturan untuk mengurangi kesalahan. Fakultas juga memberi kesempatan/peluang staf untuk meningkatkan kualitas SDM dengan mengikuti pelatihan, pendidikan tambahan secara berkala sesuai dengan keilmuannya masing-masing.

Untuk menjaga adanya kejadian atau insiden di lingkungan Fakultas, UPM menyediakan dokumen untuk pelaporan insiden kejadian yang terjadi pada mahasiswa dan dosen. Selanjutnya Fakultas akan menganalisis hasil pelaporan rsebut untuk menemukan akar permasalahan, merencanakan perbaikan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan pada pasien.

Sistem (SOP) pelaporan kepada badan/organisasi layanan kesehatan agar ikut berkontribusi dalam mensosialisasikan masalah keselamatan pasien dilakukan dengan menerapkan prinsip budaya transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan berkelanjutan dalam keselamatan pasien.

Fakultas dan Prodi memastikan semua sumber daya dikelola secara memadai untuk penjaminan mutu program studi. Sumber daya dapat mencakup namun tidak terbatas pada hal- hal berikut ini: kurikulum, sumber daya manusia**,** fasilitas dan infrastruktur**,** sistem pengukuran/penilaian dan evaluasi, audit dan akreditasi**,** umpan balik dan perbaikan berkelanjutan**,** kemitraan dan kolaborasi, serta anggaran.

Pengembangan Kurikulum dilakukan oleh Prodi melibatkan semua pemangku kepentingan**.** Memastikan bahwa kurikulum program studi selalu diperbaharui dan relevan dengan kebutuhan industri kesehatan serta perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum harus mencakup standar kompetensi yang sesuai dan diakui oleh badan yang memiliki otoritas dan pemangku kepentingan terkait. Sumber daya manusia mencakup **m**engelola tenaga pengajar dan tenaga kependidikan dengan baik. Ini termasuk peningkatan kualitas melalui pelatihan, workshop, dan pendidikan lanjut, serta memastikan bahwa tenaga pengajar memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai. Penjaminan mutu yang memadai terhadap fasilitas dan infrastruktur yang ada pada fakultas dan prodi, seperti laboratorium, ruang kelas, dan alat praktik yang modern. Fasilitas yang baik merupakan salah satu kunci utama dalam

memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi mahasiswa. Penjaminan mutu pada sistem pengukuran dan evaluasi, yakni mengimplementasikan sistem yang baik untuk mengevaluasi keberhasilan program studi. Ini mencakup pengumpulan data tentang kinerja mahasiswa, umpan balik dari lulusan, dan evaluasi dari pihak industri kesehatan atau lainnya yang relevan. Fakultas juga melakukan audit mutu internal dan akreditasi. Kegiatan audit internal dilakukan setiap tahun dan audit eksternal dalam bentuk akreditasi secara berkala (5 tahunan) untuk memastikan bahwa program studi memenuhi standar yang ditetapkan oleh LAM-PTKes. Proses akreditasi membantu menjaga kualitas dan konsistensi program. Fakultas dan Prodi menghimpun umpan balik dan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Umpan balik dari mahasiswa, alumni, dan industri terkait dikumpulkan untuk memastikan bahwa program studi terus mengalami perbaikan dan peningkatan. Proses perbaikan berkelanjutan ini harus terintegrasi dalam budaya mutu fakultas. Fakultas dan prodi membangun dan memelihara kemitraan dan kolaborasi dengan dengan institusi lain, rumah sakit, dan organisasi profesi kesehatan untuk memperkuat program pendidikan dan memberikan pengalaman praktis yang bernilai bagi mahasiswa. Selain itu, fakultas dan prodi juga melakukan pengelolaan anggaran dengan efisien. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara optimal untuk mendukung kegiatan penjaminan mutu, termasuk pelatihan, penelitian, dan pengembangan program. Dengan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya, fakultas dan prodi dapat memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki akan terus memenuhi standar mutu yang tinggi, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Kriteria 8. Tata Kelola dan Administrasi

8.1 Tata Kelola

8.1.1 Struktur organisasi

Penyelenggaraan pendidikan di Fakultas X bertujuan untuk menjalankan visi dan misi melalui sistem tata kelola dan tata pamong yang dijalankan berdasarkan peraturan perundang- undangan yang berlaku serta berorientasi kepada kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan. Sistem tata pamong di Fakultas X mengacu kepada Peraturan Rektor Universitas X No. 1 tahun 2020tentangOrganisasi dan TataKerjaPengelola Universitas X. Sistem tata kelola dan tata pamong pada Program Studi Sarjana dan Program Studi Profesi - Fakultas X tercermin dari struktur organisasi dan mekanisme kerja di setiap unit. Semua yang terlibat pada struktur organisasi harus memahami tugas pokok, fungsi, kewenangan, tanggung jawab, sistem komando, rentang kendali, koordinasi dan pendelegasian tugas dengan baik untuk mencapai sasaran yang tertera dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) Fakultas X Universitas X.

Untuk menjamin keberlangsungan tata pamong dan tata kelola Fakultas X, Unit Penjaminan mutu (UPM) Fakultas X melakukan evaluasi secara rutin dalam penjaminan mutu melalui siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan standar.

Struktur Organisasi Fakultas X Universitas X mengacu kepada Peraturan Rektor Nomor 1 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pengelola Universitas X. Pada peraturan tersebut terdapat ketentuan terkait deskripsi jabatan, tugas, dan fungsi dari masing-masing anggota organisasi. Fakultas X Universitas X membentuk Departemen sesuai bidang keilmuan. Departemen dipimpin oleh Kepala Departemen. Struktur organisasi Fakultas X dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 8.1. Struktur Organisasi Fakultas X

Berdasarkan Peraturan Rektor No.1 Tahun 2020, maka tugas pokok dan fungsi pengelola Fakultas X adalah sebagai berikut:

1. Dekan
   Tugas pokok: Mewakili Rektor dalam memimpin pengelolaan kegiatan dan penjaminan mutu dalam pendidikan akademik, dan pendidikan profesi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni serta riset dan pengabdian pada masyarakat dalam satu atau seperangkat cabang ilmu pengetahuan.
   Fungsi:
   a. merumuskan kebijakan dan rencana strategis di bidang pembelajaran,

kemahasiswaan, hubungan alumni, riset, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kemitraan, internasionalisasi, penjaminan mutu, sumber daya, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola di tingkat Fakultas;

b. menyusun dan mengoordinasikan perencanaan program dan penganggaran di bidang pembelajaran, kemahasiswaan, hubungan alumni, riset, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kemitraan, internasionalisasi, penjaminan mutu, sumber daya, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola, dengan dibantu oleh Wakil Dekan Fakultas;
c. mengoordinasikan kegiatan Wakil Dekan Fakultas, sesuai dengan rencana strategi dan kebijakan Universitas X dan sistem manajemen yang telah ditetapkan;
d. mengendalikan standar kualitas di bidang pembelajaran, kemahasiswaan, hubungan alumni, riset, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kemitraan, internasionalisasi, penjaminan mutu, sumber daya, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola;
e. mengendalikan dan melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan di lingkungan Fakultas di bidang pembelajaran, kemahasiswaan, hubungan alumni, riset, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kemitraan, internasionalisasi, penjaminan mutu, sumber daya, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola; dan
f. menyusun laporan tahunan kegiatan pembelajaran, kemahasiswaan, hubungan alumni, riset, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, kemitraan, internasionalisasi, penjaminan mutu, sumber daya, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola, dalam rangka pertanggungjawaban Dekan Fakultas kepada Rektor.

2. Wakil Dekan Bidang Pembelajaran, Kemahasiswaan, dan Riset
   Tugas pokok: Mewakili Dekan dalam memimpin pelaksanaan pengelolaan kegiatan pembelajaran, kemahasiswaan, hubungan alumni, riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi, dan kemitraan.
   Fungsi:
   a. membantu Dekan dalam merumuskan kebijakan dan rencana strategis dalam bidang pembelajaran, kemahasiswaan, hubungan alumni, riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi, dan kemitraan, di tingkat Fakultas;
   b. menyusun dan mengoordinasikan perencanaan program dan penganggaran di bidang pembelajaran, kemahasiswaan, hubungan alumni, riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi, dan kemitraan, di tingkat Fakultas bersama Dekan Fakultas, Manajer, Kepala Departemen, Ketua Program Studi, dan Kepala Unit Penjaminan Mutu Fakultas;
   c. mengoordinasikan kegiatan Manajer Pembelajaran, Kemahasiswaan dan Alumni dan Manajer Riset, Inovasi dan Kemitraan sesuai rencana strategis dan kebijakan Fakultas dan sistem manajemen yang telah ditetapkan;
   d. mengendalikan standar kualitas dalam bidang pembelajaran, kemahasiswaan, hubungan alumni, riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi, dan kemitraan, di tingkat Fakultas;
   e. mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan di lingkungan Fakultas di bidang pembelajaran, kemahasiswaan, riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi, dan kemitraan; memberikanpenilaian atas kinerjaManajer Pembelajaran, Kemahasiswaan dan Alumni dan Manajer Riset, Inovasi dan Kemitraan; dan menyusun laporan tahunan kegiatan pembelajaran, kemahasiswaan, hubungan alumni, riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi, dan kemitraan, di tingkat Fakultas dalam rangka pertanggungjawaban Wakil Dekan Bidang Pembelajaran, Kemahasiswaan, dan Riset kepada Dekan Fakultas

3. Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Organisasi
   Tugas pokok: mewakili Dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan pengelolaan

sumber daya, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola.
Fungsi:

a. membantu Dekan dalam merumuskan kebijakan dan rencana strategis dalam bidang sumber daya, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola, di tingkat Fakultas;
b. menyusun dan mengoordinasikan perencanaan program dan penganggaran di bidang sumber daya, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola, di tingkat Fakultas bersama Dekan Fakultas, Manajer, Kepala Departemen, Ketua Program Studi, dan Kepala Unit Penjaminan Mutu Fakultas; mengoordinasikan kegiatan Manajer Sumber Daya, Perencanaan dan Informasi, sesuai rencana strategis dan kebijakan Fakultas dan sistem manajemen yang telah ditetapkan;
c. mengendalikan standar kualitas dalam bidang sumber daya, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola, di tingkat Fakultas;
d. mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan di lingkungan Fakultas di bidang sumber daya, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola;
e. bertindak sebagai Pejabat Pembina Kepegawaian yang menilai hasil kinerja tenaga kependidikan di Fakultas, berdasarkan ajuan hasil telaahan Manajer Sumber Daya, Perencanaan dan Informasi;
f. memberikanpenilaian atas kinerja Manajer Sumber Daya, Perencanaan dan Informasi; dan menyusun laporan tahunan kegiatan sumber daya, usaha, perencanaan, sistem informasi dan tata kelola, di tingkat Fakultas dalam rangka pertanggungjawaban Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Organisasi kepada Dekan Fakultas.

4. Ketua Program Studi
Tugas pokok: merencanakan, melaksanakan mengembangkan, mengendalikan, dan mengevaluasi mutu pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan.
Fungsi:

a. menyusun rencana trategis, program, dan anggaran di tingkat Program Studi;
b. menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum;
c. menjamin mutu pendidikan dalam rangka terwujudnya Program Studi yang unggul dan bereputasi;
d. merencanakan kebutuhan dosen sesuai tuntutan kurikulum dan mengajukannya ke departemen yang menaungi kepakaran Dosen yang dibutuhkan;
e. melaksanakan evaluasi dan monitoring kinerja dosen untuk dilaporkan kepada Kepala Departemen;
f. melaksanakan evaluasi dan monitoring pelaksanaan pembelajaran untuk menjamin dihasilkannya lulusan unggul dan studi tepat waktu;
g. mengoordinasikan pengintegrasian kegiatan riset dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan Mahasiswa ke dalam kurikulum;
h. mengembangkan kompetensi, minat, bakat dan penalaran Mahasiswa yang sesuai dengankompetensi utama Program Studi yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan perilaku kecendekiawanan;
i. berkoordinasi dengan Manajer pembelajaran, kemahasiswaan dan alumni dalam membina kegiatan kemahasiswaan dari mahasiswa program studinya yang berorientasi pada pengembangan softskill dan peningkatan prestasi;
j. memberikan pertimbangan penilaian kinerja Sekretaris Program Studi dan staf Program Studi kepadaWakil Dekan bidang Sumber Daya dan Organisasi; dan melaporkan penyelenggaraan pembelajaran kepada Dekan Fakultas

5. Kepala Departemen
Tugas pokok:
merencanakan kebutuhan, mengembangkan kompetensi, mengendalikan beban kerja

struktural dan fungsional, serta mengevaluasi kinerja Dosen.
Fungsi:

a. menyusun dan menjalankan rencana kerja departemen yang sejalan dengan visi, misi, tujuan dan rencana kerja Fakultas;
b. mengusulkan anggaran Departemen sesuai tugas pokok dan fungsi Departemen;
c. menjamin kompetensi dan profesionalisme Dosen dalam melaksanakan tugas sesuai jabatan akademiknya;
d. berkoordinasi dengan Direktur Sumber Daya Manusia dalam rangka pemfasilitasian pendidikan lanjut dan pengembangan karier Dosen;
e. mengajukan penugasan dosen dalam pengajaran dan riset kepada Dekan dengan mempertimbangkan pengajuan dari Program Studi dan Pusat Studi.
f. memberikan rekomendasi kepada Dekan dalam penempatan dosen pada jabatan struktural di Fakultas dengan mempertimbangkan beban kerja dosen;
g. memberikan rekomendasi kepada Dekan untuk menugaskan dosen sesuai kepakarannyauntuk memenuhi permintaan jasa profesional;
h. mengembangkan, mengevaluasi dan melakukan monitoring atas kemajuan karier akademik dosen;
i. melakukan monitoring dan pengembangan reputasi ilmiah dosen berupa indeks sitasi
j. mengoordinasikan penempatan dosen dalam pelaksanaan kerja sama pemanfaatan kepakaran Dosen oleh pihak lain seperti Pemerintah, pemerintahan daerah, swasta atau masyarakat;
k. menjamin terpenuhinya kebutuhan dosen di Program Studi dalam jumlah maupun kompetensi sesuai ajuan program studi;
l. memastikan keselarasan penugasan dan pelaksanaantridharma dosen antara kebutuhan program studi dan pusat studi dengan arah perencanaan dan pengembangan karir dosen;
m. mengembangkan sumberdaya dosen di Departemen untuk memenuhi standar kompetensi dosendalam rangkamencapai kinerja sesuai dengan rencana strategis Fakultas;
n. melakukan monitoring dan evaluasi kinerja dosen yang berada di departemennya;
o. memantau proses pengajuan kenaikan karir fungsional dosen;
p. mengoordinasikan kegiatan yang menunjukkan kepakaran dosen yang dihimpun di Departemen melalui penerbitan berkala dan/atau melalui diseminasi hasil riset, pengabdian pada masyarakat, dan inovasi melalui kegiatan ilmiah di tingkat nasional dan internasional;
q. melaporkan penyelenggaraan kegiatan Departemen kepada Dekan Fakultas; dan memberikan pertimbangan penilaian kinerja staf Departemen kepada Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Organisasi

6. Manajer pembelajaran, kemahasiswaan dan alumni
Tugas pokok: Membantu pelaksanaan sebagian dari tugas Wakil Dekan Fakultas dan bertanggung jawab kepada Wakil Dekan Fakultas sesuai dengan bidang tugasnya
Fungsi:

a. membantu Wakil Dekan Bidang Pembelajaran, Kemahasiswaan dan Riset penganggaran di bidang pembelajaran, kemahasiswaan dan alumni, melaksanakan program kerja dan anggaran di bidang pembelajaran, kemahasiswaan dan alumni berkoordinasi dengan Ketua Program Studi
b. menelaah konsep kebijakan teknis di bidangpembelajaran, kemahasiswaan dan alumni melaksanakan pencapaian standar kualitas dalam bidang pembelajaran, kemahasiswaan dan alumni di Fakultas
c. melaksanakan koordinasi di tingkat fakultas dalam hal menyusun jadwal perkuliahan

di tingkat Fakultas, fasilitas penyelenggaraan perkuliahan tahap persiapan bersama, fasilitasi penyelenggaraan pendidikan khusus atau fast track di tingkat fakultas, fasilitasi layanan administrasi pembelajaran, kemahasiswaan dan alumni di tingkat Fakultas, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi soft skills dan budi pekerti mahasiswa, perluasan akses, penyediaan beasiswa serta sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya kompetensi mahasiswa sesuai visi Universitas X, perluasan dan penyediaan akses mahasiswa dan alumni terhadap dunia kerja, fasilitasi kompetensi dan pengembangan soft skills, pengembangan karier dan penelusuran lulusan, fasilitasi kealumnian.

d. melaksanakan kegiatan penyusunan rencana kebutuhan danpenyediaan bahan pustaka di tingkat fakultas, pengelolaan bahan pustaka di tingkat Fakultas, pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka di tingkat fakultas, pemeliharaan bahan pustaka di tingkat fakultas, koordinasi urusan administrasi perpustakaan, peningkatan kualitas pembinaan sumber daya manusia fungsional pustakawan
e. melaksanakan pengendalian dan melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan di lingkungan Universitas X di bidang pembelajaran, kemahasiswaan dan alumni
f. memastikan terselenggaranya administrasi yang baik terkait bidang tugas melaksanakan urusan-urusan lain yang ditugasan oleh Wakil Dekan Bidang Pembelajaran, Kemahasiswaan, dan riset membantu Wakil Dekan Bidang Pembelajaran, Kemahasiswaan, dan Riset dalam menyusun laporan tahunan bidang pembelajaran, kemahasiswaan dan alumni

7. Manajer Riset, Inovasi dan Kemitraan

Tugas pokok: Membantu pelaksanaan sebagian dari tugas Wakil Dekan Fakultas dan bertanggung jawab kepada Wakil Dekan Fakultas sesuai dengan bidang tugasnya.

Fungsi:

a. membantu Wakil Dekan Bidang Pembelajaran, Kemahasiswaan, & Riset dalam menyusun & mengoordinasikan perencanaan program & penganggaran dibidang riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi dan kerjasama melaksanakan program kerja dan anggaran di bidang riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi, dan kerjasama berkoordinasi dengan Kepala Departemen,
b. memantau kinerja riset dan reputasi ilmiah para dosen di Fakultas, berkoordinasi dengan kepala Departemen, mengoordinasikan penyusunan direktori kepakaran di Fakultas
c. mengoordinasikan dan memfasilitasi penjajakan kerjasama dengan pihak lain di bidang pembelajaran, berkoordinasi dengan ketua program studi dan manajer pembelajaran, kemahasiswaan dan alumni mengoordinasikan pelaksanaan kemitraan internasional dengan unit internasionalisasi Fakultas dan manajer atau Ketua Program Studi terkait melaksanakan pencapaian standar kualitas dalam bidang riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi dan kerjasama di Fakultas
d. melaksanakan pengendalian dan melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan di lingkungan Fakultas di bidang riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi dan kerjasama
e. merintis, mengoordinasikan, dan mengembangkan pelaksanaan program kerja sama nasional dan internasional untuk bidang riset dan inovasi
f. memastikan terselenggaranya administrasi yang baik riset dan inovasi
g. memastikan terselenggaranya administrasi yang baik terkait bidang tugas
h. melaksanakan urusan-urusan lain yang ditugaskan oleh Wakil Dekan Bidang Pembelajaran, Kemahasiswaan, dan Riset.
i. membantu Wakil Dekan Bidang Pembelajaran, Kemahasiswaan, dan Riset dalam menyusun laporan tahunan bidang riset, pengabdian pada masyarakat, inovasi dan kerjasama

8. Manajer Bidang Sumber Daya, Perencanaan dan informasi
   Tugas pokok: membantu pelaksanaan sebagian dari tugas Wakil Dekan Fakultas dan bertanggung jawab kepada Wakil Dekan Fakultas sesuai dengan bidang tugasnya.
   Fungsi:
   a. membantu Wakil Dekan Bidang Sumber DayadanOrganisasidalammenyusundan mengoordinasikan perencanaan program dan penganggaran di bidang sumber daya, perencanaan dan informasi
   b. melaksanakan program kerja dan anggaran di bidang sumber daya, perencanaan dan informasi
   c. melaksanakan pencapaian standar kualitas dalam bidang sumber daya, perencanaan dan informasi
   d. menyusun berbagai dokumen perencanaan dan pelaporan kepada para stakeholder internal maupun eksternal
   e. melakukan pemutakhiran data dan mengkoordinir pengelolaan sistem informasi di Fakultas
   f. memastikan tersedianya berbagai dokumen prosedur operasional baku di Fakultas serta mengkoordinir upaya pengembangan dan pemutakhiran prosedur operasional baku
   g. bertindak sebagai nara hubung utama fakultas dengan pihak lain yang bermaksud untuk berkunjung maupun menjajaki kerjasama dengan berbagai unsur Fakultas
   h. melaksanakan operasional kehumasan dan protokoler fakultas
   i. melakukan pembinaan kepegawaian atas tenaga kependidikan di Fakultas
   j. melakukan penelaahan atas hasil kinerja tenaga kependidikan di Fakultas untuk diajukan ke Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Organisasi
   k. melaksanakan pengendalian dan melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan di lingkungan Fakultas di bidang sumber daya, perencanaan dan informasi
   l. memastikan terselenggaranya administrasi yang baik terkait bidang tugas
   m. melaksanakan urusan-urusan lain yang ditugaskan oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Organisasi
   n. memberikan laporanberkalaterkait pelaksanaan tugasnya kepada Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Organisasi
   o. membantu Wakil Dekan Bidang Sumber daya, perencanaan dan informasi
      Sistem tata pamong dijalankan untuk mencapai visi dan misi Fakultas X.

Sistem Pengelolaan Fakultas X saat ini sudah berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misi Fakultas. Pengelola Fakultas X telah memahami tugas pokok, fungsi, kewenangan, tanggung jawab, sistem komando, rentang kendali, koordinasi dan pendelegasian tugas dengan baik untuk mencapai sasaran yang tertera dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) Fakultas X Universitas X.

Sistem pengelolaan Fakultas X telah melibatkan optimalisasi keterlibatan sumber daya yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pencapaian visi dan misi di bidang akademik, penelitian serta pengabdian kepada masayarakat. Di bidang pendidikan, pada tahun 2021 tercapai 31 orang dosen yang mendapat beasiswa pendidikan S3 dengan target awal 22 orang. Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata IPK mahasiswa dari tahun ke tahun, peningkatan rata-rata angka kelulusan uji kompetensi oleh mahasiswa, serta prestasi akademik mahasiswa. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan keterlibatan mahasiswa asing sebanyak 153 dan 21 dosen asing. Daya serap lulusan saat bekerja juga mengalami peningkatan.

Dibidang penelitian, jumlah penelitian dosen dapat mencapai 121 penelitian dalam 3 tahun, serta publikasi sebanyak 606 buah. Pada tahun 2021 jumlah publikasi di jurnal

internasional bereputasi sebanyak 65 publikasi dengan target awal 50 publikasi. Selain itu jumlah sitasi internasional mengalami peningkatan sebesar 250 sitasi.

Sistem tata pamong dan tata Kelola Fakultas X dapat meningkatkan kinerja. Indikator Kinerja terkait sistem tata pamong di Fakultas X terdiri dari persentase layanan sesuai SOP (layanan prima), jumlah dokumen standar penjaminan mutu, nilai Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP), prosentase penyelesaian temuan auditor, serta jumlah peraturan yang memperkuat tata kelola Fakultas.

Sistem tata pamong di Fakultas X dilakukan dengan bertanggung jawab mulai dari pengambilan keputusan di tingkat fakultas, program studi dan departemen. Penyelenggaraan tata pamong dan tata Kelola yang bertanggung jawab dilakukan diberbagai bidang mulai dari akademik, kemahasiswaan, kepegawaian, keuangan serta sarana dan prasarana. Seluruh proses pengambilan keputusan Fakultas X dapat dipertanggungjawabkan secara legal sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dekan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya, serta melaporkan kinerja yang sudah dilakukan kepada rektor dan senat Fakultas X. Laporan kinerja dekan disampaikan melalui berbagai rapat pimpinan bersama di Universitas, rapat senat Fakultas maupun dalam kegiatan Dies Natalis Fakultas X melalui pidato Dekan Fakultas X.

Tanggung jawab civitas akademika di Fakultas X dalam melakukan kinerjanya dapat dievaluasi melalui kontrak kinerja dan laporan kinerja individu. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara bertanggung jawab sesuai kontrak pembelajaran yang sudah disepakati pada awal semester dan mahasiswa dapat menyampaikan masukan/feedback apabila kontrak tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dalam bidang kemahasiswaan, setiap kegiatan kemahasiswaan dapat pertanggung-jawabkan melalui laporan kegiatan dalam bentuk pertanggungjawaban yang disetujui dan disahkan oleh Manajer Pembelajaran, Kemahasiswaan, dan Hubungan Alumni serta Wakil Dekan Bidang Pembelajaran, Kemahasiswaan dan Riset.

Pengelolaan keuangan sudah dilakukan dengan tanggung jawab. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya regulasi dan laporan pertanggungjawaban yang dilakukan setiap 3 bulan sekali terhadap serapan anggaran dan korelasinya dengan capaian IKK Fakultas.

8.1.2 Proses dan unit pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

Prodi melakukan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum yang telah ditetapkan (oleh Senat Fakultas); melaksanakan evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran dan; mengintegrasikan hasil penelitian dan pengabdian dalam proses pembelajaran sesuai SNPT tahun 2015 (dokumen RPS, dengan integrasi PKM dan Penelitian; dan dokumen PKM sesuai topik pembelajaran).

Fakultas X Universitas X menjamin suasana akademik yang mendukung pelaksanaanpendidikan, pengembangan ilmu pengetahuandan teknologisecara bertanggung jawab, dengan menerapkan kebebasan akademik, otonomi keilmuan, sesuai Statuta Universitas X yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.51 Tahun 2015 pasal 14 dan 18. Kebebasan akademik dan otonomi keilmuan dilaksanakan juga sesuai yang telah di tetapkan peraturan senat akademik Universitas X. Berkaitan dengan hal ini, Fakultas mengembangkan 7 Kelompok keilmuan dalam struktur departemen, yaitu: Departemen Kesehatanan Dasar, medikal bedah, Kritis & Gawat Darurat, Anak, Maternitas, Jiwa dan Komunitas Sesuai SK Dekan. Setiap departemen diberikan kebebasan untuk mengembangkan keilmuan, dan Penelitian melalui Roadmap departemen, untuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian. Upaya, mendukung suasana akademik dilaksanakan juga melalui berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar nasional, international conference, sharing expertise dengan mengundang ekspert dalam dan luar negeri, telah dilaksanakan secara periodik.

Evaluasi pelaksanaan standar dilaksanakan melalui kegiatan Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh Unit SPM tingkat Universitas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendukung serta kepuasan mahasiswa. Sistem penjaminan mutu di Fakultas X mengacu pada kebijakan akademik dan standar akademik yangtelah ditetapkan olehUniversitas. Hasil AMI tersebut berupa umpanbalik yang selanjutnyaakandisampaikankepada Dekandalam rapatpimpinan yangdiadakan rutin untuk selanjutnya disusun rencana tindak lanjut atas umpan balik tersebut yang didokumentasikan dalam notulensi rapat Pimpinan. Hasil evaluasi pelaksanaan standar tercantum pada link berikut https://bit.ly/Evaluasi_Standar.

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum berdasarkan SK Dekan dan Peraturan Rektor No. 46 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas X yang menjelaskan tentang pedoman penyelenggaraan kegiatan akademik di Universitas X untuk Pendidikan Sarjana dan Profesi, Rencana Strategis (Renstra) Fakultas X Universitas X tahun 2015-2019, dan yang selanjutnya dilanjutkan dengan Renstra periode tahun 2020-2024. Rencana Operasional (RENOP) Fakultas
X Universitas X Peninjauan dan/atau perbaikan kurikulum dilakukan melalui kegiatan lokakarya yang melibatkan sivitas akademik yang meliputi staf pengajar, tenaga pendidik dan mahasiswa. Selain itu fakultas mengundang para stakeholder eksternal seperti unsur pengguna baik dari rumah sakit, Dinas Kesehatan/Puskesmas, Organisasi Profesi, AIP dan institusi mitra. Dilibatkan juga stakeholder internal universitas seperti Direktur Pendidikan, Kepala Pusat Inovasi Pembelajaran dan ketua elearning. Masukan yang didapat dari berbagai stakeholder tersebut menjadi bahan pertimbangan dasar dalam mengembangkan atau merevisi kurikulum. Selanjutnya, berbagai kritik, saran, masukan, harapan, dan rekomendasi dari berbagai pihak terkait akan diakomodasi dalam struktur kurikulum yang akan diperbaiki dan dirumuskan, baik dalam profil lulusan, capaian pembelajaran (learning outcome) maupun ke dalam bahan kajian yang menyusun kerangka kurikulum yang dirumuskan tersebut.

Pembelajaran di Prodi X Fakultas X UNIVERSITAS X dilakukan secara Interaktif; yaitu proses interaksi berlangsung dua arah antara mahasiswa dan dosen dengan pendekatan Student Centre Learning (SCL) serta penggunan multi metode seperti: ceramah dan diskusi, tutorial, project-based learning, bimbingan di laboratorium, dan bimbingan praktik di lapangan serta student sharing forum. Sebagai profesi yang memberikan pelayanan jasa kepada manusia dalam pembelajarannya dimulai dari tahap pendidikan, diperlukan kemampuan berpikir kritis, sikap yang positif dan keterampilan yang akan terbentuk dan terlatih dalam proses pembelajaran dengan membangun pola pikir holistik yaitu kemampuan berpikir secara komprehensif untuk memberikan pelayanan kepada pasien secara biopsikososial dan spiritual yang dimulai dari tahap simulasi di program akademik dan pelaksanaan asuhan langsung kepada pasien pada tahap profesi.

Interaksi akademik antar dosen dilakukan melalui berbagai kegiatan berikut ini: Kegiatan ilmiah dosen yang dilaksanakan setiap 2 bulan yang dilakukan dengan melibatkan narasumber dari multidisiplin dari dari Fakultas X dan fakultas lain di lingkup Universitas X serta dari luar Universitas X. Program Research and Publication Mentorship yang melibatkan interaksi antar dosen mentor berkualifikasi S3 dan mentee berdasarkan latar belakang keahlian mentor dan peminatan dari mentee. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan secara bersama oleh dosen. Penulisan Bersama berbagai karya tulis ilmiah baik yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah maupun prosiding seminar nasional dan internasional. Keterlibatan dalam kepanitiaan kegiatan kampus seperti panitia seminar nasional, panitia penerimaan mahasiswa baru, dan lain-lain. Kegiatan lokakarya program akademik yang membahas evaluasiprogram dan perencanaan program pembelajaran semester berikutnya.

Kegiatan antara dosen fakultas dan pembimbing klinik untuk melakukan klarifikasi

dan modifikasi sistem Pembelajaran dan pengelolaan Pembelajaran klinik diawal semester, selama proses Pembelajaran dan evaluasi Pembelajaran klinik. Kegiatan interaksi antar dosen dengan pembimbing klinik dilakukan mulai dari perencanaan proses pembelajaran dan evaluasi yan dilaksanakan dalam bentuk pertemuan/lokakarya evaluasi dan perencanaan program pembelajaran profesi serta perbaikan buku panduan profesi, kegiatan penyamaan persepsi melaui kegiatan seminar ataupun forum ilmiah antar dosen dengan pembimbing klinik seperti penyamaan persepsi SOP, Nusing diagnosis, Evidance based practice, desiminasi bedside teaching, perseptorship serta kegiatan seminar/studium generale/lokakarya dengan mengundang pembicara tamu/pakar.

Proses pembelajaran tersebut diatas terlaksana secara integratif dengan melibatkan keilmuan dan profesi baik antardispilin dan multidisiplin dilaksanakan secara kolaboratif untuk mencapai CPL yang telah ditentukan meliputi komponen pengetahuan, sikap dan keterampilan (misalnya, penyelenggaraan mata kuliah Tahap Persiapan Bersama (TPB) dan Olah Kreativitas dan Kesenian (OKK), dimana mata kuliah ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa internal Fakultas dengan fakultas lainnya di lingkup Universitas X serta bekerjasama dengan masyarakat diluar kampus (karang taruna, DKM dll) baik dibidang Kesehatan olah raga dan seni. Proses pembelajaran tersebut berlandaskan kaidah saintifik yaitu menggunakan pendekatan ilmiah yang tetap memperhatikan nilai, norma, kaidah ilmu, kode etik profesi serta perkembangan pengetahuan berbasis bukti (evidence-based) dalam menyelesaikan masalah secara kontekstual (misalnya: melalui penerapan konsep keprofesian melalui penuagasan mahasiswa yang berbasis experiential learning dan early exposure).

Secara kontekstual proses pembelajaran juga menekankan pada penggunaan ilmu dan kiat untuk mengatasi permasalahan melalui pendekatan beberapa disiplin ilmu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dimasyarakat, melalui contoh contoh kasus yang diambil langsung dari lahan praktek baik di klinik maupun komunitas. Proses pembelajaran juga mengaplikasikan ilmu dan kiat untuk mengatasi permasalahan di masyarakat dengan menggunakan pendekatan multidisiplin dan interdisiplin melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bersifat tematik. Selanjutnya, berbagai metode pembelajaran diterapkan untuk mencapai hasil yang efektif terkait proses internalisasi materi secara berkelanjutan misalnya, pelaksanaan simulasi bencana, role play, case-based learning, project- based learning. Pembelajaran ini berpusat kepada mahasiswa dengan mengembangkan kreatifitas, kemandirian, dan kebebasan mahasiswa dalam dalam memberikan pendapat, mengakses ilmu pengetahuan baik langsung ataupun tidak langsung.

Kegiatan penelitian menjadi basis pencapaian kinerja di Program Studi S1 Kesehatan difasilitasi oleh Fakultas X dan Direktorat Riset, Pengabdian Pada Masyarakat dan Inovasi (DRPMI) Universitas X (UNIVERSITAS X). Hal ini sesuai dengan prioritas pengembangan penelitian pada Renstra periode 2012-2016 adalah: 1) Penyediaan atmosfer yang mendukung pelaksanaan riset unggul, dengan dukungan prasarana dan sarana, dana, sistem, maupun sumber daya manusia yang lebih berkualitas; 2) Peningkatan kerja sama penelitian dengan lembaga-lembaga penelitian, dunia bisnis dan industri di dalam dan luar negeri; 3) Penyelenggaraan kegiatan riset unggulan, yang terintegrasi sebagai kegiatan Tri Dharma dan mampu meningkatkan nilai bagi universitas maupun sivitas akademika, dengan: a) Proses kegiatannya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran; b) Luarannya dapat menghasilkan produk inovatif yang mampu menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Pedoman Pelaksanaan Riset UNIVERSITAS X melalui website: LINK. Dalam mekanisme pemberian dana penelitian yang berasal dari Universitas X, dosen diharuskan mempresentasikan proposal penelitian serta hasil penelitian untuk memperoleh masukan dalam pembuatan laporan akhir. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan hasil penelitian. Selain membuat laporan akhir penelitian, dosen juga diwajibkan membuat artikel dengan luaran publikasi ilmiah yang dipresentasikan dalam forum ilmiah ataupun publikasi dalam jurnal nasional maupun internasional.

Kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat di Program Studi S1 Kesehatan mengacu pada buku pedoman/panduan yang dikeluarkan oleh pihak Universitas X seperti panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dirangcang Direktorat Riset, Pengabdian Pada Masyarakat dan Inovasi (DRPMI) Universitas X. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu kinerja utama dosen dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan setiap dosen baik secara individu maupun melibatkan mahasiswa dan organisasi diluar Universitas X (UNIVERSITAS X). Kegiatan PKM sejalan dengan kegiatan penelitian dan mengacu pada roadmap Fakultas X UNIVERSITAS X dan. Kegiatan PKM merupakan salah satu media penyaluran keilmuan seorang dosen kepada masyarakat, sehingga dampak dari kegiatan memberi manfaat kesejahteraan bagi masyarakat.

DRPMI sebagai penyelenggara berbagai penelitian bersama yang melibatkan dosen telah merumuskan tata cara penelitian yang dapat diikuti oleh para dosen di Prodi Studi S1 Kesehatan. DRPMI juga mengarahkan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ke berbagai kalangan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan PPM, dosen dan masayarakat mendapatkan data dan gambaran kehidupan masyarakat terkini serta perubahan yang terjadi di masyarakat.

DRPMI mengeluarkan berbagai panduan/pedoman untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) baik secara softcopy maupun hardcopy dan dapat juga diakses melalui link website https://www.Universitas X.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/ Pedoman-HIU-Riset- dan-PPM-2018.pdf dan berbagai informasi tentang pengabdian kepada masyarakat dapat diakses melalui website https://drpmi.Universitas X.ac.id/. Kualitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijaga melalui mekanisme sistem pengajuan proposal sebagai berikut:

a. Pengajuan proposal PPM oleh dosen secara individual atau kelompok ke DRPMI, diprioritaskan berdasarkan keilmuan yang ditekuni.
b. Setiap proposal PPM yang masuk terlebih dahulu diperiksa oleh tim seleksi dari DRPM.
c. Proposal yang lulus seleksi harus melaksanakan kegiatan PPM mengikuti ketentuan skema yang ada.
d. Laporan hasil pelaksanaan PPM didistribusikan ke perpustakaan pusat dan dipublikasikan dalam jurnal.
b. Untuk kegiatan PPM mandiri, setiap dosen mengajukan usulan proposal PPM kepada kepala departemen untuk melalukan proses review awal. Setelah mendapatkan persetujuan Kadep, usulan PPM diajukan untuk melakukan proses seleksi oleh Kepala pusat Studi. Setelah tahapan seleksi, kepala pusat studi melakukan penilaian atas kelayakan proposal PPM, kemudian meminta persetujuan Manajer riset dan kerjasama serta dekan (Alur PPM terlampir).

8.1.3 Monitor kinerja institusi

Kinerja institusi dimonitor oleh penjaminan mutu di Fakultas X dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang merupakan perpanjangan tangan dari Satuan Penjaminan Mutu (SPM) Universitas X berdasarkan Peraturan Rektor No. 1 tahun 2020 tentang organisasi dan tata-kerja pengelola Universitas X dan Peraturan Rektor no 38 tahun 2016 tentang Satuan Penjaminan Mutu Internal Universitas X Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum. Unit Penjamian Mutu (UPM) Fakultas X melaksanakan tugasnya berdasarkan Surat Keputusan Dekan No.31a/UN6.L/Kep/Kp/2018, Surat Keputusan Dekan No.68/UN6.L/Kep/Kp/2019, Surat Keputusan Dekan No. 75/UN.6.L/HK.03/2021 tentang Pengangkatan Unit Penjaminan Mutu Fakultas X Universitas X yang terdiri dari Ketua dan Wakil ketua, Sekretaris, Seksi Pengkajian dan Pengembangan, Seksi monitoring dan Evaluasi, Gugus Kendali Mutu (GKM) Prodi Sarjana (Kampus 1), GKM Prodi Sarjana (Kampus 2), GKM Prodi Pendidikan - dan GKM Prodi Magister. Dalam melaksanakan

tugasnya UPM mengacu pada buku kebijakan SPMI, buku manual standar mutu, buku standar mutu dan buku Formulir /SOP yang telah ditetapkan oleh Universitas berdasarkan Peraturan Rektor no.38 tahun 2016 tentang Satuan Penjaminan Mutu Internal Universitas X Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum. UPM sebagai perangkat dekan mengkoordinasikan proses penjaminan mutu terhadap program pendidikan dan pengabdian kepada masyarat di fakultas dalam upaya mencapai standar mutu yang telah ditetapkan dan menjamin perbaikan keberlanjutan dari protgram dan kegiatan Fakultas X.

Kegiatan penjaminan mutu di Fakultas X tergambar pada siklus Audit Mutu Internal (AMI) Fakultas X. Siklus audit mutu internal Fakultas X UNIVERSITAS X mengacu kepada pedoman Audit Mutu Internal (AMI) dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014, tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Siklus sistem penjaminan mutu terdiri dari Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan.

Proses Evaluasi mutu Fakultas X dilakukan melalui audit mutu internal dan eksternal. Proses audit mutu dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti:

a. Pemantauan melalui Audit Mutu Internal (AMI) tahunan yang dilaksanakan oleh Universitas melalui Satuan Penjaminan Mutu (SPM) tingkat universitas dengan menunjuk auditor dari Prodi lain diluar Fakultas X untuk memberikan audit terhadap fakultas;
b. Pemantauan pengisian SIAT yang dilakukan secara online untuk kegiatan akademik dan pengisian AMI internal fakultas;
c. Pemantauan penjaminan mutu terhadap kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang meliputi pemantauan terhadap penerbitan buku panduan, roadmap penelitan dan pengabdian kepada masyarakat, dan ketepatan pemberian laporan kemajuan dan laporan akhir penelitan dan pengabdian kepada masyarakat serta kualitas laporan;
d. Rapat koordinasi hasil evaluasi AMI dari auditor UNIVERSITAS X dan UPM untuk membahas faktor pendukung dan faktor penghambat.

AMI di Fakultas X dilakukan dengan melakukan audit mutu terhadap capaian standar pendidikan dan pengajaran, capaian standar- standar penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Audit juga dilakukan terhadap tata pamong, kemahasiswaa, kerjasama, kesejahteraan, pengelolaan keuangan, pengeloaan usaha, sistem informasi, sistem akademik, serta visi dan misi termasuk di dalamnya kinerja dosen, kepuasan mahasiswa, tracer study, kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, tenaga pendukung, dan keberadaaan guru besar.

Evaluasi pelaksanaan standar dilakukan secara eksternal maupun internal mulai tingkat Program Studi, Fakultas, sampai Universitas. Evaluasi pelaksanaan standar eksternal dilakukan melalui penilaian akreditasi.Akreditasi terakhir Program Studi Sarjana dan ProgramStudiProfesi-dilakukanpadatahun 2022 denganhasilterakreditasi Unggul.

Sementara evaluasi pelaksanaan standar secara internal dilakukan melalui Audit Mutu Internal (AMI), rapat tingkat program studi dan atau fakultas, serta Evaluasi Laporan Indikator Kinerja. Audit Mutu Internal (AMI) di tingkat Fakultas dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM). Laporan hasil audit disampaikan kepada pimpinan Fakultas dan dibahas atau dikonfirmasi di rapat Senat Fakultas untuk disepakati, serta dilakukan revisi apabila ada kegiatan yang harus diperbaiki atau ditingkatkan. Audit mutu juga dilakukan oleh auditor di tingkat Universitas untuk meningkatkan kualitas Tridarma Perguruan Tinggi. Laporan AMI dibuat setahun sekali termasuk kemajuan yang sudah dilakukan oleh Fakultas X. Evaluasi keberhasilan pencapaian standar dilakukan dengan mengevaluasi standar mutu internal Fakultas dengan menggunakan standar yang terdiri dari: standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, standar pendidikan, standar penelitian, standar Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), serta standar kerjasama.

Evaluasi pelaksanaan standar dilakukan juga untuk melihat ketercapaian kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi (PT) yang terdiri daripendidikan dan pengajaran, penelitian serta Pengabdian Pada Masyarakat (PPM). Ketercapaian pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari realisasi kinerja dosen terhadap rencana pengajaran dosen yang sudah dibuat di awal semester melalui Sistem Informasi dan Akademik Terpadu (SIAT). Evaluasi pelaksanaan pendidikan dilakukan setiap pertengahan semester dan akhir semester untuk melihat evaluasi formatif dan sumatif proses pembelajaran yang telah berjalan. Evaluasi juga dilakukan di akhir semester melalui pengisian kuesioner evaluasi pembelajaran dan kepuasan oleh mahasiswa di setiap mata kuliah. Data hasil kuesioner tersebut dibahas pada rapat akhir semester untuk dilakukan tindak lanjut apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki maupun ditingkatkan. Ketercapaian di bidang penelitian dapat diukur melalui jumlah publikasi setiap dosen per semester berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT). Ketercapaian penelitian diverifikasi dan divalidasi oleh pengelola, mulai dari Kepala Departemen, Wakil Dekan dan Dekan Fakultas X, serta Universitas.

Evaluasi pelaksanaan standar juga dilakukan melalui rapat senat secara rutin minimal satu kali per tahun, mencakup pencapaian kinerja dalam satu tahun. Capaian kinerja pengelola Fakultas X dilaporkan melalui laporan pencapaian Indeks Kinerja Kunci (IKK). Apabila ditemukan adanya ketidakberhasilan, maka pimpinan terkait akan mengevaluasi penyebab terjadinya ketidakberhasilan, mencari solusi yang dapat dicapai dan melakukan tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk tercapainya indikator yang ada dalam instrumen tersebut.

Evaluasi pelaksanaan standar pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh Unit SPM tingkat Universitas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendukung serta kepuasan mahasiswa. Sistem penjaminan mutu di Fakultas X mengacu pada kebijakan akademik dan standar akademik yangtelah ditetapkan olehUniversitas. Hasil AMI tersebut berupa umpanbalik yang selanjutnyaakandisampaikankepada Dekandalam rapatpimpinan yangdiadakan rutin untuk selanjutnya disusun rencana tindak lanjut atas umpan balik tersebut yang didokumentasikan dalam notulensi rapat Pimpinan. Hasil evaluasi pelaksanaan standar tercantum pada link berikut https://bit.ly/Evaluasi_Standar

Evaluasi pelaksanaan standar dilakukan setiap awal semester dengan rancangan kinerja penelitian, dan dimonitor selama proses, selanjutnya dievaluasi kembali pada akhir semester. Adapun periode semester evaluasi adalah bulan Februari selama 2 kali, dan Agustus selama 2 kali. Jumlah dana yang diserap oleh Penelitian dosen Fakultas X Universitas X selama tiga tahun terakhir bervariasi, dengan jumlah total Rp 8.524.087.000,-sejak tahun 2018, 2019, dan 2020. Total dana Penelitian tahun 2018 sebanyak Rp 2.139.017.000,-, tahun 2019 sebanyak Rp
1.278.660.000,-, tahun 2020 sebanyak Rp 1.191.590.000,-, tahun 2021 sebanyak Rp 3.914.820.000,-. Setiap tahun dana penelitian mengalami kenaikan, hal ini memperlihatkan tingginya minat dosen untuk melakukan penelitian.

Jumlah dana yang diserap oleh PPM dosen Fakultas X Universitas X selama tiga tahun terakhir bervariasi, dengan jumlah total Rp 2.762.886.000 sejak tahun 2018, 2019, dan 2020. Total dana PKM tahun 2018 sebanyak Rp.327.500.000,-tahun 2019 sebanyak Rp.736.100.000,-, tahun 2020 sebanyak Rp. 67.500.000,-, tahun 2021 sebanyak Rp.1.631.786.000,-.

Untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan kegiatan PPM, pihak universitas menyediakan dana hibah setiap tahunnya. Dana hibah PPM dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan dosen dalam penerapan hasil penelitian serta dapat mendukung dosen dalam melakukan pengembangan keilmuan dan proses pengajaran melalui data yang diperoleh dari kegiatan PPM. Evaluasi pelaksanaan standar dilakukan setiap awal semester dengan rancangan kinerja PKM, dan dimonitor selama proses, selanjutnya dievaluasi kembali pada

akhir semester. Adapun periode semester evaluasi adalah Februari selama 2 kali, dan Agustus selama 2 kali.

Untuk melihat ketercapaian pencapaian VMTS dilakukan mekanisme kontrol kegiatan pencapaian yaitu dengan langkah adanya rapat pengelola fakultas yang dilakukan rutin setiap bulan, rapat evaluasi pencapaian IKU setiap 3 bulan, rapat awal dan akhir semester yang dilaksanakan 2 kali setiap tahun, rapat-rapat incidental sesuai perkembangan dan kebutuhan, serta dikontrol dengan pencapaian kinerja masing-masing civitas yang dilakukan melalui laporan di SIAT Universitas X. Pada tabel IKU periode 2020-2024 dengan baseline dari tahun 2019 didapatkan bahwa sebagian besar sasaran telah mencapai target yang ditentukan meskipun ada beberapa target misalnya jumlah dosen dengan strata S3 yang belum mengalami penambahan. Sedang untuk indikator lain sudah mencapai target yang diharapkan, diantaranya dengan adanya mahasiswa asing yang mengikuti summer program pada tahun 2021. Pengelola program studi melakukan evaluasi capaian kinerja bulanan, tiga bulanan, semester, dan tahunan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian VMTS dan visi keilmuan yang merupakan keunggulan program studi dilakukan audit internal dengan metode survey, observasi dan diskusi kelompok. Untuk mempermudah pengukuran, maka menggunakan instrumen sebagai alat pengukurannya. Hasil penilaian, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode tertentu dan disimpan dalam bentuk file terkomputerisasi. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui laporan 3 bulanan dimana rekam data KKI/RKI di SIAT dan hasilnya difeedback oleh pimpinan universitas ke fakultas setiap akhir periode/semester. Pengukuran lainnya adalah melalui survey kepuasan baik internal maupun eksternaldaripara pengguna lulusan. Selain itu dilakukannyajugaaudit ketercapaian visi dan misi fakultas yang dilakukan secara melekat oleh pimpinan dibantu unit penjamin mutu fakultas dalam bentuk kebijakan audit, pelaksanaan dan tindak lanjut dari temuan hasil audit tersebut.

Monitoring kerjasama oleh Prodi S1 Kesehatan dilaksanakan melalui monitoring terhadap kegiatan yang sedang dan telah berlangsung. Program studi melaksanakan kuliah pakar yang mendatangkan langsung dosen tamu yang dinilai memiliki kredibilitas tinggi yang berasal dari lembaga lain termasuk perguruan tinggi lain. Untuk kerjasama penelitian, monitoring dan evaluasi dilakukan melalui proses diskusi dan presentasi hasil penelitian.

8.2 Keterlibatan mahasiswa dan dosen

8.2.1 Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam pengambilan keputusan

Pimpinan Fakultas X menjalankan tugas dan fungsinya untuk mencapai visi dan misi fakultas yang diturunkan dari visi dan misi universitas. Sistem Kepemimpinan yang dijalankan oleh pengelola Fakultas X Universitas X termasuk Ketua Program Studi dilakukan dengan menerjemahkan visi, misi, sasaran dan strategi ke dalam program kerja tahunan. Program kerja dapat dilakukan dengan dua pendekatan *top down* (terutama terkait IKU) serta *bottom up* (terkait keunggulan atau kekhasan program studi atau bidang ilmu) serta menjelaskan arah dan tujuan Fakultas kepada seluruh sivitas akademika (termasuk dosen dan mahasiswa) melalui pelaksanaan peran dan fungsi anggota organisasi secara tepat dan baik. Pelibatan dosen dalam pengambilan keputusan dilakukan melalui rapat koordinasi program studi dan UPPS. Pelibatan dosen terutama di dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan orientasi pengembanagan program studi dan UPPS. Pelibatan mahasiswa dilakukan melalui organisasi kemahasiswaan khususnya BEM/Senat/Himpunan Mahasiswa. Pelibatan mahasiswa terutama dalam upaya peningkatan mutu layanan kepada mahasiswa dan aspirasi untuk visi keilmuan program studi dan kurikulum.

8.2.2 Batasan sosial atau budaya pada keterlibatan mahasiswa

Dalam menjalankan pengelolaan Program Studi, Ketua dan unsur pimpinan di

bawahnya mengacu kepada nilai-nilai, norma, etika serta budaya organisasi yang berlaku dengan berpedoman kepada aturan-aturan, prosedur, standar operasional prosedur, buku penjaminan mutu akademik dan panduan-panduan lain yang telah ditetapkan. Dalam mencapai visi Fakultas X, Ketua Program Studi menekankan kepada seluruh dosen untuk memasukan hasil-hasil penelitian terkini (*Evidence Based*) dalam menjalankan proses pembelajaran. Selain itu, Ketua Program Studi membagi tugas kepada kordinator mata kuliah agar proses pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan visi dan misi Fakultas X.

Pelaksanaan organisasi Program Studi Sarjana dan Program Studi Profesi - Fakultas X mengacu kepada aturan-aturan seperti pedoman umum penyelenggaraan pendidikan di Universitas dan Fakultas, etika akademik (dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa), peraturan pegawai negeri sipil, dan peraturan -peraturan lainnyayang berlakudi

Universitas X (https://www.Universitas X.ac.id/arsip-Universitas X/peraturan/). Pengambilan keputusan dan kebijakan organisasi Program Studi Sarjana dan Program Studi Profesi - dilaksanakan secara demokratis dengan pendekatan *bottom up* maupun *top down* sesuai dengan situasi dan kondisi. Penekanan pada komunikasi dua arah dengan hubungan antar manusia yang baik, humanis dan harmonis baik di dalam maupun di luar Program Studi juga berupaya menstimulasi secara intelektual dan arif bagi anggota dan civitas akademika, maupun pemangku kepentingan. Sistem kepemimpinan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku semua unsur dalam mencapai visi, misi dan tujuan Program Studi yang telah ditetapkan bersama.

8.3 Administrasi

8.3.1 Struktur administrasi

Struktur administrasi Fakultas X sejalan dengan struktur organisasi sebagaimana dengan **gambar no.1.** Hirarki Struktur organisasi menunjukan pola koordinasi, pola komando, dan pola pengambilan keputusan di tingkat fakultas. Dekan bertanggungjawab terhadap struktur administrasi di fakultas. Kaprodi bertanggungjawab terhadap struktur administrasi di program studi. Dalam melaksanakan struktur administrasi dekan dan wakil dekan serta kaprodi dibantu oleh bagian administrasi dan staf administrasi.

8.3.2 Mekanisme pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan di tingkat fakultas, program studi dan departemen dilakukan secara berjenjang dengan pelibatan semua elemen unit sesuai jenjang struktur. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah mufakat atau cara lain yang disepakati. Proses pengambilan keputusan Fakultas X dapat dipertanggungjawabkan secara legal sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan strategis di UPPS diputuskan oleh Senat atas usulan dari pihak Eksekutif/Dekanat. Senat fakultas merupakan badan normatif tertinggi di UPPS yang memiliki wewenang memutuskan terkait dengan kebijakan normatif akademik di UPPS.

8.3.3 Prosedur pelaporan administrasi terkait pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

Pelaporan administrasi pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di Fakultas X telah dikelola dengan menggunakan sistem informasi. Pengolaan sistem informasi ini dibebankan kepada tendik sesuai dengan bidang tugasnya. Dalam pelaksanaannya pelaporan administrasi tridharma dikoordinasikan oleh wakil dekan bidang akademik, kepala tata usaha, dan admin akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sistem informasi yang digunakan antara lain:

1) Mahasiswa melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/
2) Kartu Rencana Studi (KRS) melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/

3) Jadwal mata kuliah melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/
4) Nilai mata kuliah melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/
5) Transkrip akademik melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/
6) Lulusan melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/
7) Dosen melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/kepegawaian
8) Pegawai melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/kepegawaian
9) Pengajuan pembayaran keuangan melalui: https://orapaper.Universitas X.ac.id
10) Pengajuan barang persediaan melalui: https://orapaper.Universitas X.ac.id
11) Perpustakaan melalui: https://lib.Universitas X.ac.id/
12) Penelitian melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/rpm
13) Pengabdian Kepada Masyarakat melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/rpm
14) Perencanaan melalui: https://siat.Universitas X.ac.id/perencanaan

Pelaporan dari fakultas dikelola oleh admin di tingkat Universitas untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak eksternal yang relevan.

BAB III. PENUTUP

A. Referensi

1. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Fakultas X, Universitas X, tahun 2017 sampai dengan tahun 2018.
2. Pedoman Umum, Penyelenggaraan Pendidikan, Universitas X tahun 2017 sampai dengan tahun 2018
3. Rencana Operasionaltahun 2016 –2019, Fakultas XUniversitas X, Khayangan.
4. Rencana Strategi Fakultas X, 2012-2016, Universitas X, Khayangan.
5. Data kegiatan penelitian sumber dana Universitas (PNBP)
6. Data Peralatan Laboratorium Fakultas X Universitas X
7. Daftar MoU lahan praktik klinik dan komunitas Fakultas X Universitas X
8. Database koleksi perpustakaan Fakultas X Universitas X tahun 2012-2016
9. Data kegiatan penelitian Sumber nasional Kemenristekdikti (PUPT)
10. Data kegiatan penelitian Sumber nasional non Kemenristek (AIPNI)
11. Data kegiatan penelitian Sumber dana internasional
12. Data inventaris Fakultas X dan Universitas X
13. KeputusanKepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 11 Tahun 2002 tentang Ketentuan Pelaksanaan
14. Lokakarya Penyusunan Roadmap Fakultas X 2015-2019
15. LKD dan BKD dosen Fakultas tahun 2015/2016
16. Panduan aplikasi Sistem Informasi Administrasi Terpadu (SIAT)
17. Pasal 31 dan UU Guru dan Dosen (UU No.14 tahun 2005)
18. Pasal 88 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 ini menyebutkan, PNS diberhenikan sementara
19. Pasal 90 Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2014
20. Pasal 45 dan 46 menyatakan Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan Pendidikan Tinggi tempat bertugas, seta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
21. Pedoman pengisian siat Universitas X tahun 2015 Laporan Evaluasi Diri Program Studi Pendidikan Profesi - 2022 Fakultas X Universitas X 193
22. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2013 Tentang Perubahan Kedua
23. Peraturan Pemerintah Nomor 98 Tahun 2000 Tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil.
24. PP No. 56 Tahun 2012 tentang Penyelesaian Tenaga Honorer Kategori II dan calon pegawai yang diterima ditentukan oleh Pusat dengan memprioritaskan tenaga- tenaga kependidikan yang mempunyai keahlian khusus seperti tenaga laboran; analis; teknisi (tenaga di bengkel; tenaga listrik; programmer) serta tenaga fungsional (pustakawan, dll.)
25. Permenpan no 17 thn 2013 ttg Tupoksi Dosen
26. Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 9 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil
27. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
28. Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2002 tentang Perubahan
29. Peraturan Pemerintah nomor 1 tahun 1994 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 1979 Tentang Pemberhentian PNS
30. Peraturan Pemerintah nomor 11 Tahun 2002 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 98 tahun 2000 tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil.

31. PP No. 9 Tahun 2003 Tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, Dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil serta di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada umumnya dan Universitas X khususnya.
32. PP No. 9 Tahun 2003 Tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, Dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil, Pegawai yang diberhentikan dengan hormat sebagai pegawai Negeri berhak menerima pensiun pegawai, jika ia pada saat pemberhentiannya sebagai pegawai negeri
33. Rekapan data penelitian manajer riset, pengabdian dan kerjasama
34. Rekapan data PKM manajer riset, pengabdian dan kerjasama
35. Rekapan data Publikasi manajer riset, pengabdian dan kerjasama
36. Rekapan data HaKI manajer riset, pengabdian dan kerjasama
37. Rekapan data Kerjasama manajer riset, pengabdian dan Kerjasama
38. Rencana Anggaran Belanja (RAB), Rencana Kerja Anggaran (RKA), Rencana Bisnis Anggaran (RBA) Fakultas X Universitas X
39. Road Map Penelitian Fakultas X Universitas X
40. Surat Keputusan Dekan Fakultas X no 32a/UN6.L/Kp/2016
41. Surat Keputusan Dirjen Dikti 48/D3/Kep/1983 tentang Beban Tugas Tenaga Pengajar pada Perguruan Tinggi
42. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara UU no 11 tahun 1969 Tentang Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda/Duda Pegawai;

B. Lampiran data dukung

Data dukung dalam bentuk excel data yang dibutuhkan oleh LAM-PTKes (lihat lampiran)